

Catatan Pengabdian Matahari untuk Desa Kramat



Editor: Dr. Wirdah Fachiroh, L.C., M.A

Penulis:
Putri Purnamasari, dkk.



Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
2022

**CATATAN PENGABDIAN MATAHARI
UNTUK DESA KRAMAT**

Editor: Dr. Wirdah Fachiroh, L.C., M.A

Penulis: Putri Purnamasari, dkk.

TIM PENYUSUN

Catatan Pengabdian Matahari untuk Desa
Kramat

E-book ini adalah hasil kegiatan kelompok
KKN-Reguler UIN Syarif Hidayatullah
Jakarta tahun 2022

© KKN 2022_Kelompok 157

Tim Penyunting

Editor
Penyunting
Penulis Utama

Dr. Wirdah Fachiroh, L.C., M.A
Maila Adila Fikriani
Putri Purnamasari, Muhammad Fikri
Arrahman, Maila Adila Fikriani, Iranto,
Azzah Yafi'atul Fatin

Layout
Design Cover
Kontributor

Putri Purnamasari
Amara Wulandari
Eva Andriani Sukma Putri, Rifky Aritama,
Neni Mardiyah, Fadly Rizik, Tasha
Maulidina, Siti Marriam, Alfarabi Jeyhan
Haekal, Yulia Purwani, Nabilah
Herlistyaningrum, Fannisa Nurasmawati,
Pillaria Azzahra, Nurlaila Azzahro, Widya
'Azza Zhafira, Lulu Salma Fajria, M. Dzikri
Adilfi Adjnur, Mochammad Taufani Alit
Putra Wijaya



Diterbitkan atas kerja sama Pusat
Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)-
LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
dengan Kelompok KKN 157

LEMBAR PENGESAHAN

E-Book Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN 157 yang berjudul ‘Catatan Pengabdian Matahari untuk Desa Kramat’ telah diperiksa dan disahkan pada tanggal 30 September 2022.

Dosen Pembimbing

Dr. Wirdah Fachiroh, L.C., M.A.
NIDN. 2101067801

Menyetujui,
Koordinator Program KKN

Eva Khudzaeva, M.Si.
NIDN. 0306108301

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Dr. Kamarusdiana, M.H.
NIP. 197202241998031003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala atas kehadirat-Nya yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik, hidayah, dan inayatNya pada kita semua sehingga Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini sampai pada tahap penyusunan laporan kegiatan KKN dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Sholawat serta salam, senantiasa kita limpah curahkan kepada junjungan nabi besar Muhammad Shallallahu 'Alayhi wa Sallam, yang telah membawa kita umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini. Laporan KKN ini kami susun berdasarkan apa yang telah kami lakukan selama KKN di Desa Kramat, yang dimulai dari tanggal 25 Juli 2022 sampai dengan 25 Agustus 2022.

Buku ini terdiri atas dasar pemikiran, kondisi umum, permasalahan umum di desa Kramat, profil kelompok KKN Dineschara 157, serta program-program yang telah dilaksanakan oleh kelompok KKN Dineschara 157. Terdapat pula data-data yang diambil dari berbagai sumber seperti buku-buku, dan data-data dari kantor desa/kelurahan.

Kami menyadari bahwa keberhasilan dari pencapaian kegiatan yang dilakukan dan kemudahan kami dalam menyusun buku ini tak pernah lepas dari bantuan segala pihak yang sudah dengan sepenuh hati mendukung, membantu serta menyisihkan waktu berharganya. Oleh karena itu, kami ucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Hj. Amany Burhanuddin Umar Lubis, Lc., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah mengizinkan kontinuitas kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).
2. Dr. Kamarusdiana, S.Ag., M.H. selaku Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

3. Eva Khudzaeva, M.Si. selaku Kordinator Program KKN yang telah membimbing kami, memotivasi, mengarahkan kami dalam menyelesaikan program KKN dan penyusunan buku laporan KKN.
4. Dr. Wirdah Fachiroh, MA. selaku dosen pembimbing lapangan yang telah mendukung, membimbing, dan mengarahkan kami mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan pasca kegiatan KKN hingga penyusunan buku KKN ini.
5. Staff pemerintah Desa Kramat terkhusus kepala desa yaitu bapak H. Nur Alam, yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan pengabdian masyarakat selama 30 hari. Seluruh ketua RW, RT, tokoh masyarakat yang telah memberikan izin serta arahan, masukan, dan bantuan selama pelaksanaan kegiatan KKN kami berlangsung.
6. Ketua Karang Taruna Bapak Sanip Permana; Ketua PKK Ibu Hj. Nur Aliah, Bapak Jaya; Perwakilan Jaro, Bapak Asmadi, M.Pd; Sekretaris Desa Kramat sekaligus Kepala Sekolah MI Al-Fiyah, Bapak Haerudin, S.Pd; Kepala Sekolah SDN 02 dan 04 Kramat, Bapak Bambang Subagyo, S.Pd; Kepala Sekolah SDN 03 Kramat, Bapak Bara Indrawan, S.Pd; Kepala Sekolah SDN 04 Kramat, Ibu Mursinah; Ustadzah Majelis Ta'lim Al-Hidayah Desa Kramat yang telah membantu serta memberikan kami kesempatan untuk melakukan kegiatan KKN kelompok 157 Dineshcara dan mengikuti program yang telah dibuat.
7. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas bantuannya dalam menyelesaikan program kerja KKN kami dengan bantuan berupa buku bacaan gratis.
8. Orang tua dari Teman-teman KKN Kelompok 157 Dineshcara atas doa dan dukungan untuk putra dan putrinya dalam melaksanakan KKN, tanpa doa dan dukungan dari bapak dan ibu kegiatan KKN kelompok 157 Dineshcara tidak dapat berjalan optimal.

9. Para donatur yang telah menyumbangkan rezekinya untuk membantu dalam keuangan pelaksanaan kegiatan KKN kelompok 157 Dineshcara.
10. Teman-teman KKN Kelompok 157 Dineshcara atas semua kerja keras, pengabdian, keikhlasan, kesabaran, dan semangat dalam melaksanakan program dan kegiatan yang telah direncanakan serta kesediaannya untuk bekerja sama dengan baik dalam menyusun buku laporan ini.
11. Pihak-pihak lain yang telah membantu kegiatan ini sehingga terselesaikan dengan baik, lancar dan berkesan.

Semoga buku laporan hasil kegiatan KKN ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi referensi untuk kegiatan pengabdian lainnya serta dapat menjadi rujukan kepada kelompok KKN selanjutnya dalam melaksanakan berbagai kegiatan agar dapat berkelanjutan dalam membentuk pembangunan kemasyarakatan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ciputat, 30 September 2022
Tim Penulis KKN Kelompok 157

Tim Penulis

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
IDENTITAS KELOMPOK.....	xi
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	xii
PROLOG.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Dasar Pemikiran.....	1
B. Tempat KKN.....	2
C. Permasalahan/Aset Utama Desa	3
D. Fokus dan Prioritas Program.....	4
E. Sasaran dan Target.....	5
F. Jadwal Pelaksanaan KKN.....	5
G. Sistematika Penulisan.....	8
BAB 2 METODE PELAKSANAAN PROGRAM	9
A. Intervensi Sosial.....	9
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat	11
BAB 3 GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN.....	14
A. Karakteristik Tempat KKN	14
B. Letak Geografis.....	15
C. Struktur Penduduk.....	15
D. Sarana dan Prasarana	18

BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN	24
A. Kerangka Pemecahan Masalah.....	24
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat.....	30
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat.....	40
D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil.....	48
BAB V PENUTUP	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Rekomendasi.....	50
EPILOG	52
DAFTAR PUSTAKA	119
BIOGRAFI SINGKAT	120
LAMPIRAN.....	138

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

IDENTITAS KELOMPOK

Kode: KKN 2022-157
Desa/Kelurahan: Kramat
Nama Kelompok: Dineshcara
Jumlah Mahasiswa: 22
Jumlah Kegiatan: 17



RINGKASAN EKSEKUTIF

E-Book ini disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-Reguler 2022 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang dilaksanakan di Desa Kramat, Kecamatan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten yang dilaksanakan selama 30 hari terhitung sejak tanggal 25 Juli sampai dengan 25 Agustus 2022. Kegiatan ini dilaksanakan oleh 22 orang mahasiswa yang berasal dari 9 fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan Dineshcara dengan nomor kelompok 157. Kami dibimbing oleh Ibu Dr. Wirdah Fachiroh, L.C., M.A., beliau adalah salah satu dosen di Fakultas Dirasat Islamiyah. Tidak kurang dari 17 kegiatan yang kami lakukan selama KKN ini yang merupakan pelayanan serta pemberdayaan kepada masyarakat. Yang terbagi ke dalam lima focus, yaitu bidang pendidikan, bidang keagamaan, bidang lingkungan, bidang sosial, dan bidang ekonomi.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih, yaitu:

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

Namun demikian, pada akhirnya kami dapat merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya, antara lain:

PROLOG

Setelah menjalani pengabdian selama kurang lebih satu bulan, alangkah baiknya kegiatan tersebut didokumentasikan dalam satu buku ini. Selain menjadi langkah mengabadikan pengabdian ini, buku ini juga bisa menjadi referensi bagi pemerintah, peneliti, mahasiswa, maupun masyarakat umum untuk melihat bagaimana perkembangan Desa Kramat. Bagi pihak pemerintah, buku ini bisa dijadikan sebagai landasan dasar untuk melaksanakan kebijakan publik ke Desa Kramat. Dengan melihat buku ini, diharapkan kebijakan publik yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk Desa Kramat mempunyai sasaran yang tepat.

Sementara itu bagi pihak peneliti, buku ini bisa dijadikan referensi bagi mereka yang ingin menjadikan Desa Kramat sebagai objek penelitian. Adanya buku ini bisa membantu mereka yang meneliti dan mendapatkan data yang mudah diakses. Sementara itu buku ini juga mempunyai nilai manfaat bagi para mahasiswa. Para mahasiswa bisa menjadikan buku ini sebagai referensi penelitian untuk tugas akhir atau skripsi. Mahasiswa juga bisa menjadikan buku ini untuk menambah wawasan tentang desa-desa yang ada di Kawasan Kabupaten Tangerang, terutama Desa Kramat. Mahasiswa juga bisa menjadikan buku ini sebagai kajian kritis adanya program KKN di tiap kampus atau kajian kritis mengenai pemerataan pembangunan di Desa Kramat. Bahkan buku ini bisa dijadikan inspirasi mengenai permasalahan apa saja yang ada di Desa Kramat bagi mereka yang tahun depan mendapatkan Desa Kramat sebagai objek pengembangan di KKN.

Buku ini juga memiliki manfaat untuk para khalayak umum. Buku ini bisa bagi mereka yang memiliki minat untuk mengetahui keadaan desa di Kabupaten Tangerang. Ditambah lagi buku ini bisa dijadikan sebagai bahan bacaan untuk melakukan perbandingan desa yang tertinggal di kabupaten atau kecamatan yang lain.

Desa Kramat sendiri terletak di Kecamatan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang. Lokasi Desa Kramat sendiri sudah tidak terlalu tinggal dan ramai penduduk. Hal tersebut mungkin saja bisa terjadi karena Desa

Kramat sendiri memang berada di lingkungan industri. Dikarenakan di lingkungan industri, banyak yang membutuhkan tempat untuk menetap dan hal tersebut memicu adanya ramai penduduk di desa ini. Desa ini juga dekat dengan Bandara Internasional Soekarno-Hatta. Kedekatan geografis tersebut memudahkan kelompok ini untuk menjawab pertanyaan 'di mana Desa Kramat' kepada pemateri, orang tua mahasiswa, maupun saya selaku DPL di kelompok ini.

Suasana yang gersang serta berdebu yang disebabkan karena berada di lingkungan industri merupakan suatu tantangan tersendiri bagi kelompok ini. Suasana yang gersang membuat para mahasiswa harus terbiasa dengan 'gerah'-nya Desa Kramat. Sementara Desa Kramat yang berdebu akibat truk yang sering bolak-balik menjadi tantangan untuk merasakan bagaimana menjadi masyarakat asli yang tinggal di lingkungan industri. Hal yang disayangkan di Desa Kramat adalah kurangnya akses air yang disebabkan oleh

Dari sisi sosiologis, masyarakat Desa Kramat masih kental dengan kekeluargaan. Tinggal satu keluarga besar masih berada di salah satu bagian saja. Sementara keagamaan di Desa Kramat masih berjalan dengan banyaknya pengajian dan tahlilan setiap harinya. Selain itu ada juga agenda belajar ngaji di beberapa tempat pengajian untuk memberikan edukasi ke anak-anak yang masih SD sampai dengan SMP. Seperti masyarakat desa biasanya, budaya paguyuban yang tolong-menolong masih ada di desa ini. Masyarakat di desa ini juga sering untuk berkumpul, meminum kopi, serta mengobrol tentang apa saja dan terkesan ramah kepada para pendatang baru, termasuk menerima kedatangan kelompok ini.

Kelompok ini dinamakan Dineshcara yang berarti matahari. Makna tersebut mempunyai fungsi bahwa mahasiswa yang berada di kelompok ini akan menerangi Desa Kramat untuk tetap berkembang. Perkembangan tersebut, kami harapkan, dapat menjadikan Desa Kramat maju serta menjadi bagian dari pemerataan pembangunan di Indonesia. Kelompok ini juga membagi program KKN menjadi beberapa bidang seperti bidang Pendidikan, bidang keagamaan, bidang lingkungan, serta bidang ekonomi. Bidang-bidang tersebut diharapkan

dapat mengembangkan Desa Kramat secara umum maupun secara khusus bagi para individu Desa Kramat.

Hal yang menarik dari kelompok ini adalah bagaimana mereka pada akhirnya bisa menyuplai buku untuk pembangunan perpustakaan desa. Perpustakaan desa memang belum ada di Desa Kramat maka dari itu kelompok ini membuat perpustakaan desa untuk mendorong edukasi di desa ini. Kelompok ini pada akhirnya bekerja sama dengan Kemendikbudikti untuk menyuplai buku. Total ada 1200 buku yang didapatkan oleh kelompok ini. Buku sebanyak itu bisa didapatkan hanya untuk Desa Kramat merupakan suatu pencapaian yang luar biasa.

Selain dari aspek suplai buku, kelompok ini juga dengan berani serta penuh ide kreatif untuk merevitalisasi saung yang sudah tidak terpakai. Saung tersebut direvitalisasi dan dijadikan sebagai Saung Baca yang mempunyai fungsi sama seperti perpustakaan desa. Dengan dana yang seadanya, mereka membeli cat warna putih untuk menutupi cat sebelumnya yang sudah ternoda dengan coretan anak kecil. Setelah itu kembali membeli cat warna-warni untuk mendekorasi saung tersebut agar lebih berwarna. Terakhir mereka merakit rak buku dengan dus dan kotak telur. Revitalisasi saung tersebut tentu akan menjadi cerita tersendiri bagi para mahasiswa.

Selain mengembangkan Desa Kramat, yang saya baca dari kisah inspiratif teman-teman mahasiswa di kelompok ini adalah mereka mendapatkan pelajaran untuk menjadi lebih baik. Pada akhirnya dapat dilihat bahwa makna Dineshcara bukan hanya untuk menerangi Desa Kramat namun juga untuk menerangi diri mereka sendiri. Ada juga mereka yang akhirnya tertarik untuk mengikuti program-program pengabdian seperti ini. Sungguh KKN bukanlah hanya mengembangkan desa namun juga mengembangkan diri sendiri!

Meskipun begitu KKN kelompok ini juga mempunyai beberapa kekurangan dan di bagian akhir prolog ini saya akan memberikan saran dan masukan ke depannya untuk pelaksanaan KKN agar ke depannya menjadi lebih baik. Saya sangat menyarankan bahwa mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta harus mengedepan program keagamaan

dibandingkan dengan program di bidang yang lain. Memang pada akhirnya permasalahan desa bukan hanya di bidang agama namun sebagai mahasiswa UIN Jakarta bidang keagamaan harus ditonjolkan sebagai bentuk identitas Islam yang dipautkan dalam institusi UIN. Menurut saya inisiasi peringatan Tahun Baru Islam yang sebelumnya belum pernah dilakukan oleh warga Desa Kramat merupakan suatu inisiasi yang cukup bagus. Namun pengembangan di program keagamaan masih kurang banyak di kelompok ini.

Terakhir saya juga ingin mengevaluasi institusi PPM sebagai penanggung jawab KKN mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Menurut saya workshop atau sosialisasi mengenai program KKN harus diadakan serempak dengan sosialisasi laporan mingguan atau dengan laporan akhir. Hal tersebut dilakukan agar tidak membuat bingung mahasiswa yang sedang melakukan KKN. Untung saja kelompok ini masih ada internet yang bisa dihubungkan untuk mengikuti workshop atau sosialisasi. Bagaimana dengan teman-teman yang ada di tempat terpencil sampai internet saja tidak sampai? Saya harap PPM bisa mengevaluasi lagi kebijakannya terkait waktu sosialisasi dan workshop untuk para mahasiswa KKN.

Dr. Wirdah Fachiroh, L.C., M.A.

BAB I PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa disebut KKN merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan. Pengabdian masyarakat yang dilakukan civitas akademik, kampus membantu masyarakat melalui mahasiswa guna pemberdayaan diri kepada masyarakat, termasuk juga melatih jiwa, serta ditumbuhkannya rasa kemanusiaan, agar adanya kepedulian, belajar berbagi termasuk melatih *soft skill* serta kerja sama tim. Kegiatan ini dilakukan dari tahun ke tahun untuk membantu masyarakat baik ilmu maupun tenaga. Kegiatan ini akan dilaksanakan 3 bulan berdasarkan tempat yang telah ditentukan.

Kuliah Kerja Nyata adalah salah satu wujud dari Thri Dharma Perguruan Tinggi dengan pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada para mahasiswa tentang penerapan dan pengembangan ilmu dan teknologi di luar kampus. Dalam KKN mahasiswa belajar mengaitkan antara dunia akademik-teoritik dengan dunia empiric-praktis bagi pemecahan masalah masyarakat yang ada di Indonesia. Mahasiswa perlu menelaah dan merumuskan masalah yang dihadapi masyarakat serta memberika alternative, membantu pemcahannya dan menanggulangi masalah tersebut.

Peran mahasiswa dalam masyarakat dikenal sebagai *agent of change* (agen perubahan). Mahasiswa menjadi penggerak perubahan ke arah yang lebih baik, agen perubahan pada pembangunan ekonomi dan pendidikan di Indonesia. Kata kunci dari *agent of change* adalah adanya tekad untuk bergerak menjadi lebih baik, dimana mahasiswa mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat melalui implementasi ilmu pengetahuan yang dimiliki. Pada Kuliah Kerja Nyata, mahasiswa membantu dalam menyukseskan pembangunan nasional khususnya di daerah pedesaan yaitu dengan diadakannya program kerja. Mahasiswa diharapkan dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh untuk

dipraktekkan langsung kepada masyarakat, sehingga dapat memberikan kontribusi yang sebaik-baiknya. Di samping itu, mahasiswa dapat meningkatkan wawasan dan pengalaman, serta pengetahuan mahasiswa sebagai persiapan menghadapi tantangan kehidupan yang ada di tengah-tengah masyarakat.

Dengan landasan inilah kami mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta akan mengadakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata, dengan berbekal ilmu pengetahuan yang kami dapat di bangku kuliah, yang bertempat di Desa Kramat, Kecamatan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang, Banten, di bawah bimbingan Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) dan dosen pembimbing. Kami bermaksud untuk mengabdikannya kepada masyarakat dalam memaksimalkan sumber daya yang telah ada agar terciptanya insan akademis, pencipta, dan bertanggung jawab.

B. Tempat KKN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan oleh Kelompok 157 berlokasi di Desa Kramat. Desa Kramat terletak di Kecamatan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Desa Kramat terletak di antara batas-batas wilayah di antaranya: Sebelah Utara yaitu Laut Jawa, Sebelah Timur yaitu Desa Kobod/Desa Kalibaru/Desa Laksana, Sebelah Selatan yaitu Desa Buaran Bambu/Desa Pakualam, dan Sebelah Barat yaitu Desa Sukawali. Desa Kramat memiliki luas tanah sekitar kurang lebih 700 Ha, luas tersebut termasuk dengan luas dari wilayah cakupan milik Perhutani.

Desa Kramat memiliki 10 dusun yang berada di bawah kepemimpinan Desa Kramat. Secara khusus, kelompok kami ditempatkan di Dusun Tiga. Dusun Tiga memiliki kelebihan dekat dengan rumah Kepala Desa sehingga aspirasi dusun tersebut banyak yang teraspirasikan. Sedangkan kekurangan di Dusun Tiga adalah banyaknya saung yang terbengkalai sebab sudah banyaknya saung di sana. Di Dusun Tiga sendiri terdiri dari 5 RT dan 5 RW. Sehingga pemilihan Dusun Tiga merupakan pilihan yang tepat karena luas dan banyaknya populasi yang tinggal di dusun tersebut.

Desa Kramat memiliki 4 sekolah dasar serta 3 madrasah, yang dimana kami

C. Permasalahan/Aset Utama Desa

Pada pelaksanaan kegiatan KKN ini kelompok 157 menggunakan pendekatan khusus *Problem Solving*. Oleh karena itu, pada bagian ini kami lebih cenderung untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di Desa Kramat. Berdasarkan hasil observasi lapangan serta wawancara dengan perangkat Desa Kramat dan masyarakat ditemukan beberapa permasalahan maupun potensi yang bisa dikembangkan di Desa Kramat.

1) Permasalahan di Bidang Kesehatan

Pada bidang kesehatan, permasalahan yang dialami adalah kurangnya kesadaran penduduk akan hidup bersih dan sehat, banyak dari masyarakat disana yang BAB (Buang Air Besar) sembarangan. Walaupun sudah dibangun MCK, tetapi penduduk tidak menggunakan sarana tersebut dengan baik. BAB sembarangan seperti yang dilakukan penduduk dapat berdampak buruk tak hanya pada pelaku tetapi juga orang lain yang tinggal di lingkungan sekitar. Kotoran dari BAB yang dibuang sembarangan bias menyebabkan infeksi saluran pencernaan. Kontaminasi bisa terjadi melalui lalat yang sebelumnya hinggap di kotoran, kemudian menempel di makanan dan makanan tersebut berakhir dikonsumsi oleh orang lain.

2) Permasalahan di Bidang Sosial

Pada bidang sosial, permasalahan yang dialami oleh Desa Kramat adalah banyaknya pemuda yang melakukan pernikahan di bawah umur walaupun atas *consent* dari kedua belah pihak dan keluarga. Sementara itu, pernikahan di bawah umur memiliki dampak negatif yang cukup berpengaruh, antara lain mengalami masalah terkait dengan pendidikan seperti putus sekolah, sebagian besar menghadapi masalah belum matang secara mental untuk siap menikah, sedangkan secara medis

menyebabkan persoalan kesehatan reproduksi bagi wanita yakni rentan mengalami atau terkena kanker rahim. Bahkan pernikahan di bawah umur rentan terhadap KDRT dan perceraian, ekonominya menjadi tidak stabil, dan masih rentan dalam ketidakpahaman akan hak dan kewajiban sebagai suami istri.

3) Permasalahan di Bidang Lingkungan

Pada bidang lingkungan, permasalahan yang dialami adalah akses jalan ke Pantai Anom yang tidak memadai, terutama ketika cuaca hujan. Ketika hujan, akses jalan terpenahi lumpur sehingga tidak ada masyarakat yang bias pergi ke Pantai Anom. Namun, Pantai Anom juga menjadi potensi bagi Desa Kramat, karena kondisi pantai yang indah dan memiliki beberapa fasilitas pendukung seperti gazebo, dermaga kecil, permainan anak-anak, dan juga spot untuk berfoto. Selain akses jalan ke Pantai Anom, Desa Kramat mengalami permasalahan pada kebersihan lingkungan seperti masih banyaknya limbah sampah yang berserakan, hal tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat sekitar akan kebersihan lingkungan.

4) Permasalahan di Bidang Ekonomi

Seperti yang sudah dijelaskan pada bagian kondisi umum desa, permasalahan Desa Kramat pada bidang ekonomi adalah UMKM yang tidak memiliki asupan dana serta kurangnya promosi modern lewat digital dan sosial media. Beberapa pelaku UMKM ketika barangnya sudah tersedia, mereka bingung mau diapakan untuk menjualnya dengan cepat. Akibatnya langkah pemasaran dan promosi yang ditempuh cenderung konvensional, yakni dari mulut ke mulut atau sekadar memajang produknya di toko-toko.

D. Fokus dan Prioritas Program

E. Sasaran dan Target

F. Jadwal Pelaksanaan KKN

No	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Sosialisasi Umum KKN	1 April 2022
2.	Pembentukan Kelompok KKN	21 April 2022
3.	Pembekalan Peserta KKN	27 April – 18 Juli 2022
4.	Survei dan Pembuatan Proposal	27 Mei s.d. 10 Juni 2022
5.	Pelepasan	25 Juli 2022

No	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Keberangkatan ke tempat KKN	23 Juli 2022
2.	Pembukaan KKN	26 Juli 2022
3.	Reparasi Saung Baca	25 Juli – 18 Agustus 2022
4.	Pawai Obor 10 Muharram	30 Juli 2022
5.	Pelaksanaan Kegiatan Mengajar	1 – 5 Agustus 2022
6.	Pelaksanaan Inovasi Media Pembelajaran	1 – 5 Agustus 2022
7.	Pelaksanaan Mengajar Bahasa Arab di MI	1 – 5 Agustus 2022
8.	Melakukan Kegiatan Penamaan	5 Agustus 2022

	Keanekaragaman Hayati (Kehati) di Sekolah	
9.	Pelaksanaan Kegiatan Karantina Tahsin dan Tahfiz	8 – 12 Agustus 2022
10.	Pelaksanaan Sosialisasi Pengolahan Sampah Organik dengan Biowash	9 Agustus 2022
11.	Membantu Kegiatan Posyandu	10 Agustus 2022
12.	Mengikuti Kegiatan Kerja Bakti di Lingkungan Mushola	10 Agustus 2022
13.	Melakukan Kegiatan Operasi Semut di MI	11 Agustus 2022
14.	Mengikuti Kegiatan Jalan Sehat se-Kecamatan Pakuhaji	11 Agustus 2022
15.	Penyuluhan ‘Dampak Pernikahan Dini: Hak Anak dan Potensi Pidana’	12 Agustus 2022
16.	Pelaksanaan Sharing Session ‘Social Media Awareness for Teenagers’	14 Agustus 2022
17.	Melaksanakan Kegiatan Pembagian Buku ke Sekolah-sekolah	15 Agustus 2022
18.	Melakukan Kegiatan Sosialisasi, Edukasi, dan Penegakkan Kedisiplinan Penanganan COVID-19 serta Pembagian Masker dan <i>Hand Sanitizer</i> ke Sekolah-sekolah	15 Agustus 2022

19.	Melakukan Kegiatan Pembuatan Spray Anti Nyamuk dari Tanaman Herbal	16 Agustus 2022
20.	Pelaksanaan Lomba HUT RI ke 77	17 Agustus 2022
21.	Penyuluhan 'Peran Serta Pengembangan Potensi Kewirausahaan dan Digitalisasi UMKM terhadap Pemuda Desa Kramat'	18 Agustus 2022
22.	Melaksanakan Pengajian Rutin sekaligus Mengajar Mengaji di Majelis	Setiap hari Jumat
23.	Penutupan KKN	19 Agustus 2022

No	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Penyusunan Laporan Individu	25 – 30 Agustus 2022

No	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Pengumpulan data <i>E-Book</i> masing-masing anggota	1 – 15 September 2022
2.	Penyusunan <i>E-Book</i> oleh penulis	1 – 30 September 2022
3.	Verifikasi dan penyuntingan oleh kelompok dan Dosen Pembimbing	
4.	Pengesahan <i>E-Book</i>	

5.	Penyerahan <i>E-Book</i> hasil KKN	
6.	Penilaian hasil kegiatan	

G. Sistematika Penulisan

BAB 2 METODE PELAKSANAAN PROGRAM

Pada bab ini akan dibahas mengenai metode pelaksanaan kegiatan KKN kelompok Dineshcara yang menggunakan intervensi sosial dan pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat yang menggunakan metode problem solving approach. Metode ini digunakan untuk mempersiapkan program-program yang akan kami selenggarakan agar berjalan dengan baik sesuai dengan kondisi dan permasalahan di desa setempat.

A. Intervensi Sosial

Ketika memulai KKN di Desa Kramat, kelompok kami menggunakan metode intervensi sosial sebagai metode mengembangkan dan menyejahterakan Desa Kramat. Intervensi sosial merupakan salah satu praktek dari ilmu kesejahteraan sosial. Adapun ilmu kesejahteraan sosial didefinisikan oleh Nurul Husna sebagai suatu ilmu yang mencoba mengembangkan pemikiran, strategi, dan teknik untuk meningkatkan derajat kesejahteraan bagi suatu masyarakat.¹

Intervensi sosial masuk ke dalam salah satu metode praktik dari ilmu kesejahteraan sosial sebagai bentuk dari penerapan ilmu kesejahteraan sosial. Senada dengan ide tersebut, Husna juga menyatakan bahwa bentuk penerapan ilmu kesejahteraan sosial merupakan memperbaiki taraf hidup masyarakat.² Meskipun begitu, untuk tetap dapat memperbaiki taraf hidup masyarakat, intervensi sosial juga harus dibarengi dan sejalan dengan perubahan di masyarakat.³ Selain itu, metode intervensi sosial juga harus selalu ada dengan konsep praktik dari ilmu kesejahteraan sosial itu sendiri.⁴

¹ Nurul Husna, "Ilmu Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial," *Jurnal Al Bayan* 20, no. 29 (2014): h. 52.

² *ibid.* h. 53

³ *ibid.* h. 53-54

⁴ *ibid.* h. 54

Untuk menggunakan intervensi sosial, kelompok kami harus meyakini terlebih dahulu bahwa permasalahan masyarakat ada dasarnya dan masyarakat tersebut bisa berubah (perubahan sosial). Bruhn dan Rebach menyatakan bahwa dasar dari intervensi sosial adalah meyakini bahwa susunan masyarakat tidaklah kekal (*not immutable*).⁵ Dengan meyakini hal tersebut, perubahan sosial menuju yang lebih baik dengan metode intervensi akan bisa dilakukan di masyarakat.

Permasalahan yang ada di dalam masyarakat harus terlebih dahulu diidentifikasi dan diketahui sumber masalahnya lalu, dengan metode intervensi sosial, memberikan solusi yang dapat disetujui juga oleh pihak masyarakat. Maka dari itu hasil-hasil yang ada setelah identifikasi masalah harus disetujui oleh kedua belah pihak, pihak pengubah dan pihak masyarakat. Sebelum mencapai hal tersebut, pihak pengubah harus menggunakan solusi yang relevan serta harus menyampaikan kepada masyarakat dengan bahasa yang mudah dipahami.⁶

Dari pihak pengubah juga harus seksama melihat apakah masyarakat yang ingin diubahnya itu terbuka atau tidak. Syarat masyarakat agar pihak pengubah bisa menggunakan metode intervensi sosial adalah dengan terbukanya masyarakat untuk memberikan informasi, ingin membantu untuk mengubah ke taraf hidup yang lebih baik, serta ingin bekerja sama dengan pihak pengubah.⁷ Hubungan antara pihak pengubah dan masyarakat juga tidak boleh ada di atas atau di bawah. Kedua belah pihak harus berada di posisi yang sama agar perubahan masyarakat dapat berjalan.

⁵ John G. Bruhn and Howard Rebach, *Sociological Practice: Intervention and Social Change*, 2nd editio (New York: Springer, 2007): h. 5.

⁶ *ibid.* h. 5-6

⁷ *ibid.* h. 6

Adapun dalam intervensi sosial dapat dilakukan dua program yakni program langsung dan program tidak langsung.⁸ Program langsung merupakan suatu program yang langsung diberikan kepada warga dan terlihat secara materil seperti membuat fasilitas baru, membantu pelayanan publik, serta membersihkan desa sekitar. Di lain sisi ada juga program tidak langsung yang merupakan suatu program yang terlihat secara ide namun tidak terlihat secara materil. Contoh dari program tidak langsung adalah membuat penyuluhan, membantu jaringan masyarakat, serta kajian kritis terhadap pelayanan publik yang ada di desa.

Kelompok KKN 157, dengan memakai metode intervensi sosial, harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada serta dapat membuat kerangka pemecahan masalah. Setelah itu pendekatan informal kepada desa juga harus digiatkan mengingat metode intervensi sosial membutuhkan masyarakat yang terbuka agar perubahan sosial bisa terjadi. Terakhir kami memakai program langsung dan program tidak langsung kepada Desa Kramat untuk mengaktualisasi program yang memiliki substansi untuk memperbaiki taraf hidup di masyarakat.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Intervensi sosial merupakan metode yang kelompok kami pakai sebagai landasan awal memberdayakan masyarakat. Tentu saja hal tersebut tidaklah cukup karena belum fokus ke dalam pengembangan aspek masyarakat. Untuk itu kelompok kami membutuhkan suatu pendekatan (*approach*) agar bisa dijadikan sebagai Langkah pertama untuk mengembangkan Desa Kramat. Kelompok kami, pada akhirnya, telah menentukan untuk menggunakan pendekatan pemecahan masalah (*problem-solving approach*) untuk memberdayakan masyarakat.

⁸ La Tatong, Maria Pandu, and Syaifullah Cangara, "Hubungan Intervensi Pekerja Sosial Dengan Perubahan Perilaku Sosial Penyandang Cacat Dalam Beradaptasi Sosial," *Analisis 1*, no. 1 (2012): 78–84.

Sebelum melangkah lebih jauh ke dalam pemecahan masalah, kelompok kami kali pertama yang dilakukan adalah mengetahui masalah-masalah yang ada di Desa Kramat. Harris dalam Bruhn dan Rebach menyatakan bahwa yang dimaksud suatu masalah sosial adalah suatu kesempatan untuk berkembang, perbedaan situasi sekarang dengan tujuan yang dicita-citakan, dan adanya kesadaran bahwa adanya ketidaksempurnaan dari keadaan sekarang serta keyakinan di masa mendatang.⁹ Jadi yang dimaksud suatu masalah sosial adalah apabila memenuhi salah satu atau seluruh unsur yang dimaksud oleh Harris.

Seperti yang dikatakan oleh Twenge dalam Bruhn dan Rebach bahwa suatu kesulitan dalam menentukan suatu hal adalah masalah sosial atau bukan adalah adanya norma yang berubah-ubah.¹⁰ Untuk mengatasi kesulitan tersebut, kelompok kami juga menyesuaikan norma yang ada di lingkungan anggota kelompok masing-masing serta norma yang ada di Desa Kramat. Dengan membedakan hal tersebut, anggota kelompok akan lebih mudah mengidentifikasi masalah sosial yang ada di Desa Kramat.

Setelah ditemukan masalah sosial, suatu pemecahan masalah harus dipikirkan baik-baik serta harus terhindar dari pemecahan sosial yang reduksionis. Pemecahan masalah yang reduksionis menyebabkan tidak terselesaikannya masalah secara menyeluruh. Bruhn dan Rebach menyatakan bahwa pemecahan masalah yang terkesan reduksionis serta mudah merupakan suatu pemecahan masalah yang jarang sebab suatu masalah itu sendiri bukanlah suatu hal yang reduksionis.¹¹

Adapun proses pemecahan masalah terbagi menjadi empat babak yaitu penglihatan masalah (*assessment*), perencanaan program (*program planning*), implementasi program (*program implementation*), evaluasi program (*program evaluation*), serta penindaklanjutan

⁹ Bruhn and Rebach, *Sociological Practice: Intervention and Social Change*: h. 21.

¹⁰ *ibid.* h. 22.

¹¹ *ibid.* h. 23.

program (*program follow-up*).¹² Proses-proses tersebut yang digunakan oleh kelompok kami untuk akhirnya sampai ke pemecahan masalah yang ada di Desa Kramat.

¹² *ibid.* h. 23.

BAB 3 GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN

A. Karakteristik Tempat KKN

Desa yang menjadi tempat KKN Kelompok 157 adalah Desa Kramat, Kecamatan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang. Desa Kramat terletak diantara batas-batas wilayah diantaranya: Sebelah Utara yaitu Laut Jawa, Sebelah Timur yaitu Desa Kohod/Desa Kalibaru/Desa Laksana, Sebelah Selatan yaitu Desa Buaran Bambu/Desa Pakualam, dan Sebelah Barat yaitu Desa Sukawali. Desa Kramat termasuk kedalam desa swakarya dikarenakan desa swakarya merupakan peralihan atau transisi dari desa swadaya menuju swasembada. Oleh karena itu, desa swakarya disebut juga desa transisi. Desa swakarya ialah desa yang masyarakatnya telah berkeinginan memanfaatkan dan mengembangkan sumber daya alam dan potensinya untuk membangun daerahnya.¹³

Desa Kramat memiliki luas sawah dengan luas ± 12 ha. Oleh karena itu, potensi unggulan di Desa Kramat untuk meningkatkan pendapatan penduduk pada dasarnya adalah petani, dikarenakan lahan yang masih sangat luas dan subur. Berdasarkan data survey desa, keadaan desa cukup padat dengan jumlah penduduk sekitar 7.421 dengan rincian 3.462 laki-laki, 3.979 perempuan, dan 2.512 Kepala Keluarga. Agama penduduk yang ada di Desa Kramat memiliki 7.401 Islam, 5 Protestan, 5 Katolik, 5 Budha, dan 5 Hindu.

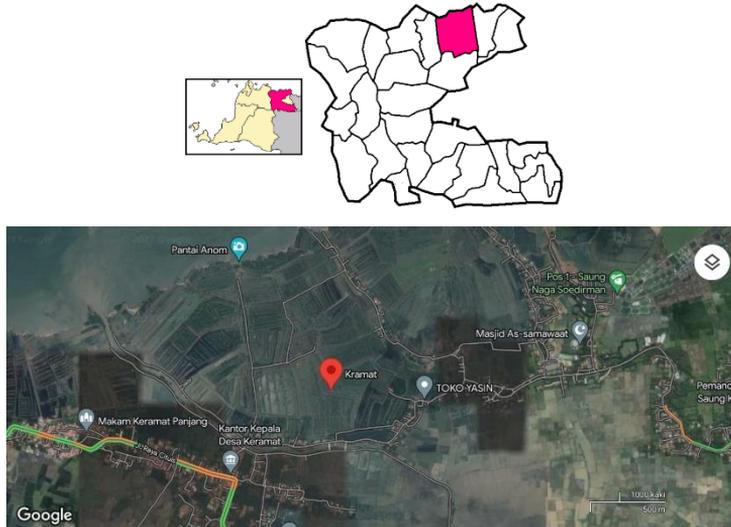
Pada bidang religi, Desa Kramat memiliki tempat ziarah yang menjadi iconic desa yaitu Makam Keramat Panjang di Jalan Raya Cituis, Desa Kramat, Kecamatan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang, Banten. Makam tersebut dinamakan Makam Keramat Panjang dikarenakan panjang makam tersebut 9 meter dan lebar makam 1,5 meter. Sedangkan pada bidang pariwisata, Desa Kramat juga memiliki potensi wisata yaitu Pantai Anom. Pada setiap tahunnya, Desa Kramat mengadakan kegiatan tahunan untuk merayakan hari

¹³ Bambang Utoyo, *Geografi Membuka Cakrawala Dunia untuk SMA/MA*, (Bandung: Setia Purna Inves, Ed. 1, Cet. 1, 2007), hal. 106.

besar, seperti HUT RI dengan diadakan perlombaan dan pawai obor.

B. Letak Geografis

Berikut adalah lokasi KKN 157 yang dilaksanakan di Desa Kramat, Kecamatan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang.



Gambar 3.1: Lokasi Geografis Tempat KKN 157

C. Struktur Penduduk

1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3.1: Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Dusun	Jumlah Penduduk		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	1.713	1.887	3.600
2	II	1.169	1.251	2.420
3	III	478	669	1.147
4	IV	102	152	254

	Jumlah	3.462	3.979	7.421
--	---------------	-------	-------	-------

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Tabel 3.2: Keadaan Penduduk Menurut Agama

Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Konghucu
7.401	5	5	5	5	-

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Tabel 3.3: Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata Pencaharian	Jumlah
PNS	7
TNI	2
Polisi	1
Pensiunan	1
Pegawai Swasta	741
Petani	1.113
Nelayan	320
Buruh	890
Pengrajin	5
Pedagang Besar	21
Pedagang Kecil	127
Pengangguran	540

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 3.4: Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah
------------	--------

Penduduk Buta Aksara dan Huruf Latin	20
Penduduk Usia 3-6 Tahun yang Masuk TK dan Kelompok Bermain Anak	250
Penduduk Sedang SD/Sederajat	955
Penduduk Tamat SD/Sederajat	2088
Penduduk Tidak Tamat SD/Sederajat	1232
Penduduk Sedang SLTP/Sederajat	339
Penduduk Tamat SLTP/Sederajat	996
Penduduk Sedang SLTA/Sederajat	830
Penduduk Tidak Tamat SLTP/Sederajat	1117
Penduduk Tamat SLTA/Sederajat	1266
Penduduk Sedang D-3	2
Penduduk Tamat D-3	7
Penduduk Sedang S-1	12
Penduduk Tamat S-1	17
Penduduk Sedang S-2	5
Penduduk Tamat S-2	5
Penduduk Usia 7-15 Tahun yang Masih Sekolah	1280
Guru TK dan Kelompok Bermain Anak	5
Siswa TK dan Kelompok Bermain Anak	50
Guru SD dan Sederajat	60
Siswa SD dan Sederajat	900
SLTP Dan Sederajat	12
Siswa SLTP dan Sederajat	90

5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Tabel 3.5: Keadaan Penduduk Menurut Kelompok Usia

Kelompok Usia	Jumlah
0 – 5 Tahun	450
6 – 12 Tahun	613
13 – 19 Tahun	1,250
20 – 25 Tahun	1,408
26 – 35 Tahun	1,275
36 – 56 Tahun	1,050
56 – 70 Tahun	1,025
> 70 Tahun	350

D. Sarana dan Prasarana

Tabel 3.6: Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana	Jumlah
Masjid	4
Musholla	10
Fasilitas Olahraga	5
Perpustakaan Desa	-
Gedung Sekolah TK	9
Gedung Sekolah SD/MI	5
Gedung Sekolah SMP	-
Gedung Sekolah SMA	-

Pondok Pesantren	4
Majelis Ta'lim	14
Balai Pertemuan	1
Apotek	3
MCK Umum	4
Sarana Air Bersih PAM	2
Kantor Pos	1
Penerangan Umum	1
Sarana Kesenian	3
Sarana Pariwisata	3
Koperasi	1



Gambar 3.2 MI Al-Fiyah Desa Kramat



Gambar 3.3 SDN Kramat 2 Desa Kramat



Gambar 3.4 SDN Kramat 3 Desa Kramat



Gambar 3.5 SDN Kramat 4 Desa Kramat



Gambar 3.6 SDN Kramat 5 Desa Kramat



Gambar 3.7 Kantor Kepala Desa Kramat



Gambar 3.8 Lapangan Desa Kramat



Gambar 3.9 Majelis Ta'lim Desa Kramat



Gambar 3.10 Musholla Desa Kramat



Gambar 3.11 Padi-padi



Gambar 3.12 Pantai Anom

BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Matriks SWOT di Bidang Keagamaan		
	<p>Strength (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> Memiliki anggota kelompok yang homogen dalam keagamaan (Islam) Memiliki anggota kelompok yang berprogram studi di bidang keagamaan Mempunyai anggota kelompok yang mempunyai rutinitas di majelis keagamaan maupun pengajian rutin Ada salah satu anggota kelompok yang berpengalaman dalam mengadakan Tahun Baru Islam 	<p>Weakness (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> Berbedanya aliran Islam yang ada dalam satu kelompok Padatnya runtutan acara dalam satu hari penuh
Opportunities (O)	Strategi S-O	Strategi W-O

<ol style="list-style-type: none"> 1. Homogenitas agama Islam di dalam masyarakat 2. Adanya mushola dekat posko 3. Adanya pengajian untuk anak-anak di malam hari 4. Terdapat warga yang mengetahui keadaan tiap-tiap majelis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memfokuskan kegiatan keagamaan kepada kegiatan-kegiatan agama Islam 2. Memanfaatkan mushola sebagai titik kumpul untuk mengadakan kegiatan keagamaan 3. Membantu pengurus pengajian untuk mengajari anak-anak mengaji 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui aliran Islam tiap-tiap majelis kepada warga yang paham 2. Melakukan adaptasi aliran agama Islam jika berbeda
<p>Threat (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak terbiasanya warga dalam memperingati Tahun Baru Islam 	<p>Strategi S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kali pertama menginisiasi perayaan Tahun Baru Islam di desa dengan acara Pawai Obor agar membiasakan warga dengan perayaan hari besar islam 	<p>Strategi W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perayaan hari besar islam dilakukan hanya di satu hari dengan persiapan dan sosialisasi yang matang

Matriks SWOT di Bidang Pendidikan		
	Strength (S)	Weakness (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyak

	<p>teman-teman anggota kelompok yang mempelajari ilmu pendidikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Banyak teman-teman anggota kelompok yang tertarik untuk mengedukasi warga di desa 3. Banyaknya anggota dalam satu kelompok 	<p>anggota kelompok yang tidak terbiasa bangun pagi</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Ada anggota kelompok yang tidak bisa mengajar secara langsung namun hanya bisa mencairkan suasana
<p>Opportunities (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dibutuhkan tambahan tenaga pendidikan di sekolah-sekolah 2. Dekatnya 4 SD dan 1 MI di wilayah dekat posko 	<p>Strategi S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membagi rata anggota kelompok ke SD atau MI yang berbeda-beda dalam bentuk grup 2. Masing-masing grup diberikan satu anggota yang mengenyam ilmu pendidikan 	<p>Strategi W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jam mengajar disesuaikan dan dikoordinasikan oleh pihak sekolah untuk mendapatkan jam mengajar yang tidak terlalu pagi 2. Adanya program <i>Ice Breaking</i> agar mengurangi kekakuan dalam mengajar
Threat (T)	Strategi S-T	Strategi W-T

<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya inovasi pembelajaran di SD 2. Kurang terstruktur nya pengajaran Bahasa Arab di MI 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berinovasi dalam membuat media pembelajaran untuk mempermudah siswa/I dalam mendapatkan wawasan 2. Sukarela mengajar Bahasa Arab di MI karena ada yang mengenyam di ilmu bahasa arab 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inovasi pembelajaran dibuat di luar jam mengajar untuk persiapan terlebih dahulu 2. Sebelum hari mengajar, tiap-tiap regu gladi bersih lewat <i>micro teaching</i> dengan grup lain
---	--	---

Matriks SWOT di Bidang Lingkungan		
	<p>Strength (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ada anggota kelompok yang memahami soal pengolahan limbah 2. Ada anggota kelompok yang berpengalaman di bidang perkebunan 	<p>Weakness (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Minimnya dana untuk memperbanyak hasil dari pengolahan limbah
<p>Opportunities (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya limbah yang bisa dikelola namun tidak dikelola oleh 	<p>Strategi S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat program pengelolaan limbah, terutama untuk 	<p>Strategi W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil dari pengelolaan limbah tidak diperkaya namun kami

<p>warga sekitar</p> <p>2. Kebanyakan limbah yang bisa dikelola adalah limbah dapur</p>	<p>limbah dapur</p>	<p>memberikan cara mengelola limbah tersebut</p>
<p>Threat (T)</p> <p>1. Tidak semua warga tertarik untuk mengikuti program di bidang lingkungan</p>	<p>Strategi S-T</p> <p>1. Melakukan segmentasi program di bidang lingkungan dengan mencocokkan kepada apa yang dibutuhkan oleh warga sekitar</p>	<p>Strategi W-T</p> <p>1. Penyuluhan diadakan tersegmentasi hanya kepada ibu-ibu PKK untuk menghemat dana konsumsi</p>

Matriks SWOT di Bidang Sosial		
	<p>Strength (S)</p> <p>1. Pengalaman anggota kelompok dalam menjalankan program sosial sangatlah tinggi</p>	<p>Weakness (W)</p> <p>1. Ide yang berbeda dan sangat banyak oleh anggota kelompok</p> <p>2. Kurangnya pemetaan sosial (<i>social mapping</i>) yang dilakukan oleh kelompok</p>

<p>Opportunities (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> Adanya perayaan hari besar Islam dan juga hari raya kemerdekaan saat KKN Ada aset desa yang belum dimaksimalkan 	<p>Strategi S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> Membuat program yang relevan dengan perayaan hari besar Memberdayakan aset desa yang belum dimaksimalkan 	<p>Strategi W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengurangi ide dengan merelevansikan kepada perayaan hari besar dan memaksimalkan aset desa
<p>Threat (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> Partisipasi masyarakat yang kurang karena disibukkan dengan pekerjaan masing-masing 	<p>Strategi S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> Melakukan pendekatan informal dengan masyarakat untuk meningkatkan keaktifan masyarakat 	<p>Strategi W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> Melakukan pemetaan sosial ulang untuk mencari tahu masyarakat bagian mana yang tertarik dengan program yang kelompok buat

Matriks SWOT di Bidang Ekonomi		
	<p>Strength (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> Ada beberapa anggota kelompok yang mengenyam ilmu ekonomi Ada anggota kelompok yang 	<p>Weakness (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> Kurang tertariknya anggota kelompok melaksanakan program di bidang

	telah berpengalaman di bidang kewirausahaan	ekonomi
Opportunities (O) 1. Adanya BUMDes yang belum dimaksimalkan 2. Kurangnya UMKM yang dibuat oleh pemuda di desa	Strategi S-O 1. Melaksanakan program yang bertujuan untuk meluaskan kesadaran berkeonomi dan berkewirausahaan guna meningkatkan pendapatan masyarakat	Strategi W-O 1. Melaksanakan program ekonomi di akhir kegiatan KKN agar tidak terganggu dengan bidang lain sehingga semua anggota kelompok dapat terfokus di program bidang ekonomi saja
Threat (T) 1. Sulitnya berkomunikasi dengan BUMDes karena kevakuman dari BUMDes sendiri	Strategi S-T 1. Menggunakan narasumber selain BUMDes agar pemberdayaan bidang ekonomi tetap berjalan	Strategi W-T 1. Komunikasi dengan BUMDes dilakukan oleh mereka yang mengerti ilmu ekonomi

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

1. Kegiatan Pawai Obor 1 Muharram 1444 H

Bidang	Keagamaan
--------	-----------

Program	Peringatan Hari Besar Islam
Nomor Kegiatan	001
Nama Kegiatan	Kegiatan Pawai Obor dalam rangka merayakan Tahun Baru Islam 1444 H di Desa Kramat, Pakuhaji, Kab. Tangerang.
Tempat, Tanggal	Tempat: Sekitar Desa Kramat Tanggal Pelaksanaan: Jumat, 29 Juli 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Mochammad Taufani Alit P.W. dan Alfarabi Jeyhan Haekal Tim Pembantu: Seluruh Anggota KKN 157
Tujuan	Mengingat kembali tahun baru Islam dan memperkuat tali silaturahmi warga antardesa
Sasaran	Seluruh warga Desa Kramat
Target	Kalangan anak-anak hingga dewasa
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan Pawai Obor sebanyak 100 obor dalam rangka merayakan Tahun Baru Islam 1444 H di Desa Kramat, Pakuhaji, Kab. Tangerang bersama seluruh warga Desa Kramat yang dibantu oleh karang taruna setempat.
Hasil Kegiatan	Warga Desa Kramat dapat merayakan Tahun Baru Islam 1444 H dan dapat mempererat tali

	persaudaraan antar warga Desa Kramat.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

2. Kegiatan Mengajar

Bidang	Pendidikan
Program	Pendidikan Pengetahuan Umum
Nomor Kegiatan	003
Nama Kegiatan	Kegiatan Mengajar di Sekolah
Tempat, Tanggal	Tempat: SDN Kramat II, SDN Kramat III, SDN Kramat IV, dan SDN Kramat V Tanggal Pelaksanaan: 1 – 5 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	5 hari
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN-157 Dineshcara
Tujuan	Menghilangkan rasa malas peserta didik SD dan MI untuk memulai suatu pelajaran
Sasaran	Siswa SD
Target	Siswa SDN Kramat II, SDN Kramat III, SDN Kramat IV, dan SDN Kramat V
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan selama 5 hari yaitu senin – jum'at. Pada kegiatan pembelajaran ini, kami menggunakan <i>ice breaking</i> , eksperimen

	roket, matematika, nonton bersama, dan pohon cita-cita sebagai media pembelajaran. Kegiatan belajar dan mengajar tersebut setiap harinya di sebar dalam 6 kelas dengan materi yang berbeda-beda. Persebaran materinya terdiri dari kelas 1 yaitu <i>ice breaking</i> , kelas 3 dan 4 yaitu nonton bersama, kelas 5 yaitu eksperimen roket, serta kelas 6 yaitu pohon cita-cita.
Hasil Kegiatan	Hasilnya yaitu peserta didik sangat antusias selama pembelajaran di kelas. Mereka mengikuti pembelajaran dengan partisipasi yang aktif serta semangat yang tinggi setiap harinya.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

3. Kegiatan Inovasi Media Pembelajaran

Bidang	Pendidikan
Program	Pendidikan Matematika
Nomor Kegiatan	004
Nama Kegiatan	Inovasi Media Pembelajaran Matematika pada Materi Perkalian dan Pembagian di Kelas 2 SD.
Tempat, Tanggal	Tempat: SDN Kramat II, SDN Kramat III, SDN Kramat IV, dan SDN Kramat V

	Tanggal Pelaksanaan: 1 Agustus – 5 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	5 hari (1 pekam)
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Putri Purnamasari dan Maila Adila Fikriani Tim Pembantu: Seluruh Anggota KKN 157
Tujuan	Membimbing dan mengajar anak-anak SD kelas bawah agar mudah memahami konsep perkalian dan pembagian, serta memberikan fasilitas kepada masing-masing sekolah untuk mendukung kegiatan proses pembelajaran yang efektif dan kreatif.
Sasaran	Siswa/I kelas 2 SD
Target	Siswa/I kelas 2 SDN Kramat II, SDN Kramat III, SDN Kramat IV, dan SDN Kramat V
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan pada minggu kedua bersamaan dengan program kegiatan mengajar. Kami mengajarkan siswa kelas 2 materi perkalian dan pembagian dengan menggunakan media pembelajaran tersebut. Kami mengajarkan konsep dari perkalian dan pembagian menggunakan metode kantong doraemon yang diisi dengan stik kayu. Mulanya kami menjelaskan dan memberikan contoh

	bagaimana cara menggunakan media tersebut, setelah itu kami berikan kuis kepada mereka, dengan menjawab kuis tersebut di depan kelas sambil menghitung menggunakan mediana. Setelah pembelajaran kami juga melakukan simbolisasi penyerahan media pembelajaran kepada pihak sekolah.
Hasil Kegiatan	Tenaga pendidik di Desa Kramat mendapat inovasi dengan penggunaan media pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dengan menggunakan alat peraga, yang dimana hal tersebut juga dapat membantu siswa dalam memahami konsep dari pelajaran tersebut.
Keberlanjutan Program	Berlanjut

4. Kegiatan Karantina Tahsin dan Tahfiz

Bidang	Pendidikan
Program	Pendidikan Agama
Nomor Kegiatan	005
Nama Kegiatan	Kegiatan Karantina Tahsin dan Tahfiz
Tempat, Tanggal	Tempat: MI Al-Fiyah

	Tanggal Pelaksanaan: 8 – 12 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	5 hari (1 pekan)
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Rifky Aritama, Siti Marriam Seluruh anggota KKN-157 Dineshcara
Tujuan	Menumbuhkan motivasi agar anak-anak semakin semangat dan rajin dalam membaca dan menghafal Al-Quran.
Sasaran	Anak-anak di Desa Kramat
Target	Siswa/I MI Al-Fiyah
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan selama 5 hari yaitu senin – jum'at. Pada kegiatan Karantina Tahfiz kami membantu siswa/i MI Al-Fiyah dalam mencapai target hafalan yang harus dicapai selama 1 minggu. Siswa/I harus mencapai hafalan surat pendeknya masing-masing pada minggu itu. Siswa/I mampu melanjutkan target hafalan dengan semangat. Setelah masa karantina berakhir, kami melakukan pembagian sertifikat kepada peserta karantina tahfiz sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha dan ketekunan mereka.
Hasil Kegiatan	Hasilnya yaitu peserta didik sangat antusias

	selama sesi hafalan di kelas. Mereka mengikuti kegiatan dengan disiplin dan focus.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

5. Pemberian Buku
6. Kegiatan Sosialisasi, Edukasi, dan Penegakkan Kedisiplinan Penanganan COVID-19 sekaligus Pembagian Masker dan *Hand Sanitizer* ke Sekolah-sekolah di Desa Kramat

Bidang	Kesehatan
Program	Penanggulangan COVID-19
Nomor Kegiatan	
Nama Kegiatan	Kegiatan Sosialisasi, Edukasi, dan Penegakkan Kedisiplinan Penanganan COVID-19 sekaligus Pembagian Masker dan <i>Hand Sanitizer</i> ke Sekolah-sekolah di Desa Kramat
Tempat, Tanggal	Tempat: MI Al-Fiyah, SDN Kramat II, SDN Kramat III, SDN Kramat IV, dan SDN Kramat V Tanggal Pelaksanaan: 15 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: M. Dzikri Adilfi Adjnur Tim Pembantu: Seluruh Anggota KKN 157
Tujuan	Siswa/I, guru-guru, dan masyarakat Desa

	Kramat dapat sadar dan paham bagaimana cara menangani dan menanggulangi COVID-19 di kehidupan sehari-hari.
Sasaran	Masyarakat Desa Kramat
Target	Warga MI-AI Fiyah, SDN Kramat II, SDN Kramat III, SDN Kramat IV, dan SDN Kramat V
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan pada minggu ketiga bersamaan dengan penutupan program kegiatan mengajar. Kami membagikan masker kepada para siswa dan guru dan tidak lupa memberikan <i>hand sanitizer</i> , serta menempelkan poster edukasi penanganan COVID-19 seperti 3M (Memakai masker, Menjaga jarak dan menghindari kerumunan, serta Mencuci tangan menggunakan sabun) di dinding sekolah.
Hasil Kegiatan	
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

7. Kegiatan Perayaan dan Lomba HUT RI ke 77

Bidang	Sosial
Program	Perayaan Hari besar Nasional

Nomor Kegiatan	
Nama Kegiatan	Perayaan dan Lomba HUT RI ke 77
Tempat, Tanggal	Tempat: Lapangan di Dusun Tiga, Desa Kramat Tanggal Pelaksanaan: 15-17 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	3 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: M. Dzikri Adifi Adjnur, Mochammad Taufani Alit P.W., dan Widya 'Azza Zharifa Tim Pembantu: Seluruh Anggota Kelompok 157 dan Seluruh Warga Desa Kramat
Tujuan	Untuk menghasilkan euphoria perayaan kemerdekaan untuk tetap mengingat jerih payah pahlawan dalam memerdekakan Indonesia
Sasaran	Seluruh Warga Desa Kramat Dusun Tiga
Target	Anak-anak, Remaja, dan Dewasa
Deskripsi Kegiatan	Dalam memperingati HUT RI Ke-77, Desa Kramat melaksanakan banyak perlombaan pada tanggal 16-17 Agustus 2022. Perlombaan tersebut dibagi menjadi 2 jenis yaitu lomba besar dan lomba kecil. Lomba besar terdiri dari lomba sepeda hias, karaoke, dan bulu tangkis. Serta lomba kecil terdiri dari ranking 1, sendok kelereng, bola terong, paku botol, egrang, balap karung anak-anak, bakiak, joget balon, balok,

	<p>balap karung helm dewasa, dan tarik tambang. Pada tanggal 16 Agustus 2022, kami melaksanakan perlombaan yaitu lomba ranking 1. Lomba ini diikuti oleh anak-anak Desa Kramat dari jenjang SD hingga SMP dan diikuti secara antusias. Selanjutnya pada tanggal 17 Agustus 2022, kami melaksanakan acara perlombaan 17-an dari pagi hari hingga malam hari. Malam hari tanggal 17 Agustus 2022, merupakan malam puncak yang merupakan malam untuk final lomba karaoke dan mengumumkan hadiah perlombaan kepada para pemenang perlombaan baik lomba besar dan lomba kecil.</p>
Hasil Kegiatan	<p>Hasil dari kegiatan ini adalah antusias yang tinggi dari warga desa dalam mengikuti perlombaan yang diadakan pada saat perayaan HUT RI Ke-77.</p>
Keberlanjutan Program	<p>Tidak Berlanjut</p>

8. Posyandu
9. Kerja Bakti
10. Pengajian rutin

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

1. Reparasi Saung Baca

Bidang	Sosial dan Lingkungan
Program	Perbaikan Saung Baca dan Pengadaan Buku-buku di Saung Baca
Nomor Kegiatan	
Nama Kegiatan	Reparasi Saung Baca
Tempat, Tanggal	Tempat: Dusun Tiga, Desa Kramat Tanggal Pelaksanaan: 25 Juli – 17 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	24 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Fannisa Nurasmawati dan Muhammad Fikri Arrahman Tim Pembantu: Seluruh anggota KKN-157
Tujuan	Membuat tempat berkumpul dan bersilaturahmi yang aman dan nyaman bagi warga Desa Kramat
Sasaran	Balai Pertemuan Desa Kramat
Target	Menjadikan Balai Pertemuan menjadi Saung Baca
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh KKN-157 Dineshcara dalam memanfaatkan saung yang tidak terpakai atau terlantar di Desa Kramat, Kecamatan Pakuhaji.

	<p>Perbaikan saung baca ini dilakukan pada minggu pertama, ketiga, dan minggu keempat. Kegiatan ini dimulai dari merenovasi saung yaitu membersihkan saung dan tembok terlebih dahulu, men-cat ulang tembok menjadi warna dasar putih. Setelah tembok di cat putih, kemudian kami membuat motif <i>pattern</i> untuk di tembok besar dan melukis gambar di tembok kecil kanan dan kiri. Setelah di lukis, kemudian kami membuat sebuah rak buku yang terbuat dari kayu. Kemudian setelah semuanya selesai, kami membuat sebuah acara peresmian saung baca dengan dihadiri oleh warga Desa Kramat dan perwakilan aparat desa yaitu Sekretaris Desa Kramat.</p>
<p>Hasil Kegiatan</p>	<p>Setelah saung baca diresmikan dan dibuka, saung baca digunakan oleh warga Desa Kramat sebagai tempat membaca dan bersilaturahmi. Kemudian kami meyerahkan saung baca tersebut kepada perwakilan aparat desa yaitu sekretaris desa sebagai sebuah fasilitas yang diberikan oleh KKN-157 Dineshcara kepada Desa Kramat, Kec. Pakuhaji.</p>
<p>Keberlanjutan Program</p>	<p>Tidak Berlanjut</p>

2. Kegiatan Sosialisasi Pengolahan Sampah Organik dengan Biowash bersama Anggota PKK di Desa Kramat

Bidang	Lingkungan
Program	Pengolahan Limbah
Nomor Kegiatan	
Nama Kegiatan	Kegiatan Sosialisasi Pengolahan Sampah Organik dengan Biowash bersama Anggota PKK di Desa Kramat
Tempat, Tanggal	Tempat: Halaman Rumah Kepala Desa Tanggal Pelaksanaan: Selasa, 9 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Yulia Purwani dan Tasha Maulidina Tim Pembantu: Seluruh anggota KKN 157
Tujuan	Untuk memanfaatkan sampah organik agar bisa digunakan kembali dan dapat mengurangi penumpukan sampah di Desa Kramat menggunakan cairan Biowash khususnya sampah rumah tangga.
Sasaran	Ibu-Ibu PKK serta warga Desa Kramat
Target	Kalangan muda hingga dewasa
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini terdiri dari Pembuatan biowash bersama Ibu-Ibu PKK dan warga Desa Kramat

	dengan menggunakan starter “Promic” sebanyak 50 mL dan kulit buah seberat 250 gr yang dicampurkan dengan 1,2 Liter air bersih lalu didiamkan selama 3 hari. Hasil biowash kemudian dapat digunakan untuk pengolahan sampah organik.
Hasil Kegiatan	Ibu PKK dan warga Desa Kramat mendapatkan pengetahuan mengenai pengolahan sampah organik dengan menggunakan Biowash sehingga dapat mengurangi penumpukan sampah yang ada di Desa Kramat
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

3. Kegiatan Sosialisasi “Dampak Pernikahan Dini: Hak Anak dan Potensi Pidana”

Bidang	Sosial
Program	Penyuluhan Dampak Pernikahan Dini
Nomor Kegiatan	
Nama Kegiatan	Kegiatan Sosialisasi “Dampak Pernikahan Dini: Hak Anak dan Potensi Pidana”
Tempat, Tanggal	Tempat: SMAN 20 Kab. Tangerang Tanggal Pelaksanaan: Jumat, 12 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari

Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Pillaria Azzahra dan M. Taufani Alit Putra W. Tim Pembantu: Seluruh anggota KKN 157
Tujuan	Memberikan edukasi kepada siswa tentang pernikahan usia dini, pemahaman terkait faktor dan dampak dari terjadinya pernikahan di usia dini, serta pemahaman seputar aspek-aspek penunjang pernikahan sehingga masalah pernikahan tidak dianggap sepele.
Sasaran	Kalangan Remaja Desa Kramat
Target	Siswa/I kelas 12 SMAN 20 Kab. Tangerang
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan dilaksanakan di musholla SMAN 20, diikuti oleh 4 orang perwakilan dari masing-masing kelas 12. Sosialisasi dimulai dengan registrasi peserta, lalu dimulainya diskusi oleh dua orang pemateri yang paham di bidang pernikahan dan hukum-hukumnya khususnya pada pembahasan hak anak dan potensi pidana yang berhubungan dengan pernikahan dini.
Hasil Kegiatan	Para remaja mendapatkan edukasi dan pengetahuan mengenai pernikahan dini.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

4. Kegiatan Penyuluhan “Peran serta Pengembangan Potensi Kewirausahaan dan Digitalisasi UMKM terhadap Pemuda Desa Kramat”

Bidang	Ekonomi
Program	Penyuluhan untuk UMKM Desa Kramat
Nomor Kegiatan	
Nama Kegiatan	Kegiatan Penyuluhan “Peran serta Pengembangan Potensi Kewirausahaan dan Digitalisasi UMKM terhadap Pemuda Desa Kramat”
Tempat, Tanggal	Tempat: Aula Kantor Desa Kramat Tanggal Pelaksanaan: Kamis, 18 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Eva Andriani Sukma Putri, Alfarabi Jeyhan Haekal, Nabilah Herlistyaningrum Tim Pembantu: Seluruh anggota KKN 157
Tujuan	Diharapkan dengan adanya kegiatan ini perekonomian masyarakat Desa Kramat semakin maju, khususnya bagi para pemuda yang diharapkan menjadi pelaku usaha-usaha yang ada dengan memanfaatkan sistem digitalisasi.
Sasaran	Kalangan muda dan pelaku UMKM Desa

	Kramat
Target	Karang Taruna, Remaja Masjid, Pemuda Gardu Bersatu, Remaja IPKKB, dan Pelaku Usaha UMKM Desa Kramat
Deskripsi Kegiatan	Penyuluhan ini membahas hal-hal seputar kepemudaan dimana pemuda-pemuda merupakan sasaran utama dalam seminar ini, pemateri juga membahas bagaimana mengembangkan dan memaksimalkan potensi kewirausahaan yang dimiliki, serta pembahasan mengenai digitalisasi UMKM yang dimana sebuah kewirausahaan dapat dikembangkan dengan melakukan digitalisasi. Hal-hal tersebut disampaikan oleh beberapa pemateri yang memang sudah ahli di bidang kepemudaan dan kewirausahaan seperti Bapak Ir. Zul Ichsan, M.Si selaku Tenaga Ahli Kemenpora, Kak Ahmad Farhan Hadad, S.H dimana beliau merupakan Mahasiswa S2 Hukum dan Founder Roti Bakar 134, serta anggota kelompok kami Fadly Rizik dimana beliau merupakan pemilik bisnis online <i>SecondAuthen</i> .
Hasil Kegiatan	Para pemuda dan pelaku UMKM mendapatkan inovasi dan pengetahuan mengenai modernisasi dan digitalisasi usaha.

Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut
--------------------------	-----------------

5. Penyuluhan Sosmed
6. Spray Anti Nyamuk
7. Penamaan Tumbuhan

D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

1. Faktor Pendorong

Kegiatan KKN Kelompok 157 selama satu bulan akhirnya selesai dan telah sukses menyelesaikan 17 program kerja. Hal itu tidak dapat dipungkiri bukan hanya dari kelompok kami saja. Namun ada juga kontribusi dari beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Koordinasi

Dikarenakan kurangnya partisipasi warga dalam menjalankan program KKN dari kelompok kami, kami berinisiatif untuk selalu berkoordinasi kepada tokoh-tokoh kunci seperti Sekretaris Desa, Kepala Jaro, Ketua RW, Ketua RT, bahkan sampai ke tokoh agama. Maka dari itu koordinasi dengan para tokoh tersebut merupakan faktor pendorong yang pada akhirnya bisa menyukseskn program dari kelompok KKN kami.

b. Kemampuan Berbeda-Beda dari Tiap Anggota

Dengan latar fakultas yang berbeda-beda, bahkan jurusan yang berbeda-beda pula, menjadikan adanya kemudahan dalam membagikan tugas ke masing-masing anggota. Dengan begitu, kelompok KKN 157 menjadi saling mengisi kekosongan dari masing-masing anggotanya.

c. Program Kerja Sesuai dengan Pengalaman

Dalam penentuan program kerja, kami menentukan program kerja tersebut dengan pengalaman anggota kami. Hal tersebut menjadikan program kerja yang ada

berbanding lurus dengan pengalaman anggota kelompok. Kesimpulan tersebut menyebabkan mudahnya terlaksana program kami.

2. Faktor Penghambat

a. Kurangnya Partisipasi Warga

Warga Desa Kramat yang kurang aktif partisipasinya menjadi suatu hambatan besar bagi kelompok KKN kami. Meskipun begitu kami mencari alternatif dengan berkoordinasi terus kepada warga sekitar untuk sosialisasi dan selalu mengingatkan program kami di desa ini.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Rekomendasi

sebaik-baiknya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, ialah yang dapat menjadi lebih baik pada pelaksanaan selanjutnya, sehingga kami membuat rekomendasi sebagai berikut:

1. Pemerintah Setempat

- a. Pemerintah desa setempat (lokasi KKN) diharapkan menjalankan amanat konstitusi dengan amat maksimal. Seperti menyerap langsung aspirasi masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab atas amanat yang diberikan oleh rakyat desa setempat.
- b. Menyediakan serta meningkatkan beberapa fasilitas seperti tempat belajar anak-anak seperti taman baca sebagai langkah menciptakan generasi yang gemar membaca.
- c. Menyediakan serta meningkatkan infrastruktur desa sebagai langkah menunjang ekonomi desa.
- d. Sediakan fasilitas yang baik untuk mahasiswa yang mengabdikan di desa setempat.

2. PPM UIN Jakarta

- a. Pihak PPM mestinya profesional serta proposional dalam memberikan bekal kepada mahasiswa sebelum turun lapangan.
- b. Sediakan ketentuan serta teknis dengan perencanaan yang baik dan matang.
- c. Untuk dana KKN mestinya dicairkan seminggu sebelum pelepasan mahasiswa, bukan malah memberikan dana H+30 pelaksanaan KKN

3. Pemangku Kebijakan Tingkat Kecamatan dan kabupaten

- a. Kelengkapan data desa sangat penting bagi terlaksananya KKN di desa yang ditunjuk. Oleh karena itu pemerintah setempat harus memiliki data yang lengkap kedepannya terhadap setiap desa yang ada di wilayah yang berkaitan.
 - b. Turun langsung ke masyarakat untuk memberikan bantuan akan lebih efektif ketimbang memberikan dengan sistem-sistem yang semrawut.
4. Tim KKN-PpMM selanjutnya
- a. Tim KKN-PpMM kedepannya jadikan kegiatan pembentukan karakter yang baik terhadap anak dan remaja sebagai kegiatan prioritas dalam mencegah perilaku yang menyimpang.
 - b. Tim KKN-PpMM mesti menjadikan isu pencegahan narkoba dan obat-obat terlarang menjadi isu penting yang mesti menjadi kegiatan priorotas kedepannya. Karena berdasarkan pantauan kami pembinaan serta penyuluhan hal-hal tersebut sangat minim di desa-desa terpencil.

EPILOG

A. Kesan Masyarakat

1. Bapak H. Nur Alam (Kepala Desa Kramat)

“Alhamdulillah mahasiswa KKN dari UIN sangat berkesan ya, mahasiswa dpata bermasyarakat dengan warga desa dan juga perangkat desa lainnya. Pesan saya untuk kalian semoga kegiatan ini bisa menjadi pengalaman yang berkesan bagi kalian dalam bermasyarakat. Tetap menjaga sikap dan sopan santun dimanapun kalian berada.”

2. Bapak Asmadi (Sekretaris Desa Kramat)

“Setelah melihat, mendengar dan merasakan tentang kehadiran Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada Kelompok KKN Dineschara yang pertama bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT telah dipertemukan dengan Mahasiswa UIN yang sudah memberikan banyak pengaruh positif di Desa Kramat, contoh perilaku sosial yang matang, lintas keilmuan yang luar biasa dan praktikum teori yang sangat tepat sehingga masih membekas sampai saat ini. Seluruh kegiatan yang diimplementasikan oleh keseluruhan Tim KKN Dineschara mempunyai dampak positif untuk masyarakat khususnya para pelajar yg telah diberikan bekal ilmu pengetahuan juga fasilitas perpustakaan. Mahasiswa sangat peka terhadap kebiasaan masyarakat sehingga bisa membaur dan interaksi didalam sebuah keseharian ataupun kegiatan kemasyarakatan. Kedua, ucapan terima kasih kepada Kampus UIN dan Mahasiswa KKN Dineschara semoga kegiatan ini juga berdampak positif kepada pribadi mahasiswa dalam keilmuan dan prestasi. Ketiga, kami Pemerintah Desa Kramat beserta masyarakat mengucapkan permohonan maaf jika ada hal-hal yang kurang berkenan dihati para Dosen dan Mahasiswa KKN.

Sekedar menyampaikan nasehat untuk adik adik mahasiswa, penerapan semua keseluruhan ilmu yang kita dapat itu terletak pada komunikasi dan attitude atau tingkah laku yang baik. Semoga kalian bisa

mengamalkan ilmu yang didapat dari Kampus UIN dengan sebaik-baiknya dan bermanfaat untuk diri sendiri, keluarga, agama nusa dan bangsa. Terima Kasih”

3. Pak Johana (Bendahara Karang Taruna Desa Kramat)

“Menurut saya sudah bagus ya dari beberapa kegiatan yang sudah dilakukan bersama dengan Karang Taruna. Kalian juga sudah banyak memberikan masukan dan juga motivasi terhadap Karang Taruna.

Kalian juga telah menunjukkan semangat muda serta turut berpartisipasi pada setiap kegiatan sebagai mahasiswa yang memang kualitas kalian sangat kami butuhkan. Kami dari Karang Taruna mengucapkan banyak terima kasih kepada Kelompok KKN 157 UIN Jakarta, semoga kalian semua lulus kuniannya dengan tepat waktu dan dapat menjadi orang yang sukses”

4. Pak Jaro Jaya (Perwakilan Kepala Jaro atau Kepala Dusun)

“Kesan dari bapak terhadap para adik-adik mahasiswa yaitu sangat baik dalam bermasyarakat dan tidak ragu-ragu untuk membagi ilmu kepada kami sehingga dapat menambah wawasan yang baru bagi para warga. Saya mengucapkan banyak terima kasih untuk mahasiswa dan mahasiswi dari UIN Jakarta. Semoga kalian kelak dapat menjadi penerus bangsa dan menjadi pribadi yang sukses selalu”

5. Pak Bara (Kepala Sekolah SDN Kramat 4)

“Terima kasih sudah membantu saya dan juga guru-guru di SDN Kramat 4 dalam mengajar anak-anak. Mereka juga terlihat sangat senang dan antusias sekali ketika diajarkan oleh kakak-kakak mahasiswa dari UIN Jakarta. Semoga apa yang telah kalian berikan kepada kami dapat menjadi keberkahan tersendiri dan semoga kalian menjadi orang yang sukses dikemudian hari”

6. Pak Tantowi (Perwakilan Sekolah SDN Kramat 5)

“Tidak banyak yang dapat saya sampaikan disini, intinya saya berterima kasih sekali kepada adik-adik mahasiswa yang sudah

membantu anak-anak dalam belajar dan membuat berbagai macam program kerja di Desa Kramat. Dalam pengajaran di SDN Kramat 2 dan 5 pun sudah sangat baik dan juga sukses selalu untuk kalian semua”

7. Ustadzah Mursinah (Pengajar dan Pendiri Majelis Ta’lim Al-Hidayah)

“Umi sangat bahagia sekali dengan kehadiran dari kakak-kakak mahasiswa yang telah datang dan mengajar di Majelis. Para santri sangat bersemangat dan antusias dalam belajar dan mengajinya. Semoga ilmu yang kalian berikan kepada para santri disini dapat bermanfaat dan maslahat di dunia dan di akhirat. Aamiin. Pesan dari umi untuk kalian yaitu selalu mengejar ilmu akhirlatnya dan juga cita-citanya. Terutama dalam ilmu agama, karena kesuksesan seseorang itu tidak luput dari ketaatannya terhadap Allah SWT. Jangan putus tali silaturahmi dengan kami, selalu ingat kami meskipun sudah jauh. Mudah-mudahan kita semua dapat dipertemukan didalam surganya Allah SWT di akhirat kelak”

B. Penggalan Kisah Inspiratif

Tak Kenal Maka Tak Sayang

Oleh : Alfarabi Jeyhan Haekal

Kegiatan KKN yang saya laksanakan berlokasi di desa Kramat, Kelurahan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang. Berawal dari pembentukan yang dilakukan oleh PPM UIN Jakarta, selaku lembaga yang menaungi serta bertanggung jawab dalam kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Sebelum dimualinya kegiatan KKN, saya dan teman-teman melakukan survei lokasi ke desa untuk meminta izin bahwa kami akan melakukan kegiatan KKN di desa selama kurang lebih satu bulan. Syukur alhamdulillah saya dan teman-teman diterima dengan baik.

Masyarakat di desa sangat antusias dan bersemangat ketika saya dan teman-teman mengadakan program kerja seperti ketika sedang

marayakan malam tahun baru islam dengan acara pawai obor sambal mengelilingi desa. Anak-anak juga masyarakat sangat antusias dalam pawai ini karena memang baru pertama kali dilaksanakannya kegiatan tersebut. Keantusiasan masyarakat juga terlihat pada saat merayakan 17 Agustus, seluruh perlombaan diikuti oleh masyarakat dari kalangan anak-anak maupun orang tua. Kekompakan juga sangat terlihat pada saat mengikuti perayaan hari ulang tahun RI ke-77. Selain daripada itu juga saya dan teman-teman melaksanakan kegiatan berbagai sosialisai yang dimana acara tersebut tidak akan berjalan tanpa adanya campur tangan dari aparat desa dan juga masyarakat.

Pengajian anak-anak yang sudah menjadi rutinitas setiap hari setelah sholat maghrib, anak-anak memang sangat membutuhkan pengajian ini agar memperlancar bacaan dan makhorijul hurufnya. Saya dan teman-teman membantu ustadzah yang berada di majlis taklim tersebut agar anak-anak dapat diajari dengan semaksimal mungkin. Masih banyak sekali anak-anak yang belum lancar membaca al-qur'an bahkan masih ada yang iqra, sangat menyejukkan hati ketika melihat anak-anak yang bersemangat dalam memperdalam ilmu al-qur'an.

Sesungguhnya saya kurang menyukai untuk bertinggal beramai-ramai. Kemudian saya berpikir untuk menyingkirkan sifat ego saya dan memikirkan hal yang terbaik buat kelompok saya. KKN adalah tempat untuk kita bisa bercanda, tidak nyaman, susah, merasakan konflik secara bersama-sama. Hal ini kita bisa mempelajari dan menyesuaikan perilaku kita yang berbeda ke setiap anggota yang memiliki sifat dan perilaku yang berbeda juga.

Dari semua itu konflik kecil mulai bermunculan karena ketidaksesuaian perilaku dari sikap sampe sifat yang kita inginkan dengan anggota lain yang sedari awal sudah sifat dan perilakunya seperti itu. Dari sinilah kita menyadari bahwa kita tidak bisa merubah sifat dan perilaku seseorang yang kita inginkan karena itu adalah sesuatu hal yang sulit. Itu yang saya rasakan saat minggu pertama saat baru tinggal bersama dengan anggota kelompok saya harus ada penyesuaian dalam minggu pertama tersebut.

Selain daripada itu saya sangat bersyukur dengan kehidupan disana jadi saya tau rasanya bergotong royong serta merasakan kehidupan yang begitu amat pahit. Masyarakat di desa kramat dekat tempat tinggal kami itu, untuk hal air bersih saja sangatlah susah terlebih hampir tidak ada sama sekali air bersih. Untuk hal cuci mencuci baju saja menurut saya hanya mengandalkan air hujan, ketika hujan turun warga desa yang dekat tinggal dengan kami itu menampung air hujan dengan ember-ember sekaligus juga sambil mencuci pakaian.

Ada suatu program kerja kami yaitu program kegiatan belajar mengajar yang dimana pada minggu tersebut hanya fokus kepada bidang pendidikan. Pada kegiatan tersebut kelompok kkn kami membagi beberapa kelompok belajar untuk ditugaskan ke beberapa sekolah, saya sendiri ditugaskan untuk mengabdikan ke SDN KRAMAT III sebenarnya saya itu tidak berbakat pada bidang pendidikan akan tetapi dengan adanya kegiatan ini mau tidak mau harus dijalankan dan dilaksanakan tujuannya adalah agar pendidikan di SDN KRAMAT III jauh lebih baik daripada sebelumnya.

Kelompok yang ditugaskan ke SDN KRAMAT III ini ada empat orang diantaranya saya, ila, maila, dan iranto, kami membagi beberapa tugas ada yang memberikan materi dan juga ada yang mengkondusifkan siswa siswi agar berjalannya kegiatan mengajar tersebut. Pada seminggu itu kami membagi setiap hari nya pindah-pindah kelas dari kelas 1 hingga kelas 6. Siswa siswi di SDN KRAMAT III dalam kegiatan belajar mengajar sangat aktif dan mudah untuk dikondusifkan, tidak terlalu berisik dan siswa-siswi nya sangat mudah dalam menerima materinya.

Berawal pada perkenalan oleh guru-guru dan juga kepala sekolahnya kami disambut dengan baik dan sangat mensupport apa yang kami butuhi untuk seminggu mengabdikan di sekolah tersebut. Selanjutnya kami setiap harinya berkenalan dengan siswa-siswi dari kelas 1 hingga kelas 6 yang saya senang ketika berisik kami mahasiswa melakukan tepuk ikan kembung yang dimana ketika kita bilang “tepek ikan kembung” siswa-siswi tersebut langsung hening dan tidak berisik lagi. Mungkin kegiatan ini hal yang sangat singkat sehingga ketika kami

sudah mulai akrab dengan siswa-siswinya kegiatan kita di sekolah tersebut sudah hampir selesai, banyak siswa-siswi yang menahan kami agar kegiatan mengabdikan di sekolah bisa lebih lama lagi. Banyak juga siswa-siswi yang hendak meminta nomor telepon kami agar bisa berkomunikasi jarak jauh walaupun kegiatan belajar mengajar kami telah selesai dan juga meminta foto bersama dengan kami mahasiswa.

Saya sangat termotivasi dan bangga dengan siswa-siswi SDN KRAMAT III walaupun pandemi belum usai mereka tetap giat dan terus bersemangat dalam belajar seperti tiada halangan bagi mereka untuk mengembangkan pendidikannya. Saya sangat berterima kasih kepada pihak sekolah yang sudah menyambut dan menjamu kami selama berkegiatan di sekolah. Terlebih lagi saya juga sangat kagum dengan kepala sekolah SDN KRAMAT III karena beliau sangat mencintai alam dapat dilihat dari lingkungan sekolah yang begitu banyak pepohonan dan juga tumbuh-tumbuhan selain itu juga memanfaatkan bambu untuk mendekorasi sekolah, itulah yang membuat saya sangat senang dan kagum oleh kepala sekolah SDN KRAMAT III.

Senyuman Hangat di Desa Kramat

Oleh: Amara Wulandari

Setiap orang pasti merasakan suatu perasaan tertentu dalam dirinya apabila dihadapkan pada suatu keadaan yang baru. Seperti perasaan takut, bahagia, khawatir, dan lain-lain, perasaan yang dirasakan ketika dihadapkan untuk melaksanakan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) selama satu bulan di sebuah desa adalah penasaran bagaimana rasanya melaksanakan pengabdian bersama teman-teman yang sebelumnya tidak saya kenal, bahagia karena bisa bermanfaat untuk masyarakat sekitar dengan membuat program kerja sesuai dengan apa yang desa butuhkan serta khawatir mengenai hubungan sosial yang baru. Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada hakekatnya merupakan perwujudan dari salah satu Tridarma Perguruan Tinggi, yakni mengabdikan

kepada masyarakat yang bersifat lintas disiplin (interdisipliner) dan merupakan komponen keilmuan, teknologi dan seni secara aplikatif guna membantu kehidupan masyarakat, utamanya di pedesaan. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan para mahasiswa bertujuan untuk menghadapi kesulitan-kesulitan yang dihadapi sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing. Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini pula mahasiswa dapat membantu merealisasikan program-program pemerintah dalam rangka melaksanakan pemerataan pembangunan di pedesaan. Kami juga mendapatkan manfaat dari kegiatan KKN ini, seperti dapat lebih mengenal lingkungan tempat tinggal masing-masing, mampu memecahkan permasalahan yang ada dalam masyarakat, dan dapat mengenal orang-orang sekitar tempat tinggal.

Sebelum saya melanjutkan bagaimana kisah inspiratif saya mengenai Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini, izinkanlah saya memperkenalkan diri terlebih dahulu. Nama saya Amara Wulandari, biasa dipanggil Amara. Saya adalah mahasiswi semester 7 di Fakultas Sains dan Teknologi program studi Fisika peminatan Geofisika. Pada awal semester ketika masih menjadi mahasiswa baru saya tidak tahu bahwa ada beberapa macam program KKN, namun setelah mengikuti acara sosialisasi KKN oleh PPM UIN Jakarta saya mengetahui tentang beberapa program KKN ada KKN International, KKN Reguler, KKN Kebangsaan, KKN in campus dan tentunya masih banyak lagi. Saya memiliki program KKN reguler, yaitu program pengabdian kepada masyarakat yang sudah ditetapkan lokasinya dan kelompoknya berdasarkan daerah – daerah yang sudah ditentukan oleh PPM dari tahun ke tahun, yaitu di daerah Bogor, Lebak dan Tangerang.

Kegiatan KKN ini dilaksanakan selama satu bulan yaitu pada tanggal 25 Juli sampai dengan 25 Agustus. Saya sangat senang bisa tergabung dan bekerja sama dengan teman-teman pada KKN kelompok 157, dimana kelompok saya memiliki nama kelompok yaitu Dineschara yang artinya matahari. Karena kelompok kami sangat ingin menyinari dan memberdayakan masyarakat di Desa Kramat. Kelompok saya terdiri dari 22 mahasiswa/i dimana terdapat 7 laki-laki dan 15 perempuan. Setelah pengumuman penempatan desa dimana pengabdian ini akan

dilaksanakan, kelompok 157 mendapatkan tempat pengabdian di Desa Kramat, Tangerang.

Telah tiba waktunya saya dan teman-teman melaksanakan kegiatan-kegiatan program kerja yang bermanfaat di Desa Kramat ini. Agenda pertama yang dilaksanakan tentunya adalah pembukaan KKN ini yang dihadiri oleh perwakilan sekolah yang ada di desa. Sekretaris desa, kepala desa, DPL kami, karang taruna dan masih banyak lagi. Acara pembukaan ini memaparkan seluruh program kerja yang akan kami laksanakan selama satu bulan kedepan nantinya, sekaligus ajang silaturahmi. Respon masyarakat desa dengan datangnya kami ke Desa Kramat pun sangat hangat dan baik sekali, masyarakat desa juga sangat antusias sekali mengikuti program kerja yang telah kami rancang bersama. Hari demi hari pun terus berlalu, kegiatan demi kegiatan yang sudah kami rancang sebaik mungkin pun mulai terlaksana dengan baik. Kedekatan saya dengan warga dan anak-anak di desa Kramat pun mulai terasa dekat dan akrab. Semangat pun mulai berkobar untuk menjalankan program-program kerja KKN ini. Sehingga kegiatan terasa ringan, sosialisasi dengan warga pun mulai tampak lebih terasa kehangatan masyarakat desa Kramat kepada kami. Mengadakan edukasi, penyuluhan, pelatihan, membantu kegiatan posyandu, membimbing anak-anak belajar mengaji, sosialisasi kesehatan dengan memberikan masker serta handsanitizer, merayakan hari-hari besar seperti kemerdekaan Republik Indonesia pada 17 Agustus, membantu kegiatan karang taruna dll, merupakan suatu bentuk pengabdian kami kelompok KKN 157 di Desa Kramat, Kecamatan Pakuhaji.

Pada saat saya sedang mengajar anak-anak di SDN Kramat 5 saya bertemu dengan seorang siswa bernama Ajun, saya sangat senang dengan Ajun. Dia adalah anak yang baik, sopan, ramah, berani, dan memiliki semangat belajar yang tinggi. Ketika kami menanyakan siapa yang berani untuk maju kedepan kelas untuk bernyanyi, Ajun lah yang paling semangat untuk mau maju kedepan, saya sangat senang karena ia berani dan tidak malu-malu walaupun ia masih duduk di kelas 4 SD saat ini. Ketika kami sudah selesai mengajar di kelas 4 pun, Ajun kembali maju kedepan kelas untuk memimpin do'a pulang. Ia juga sangat ramah dan sopan sekali kepada kami, ia memberikan semangat

kepada kami. Dalam hati saya, saya mendo'akan ia akan menjadi anak yang sukses dikemudian hari. Kami juga berpesan kepada seluruh anak-anak untuk selalu semangat dalam menuntut ilmu dan membatasi untuk bermain handphone. Hal lain yang menginspirasi saya adalah semangat belajar siswa/i yang duduk di kelas 6, kami melakukan kegiatan yaitu membuat pohon cita-cita. Siswa/i di kelas 6 sangat antusias sekali menuliskan cita-cita dan harapan mereka di daun yang terbuat dari origami warna warni. Ada yang ingin menjadi seorang polisi, dokter, guru, ustad/ustadzah, youtubers, tentara dan tentunya masih banyak lagi. Mereka juga menuliskan harapan-harapan mereka di masa depan seperti ingin menonton konser, membawa kedua orang tua naik haji, kuliah diluar negeri, dan lain-lain. Saya sangat senang sekali membacanya, mereka semua memiliki keinginan yang sangat tinggi, setelah menuliskan cita-cita dan harapan mereka sangat antusias sekali untuk menempelkan origami tersebut di pohon cita-cita yang kami tempelkan di kelas mereka, supaya mereka bisa selalu membaca dan mengingat cita-cita mereka sehingga lebih bersemangat serta lebih serius dalam belajar.

Bagi saya pribadi KKN ini menjadi pengalaman yang sangat luar biasa bagi saya. Kekompakan dan semangat belajar sangat terlihat di mata anak-anak Desa Kramat sehingga membuat saya pribadi semakin semangat juga untuk berbagi walaupun dengan segala keterbatasan-keterbatasan yang saya miliki. Rasanya apa yang saya berikan kepada mereka, sangat tidak sebanding dengan apa yang sudah mereka berikan kepada saya. Oleh karena itu, saya sangat bersyukur telah mendapatkan banyak sekali pengalaman di desa ini, saya juga sangat senang luar biasa dan bersyukur bisa bekerja sama dengan teman-teman kelompok KKN Dineschara 157 karena tanpa kekompakan kita, program kerja ini tidak akan berjalan dengan lancar. Bertemu dengan mereka, tinggal bersama selama satu bulan di desa yang sama, bertukar pendapat, memasak dan beres-beres bersama, tidur bersama, melakukan program-program kerja ini bersama, semuanya telah lalui bersama pahit ataupun manis itu adalah sesuatu hal yang sangat berharga sekali bagi saya dan akan menjadi pengalaman yang tidak akan saya lupakan dalam hidup saya, semuanya terasa begitu sempurna dan hari demi hari yang telah saya

lalui begitu penuh arti dalam menjalankan KKN ini. Terimakasih teman-teman KKN Dineschara 157, bahagia sekali rasanya telah berjuang bersama dalam pembuatan laporan setiap minggunya selama satu bulan, mengukir sebuah kisah yang tidak akan terlupakan, kenangan, kenyataan, kesedihan, dan impian semua seolah berawal kembali dari Desa Kramat ini. Ungkapan cinta dan cita menyatu dalam sebuah cerita yang tertulis dalam sejarah KKN Dineschara 157 ini.

Sensasi Mengabdi pascapandemi Covid-19

Oleh : *Azzah Yafi'atul Fatin*

Setelah 2 tahun KKN dilaksanakan secara online atau dari rumah masing-masing dikarenakan adanya pandemic Covid-19, akhirnya kami dapat melaksanakan program KKN secara normal dan offline pascapandemi Covid-19. Rasa syukur tentu saja kami ucapkan karena kami masih diberi kesempatan untuk bisa mengabdi kepada masyarakat, menebar wawasan, serta menambah pengalaman melalui program KKN Reguler ini dengan mengunjungi tempat-tempat yang telah ditentukan.

Melihat dari KKN tahun-tahun sebelumnya, semangat mereka dalam melaksanakan KKN mungkin tidak se-semangat kami yang KKN secara offline, karena mereka kurang bisa merasakan rasanya bekerja secara kelompok, kebersamaan, kedekatan dengan masyarakat desa selama satu bulan. Karena dalam satu bulan pasti ada momen kebersamaan antar teman di kelompok maupun dengan warga-warga di desa. Kami pun sangat bersyukur bisa merasakan hal-hal tersebut melalui KKN ini.

Namun, dibalik KKN yang dilaksanakan secara offline, ada beberapa factor ke-khawatiran yang timbul salah satunya ialah : khawatirnya orang tua terhadap anaknya. Meski pandemi belum sepenuhnya berakhir, pergi jauh meninggalkan orang tua atau keluarga selama sebulan dalam kondisi dan situasi yang seperti ini cukup membuat khawatir para orang tua. Bagaimanapun juga ini salah satu kegiatan yang tidak bisa ditinggalkan. Meski merelakan anaknya pergi

dengan rasa khawatir, disisi lain doa dan ridho mereka selalu menyertai anak-anaknya.

Kelompok kami beranggotakan 22 mahasiswa dan mahasiswi dari berbagai fakultas, 7 laki-laki dan 15 perempuan. Kelompok kami bernama Dineschara, yang dalam Bahasa sanskerta diartikan sebagai matahari. Sementara desa yang akan kami kunjungi bernama desa kramat yang terletak di kecamatan Pakuhaji, kabupaten Tangerang. Dengan adanya kami di desa kramat, semoga kami dapat memberikan pancaran dan energi positif untuk menerangi desa kramat yang lebih maju dan lebih baik.

Dimulai dari program kerja pada minggu pertama yaitu pawai obor Muharram. Sebelumnya, di desa kramat ini belum pernah mengadakan kegiatan pawai obor. Maka ini adalah pertama kalinya masyarakat di desa kramat dapat merasakan serta pengalaman mengikuti kegiatan pawai obor. Alhamdulillah acara berjalan dengan lancar.

Lanjut program kerja pada minggu kedua yaitu kegiatan belajar mengajar. Kegiatan yang sangat kami nantikan karena disinilah kita dapat berinteraksi dengan anak-anak dengan memberikan pelajaran dan berbagi pengalaman. Anak-anak mengikuti pelajaran dengan antusias yang sangat tinggi. Mungkin karena sebelumnya mereka sekolah dari rumah secara individu, dan Ketika melakukan pembelajaran secara normal kembali ke sekolah bertemu dengan guru dan teman-teman menjadi semangat, ditambah dengan adanya kedatangan kami ke sekolah mereka. Karena belajar dengan guru dan teman-teman lebih menyenangkan daripada belajar sendiri di rumah.

Di sela-sela program kerja kami yang padat, kami juga menyempatkan untuk ikut mengajar ngaji anak-anak majelis ta'lim al-Hidayah di desa kramat. Pengajian ini biasa dipandu oleh Ustadzah. Pada pengajian pertama, saya cukup terkesan dengan hadirnya ibu-ibu yang ikut serta dalam pengajian rutin pada malam senin. Sementara pengajian untuk anak-anak dilakukan sore setiap hari. Anak-anak yang mengikuti pengajian cukup banyak, dari TK sampai SMP bahkan SMA pun ada.

Selanjutnya program pada minggu ketiga diisi oleh beberapa kegiatan sosialisasi, dan karantina tahfidz. Kebetulan saya menjadi pengajar karantina tahfidz di MI kelas 4. Surah yang harus dihafalkan selama mengikuti karantina tahfidz untuk kelas 4 ialah surah asy-syams. Satu hal yang membuat saya terkejut yaitu mayoritas dari mereka belum atau tidak mempunyai juz ‘amma untuk menghafal. Jadi selama ini mereka menghafal dengan metode pendengaran atau listening. Tetapi mereka masih bisa mengikuti dan menyelesaikan hafalan mereka dengan baik. Di akhir kegiatan kami beri mereka sertifikat sebagai apresiasi.

Pada minggu terakhir, kegiatan di dominasi oleh perayaan kemerdekaan Indonesia dan sosialisasi UMKM. Pada acara 17 Agustus, banyak lomba yang diselenggarakan dan dapat diikuti oleh anak-anak, remaja hingga dewasa ibu-ibu dan bapak-bapak. Seluruh warga sangat antusias untuk berpartisipasi dalam lomba tersebut.

Seluruh rangkaian kegiatan sudah terlaksana dengan baik dan sukses. Kami sangat senang akhirnya bisa menyelesaikan rangkaian acara dan kewajiban kami dalam membantu, mengabdikan kepada masyarakat di desa kramat. Jujur saya sangat menyayangkan sekali karena kami harus berpamitan dengan desa yang kami cintai ini. Selama satu bulan, saya dapat merasakan perbedaan besar tinggal di desa dengan di rumah sendiri. Disini saya hidup bersama dengan teman-teman dan juga warga desa yang sangat ramah sehingga mendapatkan banyak energi positif untuk diri saya sendiri.

Ada banyak hal-hal positif yang saya temui dan saya ambil, bahwasannya “Belajarlah dengan giat tanpa memandang umur, status, sosial, dan lingkungan, seberapa besar usahamu walaupun kamu tidak unggul di mata orang lain, tapi kamu unggul di mata Allah Swt”. Saya juga sangat menyayangkan karena kami pulang lebih cepat. Saya mengucapkan terima kasih banyak khususnya kepada teman-teman KKN Dineschara 157, DPL kami ibu Wirdah Fachiroh, dan seluruh warga di desa kramat. Semoga di lain kesempatan kita bisa berkumpul kembali bersama-sama di desa kramat.

Sang Mentari Hebat

Oleh: Eva Andriani SP

Hangat bak mentari, hebat bak petangguh. Hanya kalimat itu yang dapat saya berikan untuk seorang jagoan bernama Aqil. Ia adalah seorang murid SDN Kramat 5 yang duduk di Kelas 2. Pertemuan pertama kami ketika saya melakukan kegiatan pembelajaran bersama dengan rekan-rekan kelompok lainnya.

Aqil adalah seorang anak dengan kebutuhan khusus, jadi menurut wali kelasnya Aqil ini sangat membutuhkan perhatian yang lebih daripada anak-anak normal lainnya. Kebetulan saat itu saya ditugaskan untuk mengawasi dan menemani Aqil bermain sedangkan rekan saya melanjutkan pembelajarannya di kelas. Anak ini memiliki hobi menggambar, bahkan saya sempat digambarkan sebuah matahari besar berwarna kuning olehnya. Perbedaan yang Aqil miliki dengan anak lainnya membuat jarak pertemanan yang cukup jauh. Saya melihat teman-temannya tidak ada yang duduk sebangku dengannya, karena mungkin untuk menghindari jika sewaktu-waktu Aqil bertindak agresif seperti memukul-mukul meja dengan tangannya bahkan hingga naik ke atas meja dan berteriak dengan keras.

Tetapi sebenarnya Aqil cukup bersikap baik dan tenang ketika kami datang ke kelas tempatnya belajar. Bahkan saya dan Aqil juga sering bergurau serta bermain games bersama. Seiring berjalannya waktu, meskipun singkat kami berdua sudah cepat akrab. Bahkan ketika saya mencoba untuk meninggalkan dirinya dan berusaha untuk membantu rekan mahasiswa lainnya dalam memberikan pelajaran di depan kelas tetapi Aqil tetap mengikuti saya dan berusaha mengajak saya untuk kembali duduk bersamanya.

Seketika hati saya terenyuh, mungkin ia hanya membutuhkan teman bermain yang mengerti dan sabar dengan keadaannya. Aqil juga tampak antusias sekali ketika kami melakukan sesi menyanyi untuk memacu semangat anak-anak, bahkan setelahnya ia mengulangi nyanyian tersebut dengan versi miliknya sendiri. Lucu sekali jika

diingat-ingat, suatu memori yang tidak akan saya lupakan. Bertemu dengan Aqil adalah suatu inspirasi bagi saya untuk tetap bersemangat dan bahagia dalam menjalankan kehidupan yang fana ini. Dalam hidup juga kita tidak bisa sendiri karena pada dasarnya manusia adalah makhluk yang bergantung dengan orang lain.

Waktu bagi kami untuk mengajar pun telah usai dalam 2 jam saja dan disinilah waktu berpisah antara saya dengan Aqil. Jujur saja saya hampir menangis ketika mengantar Aqil kepada ibunya yang sudah menunggu kepulangan anak jagoan kesayangannya. Saya berkata kepada ibunya bahwa Aqil adalah anak yang hangat, baik, hebat dan pandai menggambar serta mewarnai. Ibunda Aqil juga sedih melihat perpisahan kami, beliau bahkan berterima kasih kepada saya karena sudah mau menjaga dan menemani Aqil, bermain serta bergurau bersamanya, dan juga telah berhasil untuk berteman dengan Aqil.

Beberapa minggu kemudian saya dan rekan yang sama kembali ke SDN Kramat 5 untuk berpamitan dan memberikan kenang-kenangan sebagai pengingat akan pengabdian yang dilakukan oleh Kelompok KKN 157 Dineschara UIN Jakarta di sekolah ini. Kami disambut oleh kepala sekolah dan guru-guru disana. Banyak sekali nasihat dan pesan yang kami dapatkan dari mereka semua yang semoga dapat bermanfaat bagi kehidupan kami di masa depan nanti.

Saya dan rekan lainnya juga menyempatkan untuk berpamitan dengan siswa-siswa yang telah kami ajar selama seminggu ini. Beberapa dari mereka terlihat sedih dan kecewa ketika mengetahui kami akan kembali ke kota tetapi ada juga yang malah meminta sesi foto bersama dan meminta kontak pribadi kami untuk sekadar sapa menyapa via WA.

Tidak terasa waktu berjalan dengan begitu cepatnya. Saat kami hendak pulang ternyata saya bertemu dengan Aqil dan ibunya yang sedang hendak pulang juga. Saya langsung menghampiri mereka dan menyapa Aqil dengan senyum sedih. Aqil tampak mengenali saya dan dia langsung tertawa dengan tawa dan gaya khas miliknya. Saya sangat senang dapat bertemu dengannya sebelum kembali ke kota.

Banyak hal yang saya pelajari dari Aqil bahwa dalam keadaan apapun kita harus tetap bersyukur kepada Tuhan dan tetap berusaha yang terbaik dalam kehidupan ini. Tidak mudah menyerah menjadi salah satu tombak pemacu agar kita terus berjalan. Meskipun berat, meskipun sulit, pasti semuanya akan bisa kita lewati dengan sendirinya. Saya percaya bahwa Allah tidak akan menguji hambanya melebihi kapasitas kemampuan hamba tersebut. Ujian yang diberikan oleh-Nya pasti berbeda untuk setiap individu, tetapi semuanya disatukan oleh kesabaran dan ketabahan dalam menjalaninya dan akhirnya bisa melewati ujian yang diberikan.

Itulah nilai kehidupan yang saya dapatkan dalam pengabdian yang saya lakukan di Desa Kramat. Bukan hanya serta merta mengenai itu saja tetapi masih banyak hal lain yang menginspirasi dan menyadarkan saya. Seperti bagaimana bermasyarakat di tempat yang notabene asing bagi saya pribadi maka diperlukan suatu pendekatan yang dapat mempermudah dalam berkomunikasi dengan warga dan juga pihak desa. Dari situ saya berusaha untuk berani keluar dari zona nyaman saya dan berusaha untuk lebih dekat dengan warga dan pihak desa agar mempermudah jalannya kegiatan pengabdian masyarakat yang kami lakukan selama sebulan ini.

Pelajaran dan kisah inspiratif lainnya yang dapat saya ambil dan bagikan disini adalah mengenai kebersamaan dan kekompakkan. Kami beranggotakan 22 mahasiswa yang berasal dari berbagai macam fakultas dan program studi yang berbeda-beda. Sulit untuk menyatukan banyak sekali pikiran dan isi kepala sebanyak itu jika tidak dibarengi dengan sikap dewasa dan tidak egois yang hanya mementingkan diri sendirinya tanpa memikirkan anggota kelompok lainnya.

Keluarga saya dalam sebulan ya mereka semua, kami 15 orang wanita, tidur bersama didalam satu rumah yang mana selalu bertemu 24/7. Tanpa mereka entah bagaimana hidup saya disana, tanpa mereka semua mungkin akan jadi sangat membosankan kegiatan penagbdian ini. Saat ada yang sakit siapa lagi kalau bukan mereka yang memberikan perhatian dan membantu? Mau menghubungi keluarga juga pasti jauh

dan membutuhkan waktu. Jadi hanya mereka yang dapat diandalkan ketika dalam keadaan sulit. Pergi kemanapun tidak boleh sendirian dan juga harus dalam sepengetahuan yang lain, hanya takut akan terjadi hal yang tidak diinginkan saja. Hari yang paling menyedihkan adalah ketika hari penutupan dan pemulangan. Anggota pertama yang pulang sangatlah dramatis, kami para perempuan menangis bersama dalam sebuah pelukan hangat terakhir. Entah kapan lagi kami dapat bertemu dan tertawa dengan penuh canda bersama. Mungkin suatu saat, entah kapan karena kami semua pasti sudah sibuk dengan urusan pribadi masing-masing. *Just wait and see, let the time do its job.*

Terima kasih kepada banyak pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu berjalannya kegiatan KKN dengan lancar dan aman hingga hari pemulangan. Terima kasih kepada semua anggota Kelompok KKN 157 Dineschara, tanpa kerja keras kalian semua kegiatan ini tidak akan berjalan dengan sebagaimana mestinya. Terima kasih atas waktu dan memori bahagia, sedih, amarah dan haru yang telah kita buat bersama. Biarkan semuanya berada dalam buku memori yang indah untuk dikenang setiap saat. *Always be healthy and happy. Definitely not a goodbye but a "See you guys at the top".*

Obor Yang Menerangi Pakuhaji

Oleh: Fadly Rizik

Salah satu program kerja dari kelompok kami adalah pawai obor dalam rangka memperingati tahun baru islam 1444 H, yang kami baru tahu ternyata kegiatan pawai obor dalam rangka memperingati tahun baru islam 1444 H itu baru pertama kali dilakukan, dan kelompok kami yang menggagas ide tersebut, kami berkerja sama dengan karang taruna dan masyarakat desa.

Saya selaku bagian logistik ditugaskan untuk mencari bahan bahan pembuatan obor, mulai dari bahan bakar, yaitu oli dan solar, kemudian kain bekas dan juga bambu, proses pengerjaan pembuatan obor memakan waktu seminggu.

Kami kesulitan ketika ingin mencoba menyalakan obor, obor yang kami buat hanya menyala dalam waktu yang sebentar, setelah kami cari tahu penyebab obor tidak bisa menyala lama karna kain yang kami gunakan meleleh, lalu kami mengganti kain tersebut dengan baju bekas yang bahannya lebih tebal.

Kemudian kami mencoba kembali menyalakan obor tersebut, dan kami pasang stopwatch untuk mencari tahu berapa lama obor tersebut bisa menyala, ternyata obor tersebut bisa menyala lebih dari 30 menit, kami pun merasa lega ketika obor bisa bertahan lama, karna rute pawai obor yang cukup jauh.

Ketika sampai pada hari H, kami bersama karang taruna mengumpulkan anak-anak di desa Kramat dengan dresscode baju muslim untuk melakukan pawai obor, mereka berbaris dengan tertib dan rapi, kemudian berjalan satu per satu dengan memegang obor di tangan mereka.

Semua terlihat bahagia, obor pun kami nyalakan satu per satu, kemudian anak-anak berjalan keluar untuk menuju rute yang sudah ditentukan, diiringi dengan sholawat dan pujian untuk Allah dan Rasulullah sepanjang jalan. Kami pun merasa tenang ketika obor bisa menyala sampai rute terakhir, sepanjang jalan obor menerangi paku haji.

Kisah Singkat nan Hangat

Oleh: Fannisa Nurasmawati

Awal tahun 2022 sampai pertengahan tahun 2022 merupakan waktu di mana saya merasakan padatnya kegiatan. Awal tahun saya dipadatkan oleh kegiatan PKL serta menyusun dua laporan PKL yang membuat waktu saya cukup tersita, lalu di pertengahan tahun dipadatkan oleh perencanaan dan pelaksanaan kegiatan KKN. Ketika kegiatan KKN diumumkan, saya merasa cukup takut dan gugup, apakah saya dapat menjalankannya dengan baik? Apakah saya nantinya akan merepotkan anggota lainnya? apakah saya bisa berteman dengan anggota yang lain? dan pertanyaan-pertanyaan lain yang muncul di

pikiran saya terkait kegiatan KKN ini. Kemudian, kelompok KKN KKN dibagikan dan saya mendapatkan kelompok 157 dengan anggota 22 orang. Tidak ada yang saya kenal dan hanya terdapat tiga mahasiswa dari Fakultas Adab dan Humaniora termasuk saya.

Kami membentuk grup *Whatsapp* dan berkenalan di grup tersebut, 22 orang berinteraksi dengan cukup canggung untuk yang pertama kalinya. Waktu pun berlalu, beberapa kali kelompok KKN 157 mengadakan *zoom meeting* untuk berdiskusi, pertemuan tatap muka di Ciputat serta berjualan baju bekas untuk mengumpulkan dana. Sangat disayangkan, saya tidak banyak ikut serta pada pertemuan secara langsung, saya hanya datang dua kali pertemuan di Part Cafe untuk berdiskusi, karena pada waktu itu saya beberapa kali tidak bisa datang karena sedang menyusun laporan dan bimbingan kepada DPM (Dosen Pembimbing Materi) serta bertemu dengan DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) pada kegiatan PKL.

Beberapa teman KKN 157 juga melakukan survei ke lokasi KKN, dimana lokasi tersebut merupakan di suatu desa yaitu Desa Kramat, Kecamatan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Survei dilakukan untuk melihat keadaan lingkungan dan masyarakat di lokasi KKN sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk menentukan proker-proker apa saja yang dibutuhkan oleh kelompok KKN 157 dalam melakukan pengabdian di Desa Kramat. Kelompok KKN 157 sebelumnya juga membuat *voting* dengan menggunakan *Google Form* untuk menentukan nama kelompok, dari hasil *voting* ditentukan bahwa nama kelompok kami adalah Dineshcara. Dineshcara diambil dari bahasa Sanskerta yang memiliki arti “Matahari”, dimana kelompok kami berharap dapat menyinari Desa Kramat seperti layaknya matahari menyinari bumi.

Tidak terasa, waktunya kami untuk melaksanakan kegiatan KKN hanya tersisa sebentar lagi, kami berangkat ke lokasi mulai dari dua hari sebelum hari pelaksanaan KKN. Saya berangkat pada hari Sabtu tanggal 23 Juli 2022 diantar oleh Ibu, Adik, dan Kakak saya ke lokasi KKN. Karena sebelumnya saya tidak ikut survei, jadi ketika pertama kali melihat langsung lokasi KKN, saya merasa sedikit terkejut dengan

keadaan lingkungan di sekitar lokasi KKN. Beberapa hari kemudian pelaksanaan KKN sudah resmi dibuka oleh pihak PPM, dan kami sudah mulai mengerjakan program kerja yang ada. Pawai obor merupakan program kerja pertama yang meninggalkan kesan hangat untuk diri saya. Kami banyak berinteraksi dengan masyarakat sekitar terutama anak-anak, dan kami menjaga anak-anak agar terhindar dari hal-hal yang tidak terduga, karena pawai obor melintasi jalan raya dan jalan sempit yang pinggirnya ada empang. Setelah pawai obor selesai, untuk pertama kalinya saya makan di luar bersama beberapa teman perempuan. Kami makan mie ayam dan bakso sambil bercerita-cerita. Canda dan tawa menghangatkan suasana di malam hari yang dingin itu.

Kami juga memiliki program kerja mengajar, saya ditempatkan di SDN 5 Kramat bersama keempat teman saya yang bernama, Pupu, Rizik, Eva, dan Amara. Kami berinteraksi dengan anak di kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 SD. Kedatangan kami disambut dengan baik dan hangat oleh anak-anak SDN 5 Kramat. Anak-anak dengan antusiasme yang tinggi mengikuti pembelajaran ketika kami masuk di kelas mereka. Bahkan, di kelas 5 SDN 5 Kramat membuat grup *Whatsapp* dengan beranggotakan seluruh kelas 5 dan kami berlima. Beberapa anak tersebut juga pernah mengunjungi *basecamp* kami untuk bertemu dan bermain dengan kakak-kakak mahasiswa kelompok KKN 157. Dan saat kami berpamitan, karena sudah tidak akan berkunjung ke SDN 5 Kramat, saya terharu dengan sikap hangatnya mereka menyambut kami untuk berpamitan.

Saung baca, program kerja selanjutnya yang sangat meninggalkan kesan baik dan hangat untuk saya. Pada program kerja ini saya diberi kesempatan untuk menjadi salah satu penanggung jawab, bersama satu rekan sekaligus Ketua kelompok KKN 157 yaitu Fikri. Teman-teman dan saya melakukan reparasi saung baca, diawali dengan mengecat warna putih sebagai warna dasar untuk saung baca, menggambar hiasan dengan *colorfull* yang dapat menarik anak-anak untuk mengunjungi saung baca, membuat rak buku, membeli rak, membeli tirai bambu untuk membantu melindungi dalam saung dari tampias hujan. Kegiatan yang kami lakukan dalam melakukan reparasi saung

baca ini tidak 100% berjalan dengan lancar, karena terdapat beberapa kendala, seperti cat yang kurang, cat di kaleng yang mengering dan aliran listrik untuk lampu saung baca yang kadang terputus. Namun, Alhamdulillah reparasi saung baca selesai dengan hasil yang memuaskan, kami juga mengadakan peresmian saung baca dengan pemotongan pita yang dipimpin oleh Bapak Sekretaris Desa Kramat. Peresmian ini juga dihadiri oleh anak-anak di sekitar lokasi saung baca, bahkan ada yang menunggu selama beberapa jam hanya untuk ikut menghadiri peresmian saung baca. Setelah selesai pemotongan pita, anak-anak langsung naik ke saung baca dan mengambil buku-buku yang sudah kami sediakan untuk dibaca di tempat. Saya sempat merasa miris, namun ada juga rasa senang ketika melihat seorang anak yang belum lancar membaca tapi ia sangat antusias ketika membuka buku cerita dan mencoba membacanya dengan terbata-bata. Saya tergerak untuk membacakan buku cerita itu kepadanya dan satu temannya. Namun, saya tidak bisa lama-lama untuk membantu membacakan buku cerita, jadi saya hanya sempat membacakannya satu buku dan kembali ke *basecamp* karena waktu sudah menjelang magrib dan saya perlu membantu untuk menyiapkan makan malam.

Kegiatan harian kami terkadang tidak terlalu padat, sehingga kami memiliki waktu luang untuk berjalan-jalan keluar. Saya dan beberapa teman perempuan terkadang jalan kaki untuk keluar, seperti ke indomaret dan alfamart untuk beli air mineral, es krim dan lainnya, kami biasanya juga langsung makan es krim di depan sambil berbincang-bincang ringan. Jika tempat yang dituju cukup jauh, saya akan naik motor berboncengan dengan teman. Biasanya kami jajan pucok (alpuka kocok), capcin (cappucino cincau), dan jajanan lainnya untuk nyemil di kamar. Ketika jalan-jalan dengan teman yang lain, saya merasa senang dan hati saya menghangat karena dapat bersenda gurau dan banyak teman untuk berbagi cerita dan pengalaman. Biasanya saya di rumah hanya bermain *hand phone* dan menjaga adik, jadi ketika bertemu dengan banyak teman, saya merasa sangat senang.

Tidak terasa waktu cepat berlalu, waktu KKN pun berakhir dan kami harus pulang ke rumah masing-masing. Ada rasa sedih dihati saya

ketika mengantar teman-teman yang sudah di jemput oleh keluarganya. Walau hanya satu bulan, namun banyak kenangan hangat yang telah mereka ciptakan. Saya berharap semua teman-teman KKN 157 dapat sukses ketika menjalankan kehidupan kedepannya. Saya juga berharap jika masyarakat Desa Kramat juga akan lebih maju dan sukses dari sebelumnya. Terima kasih saya ucapkan kepada seluruh teman-teman kelompok KKN 157 Dineshcara, kalian semua adalah orang-orang yang baik. Terima kasih juga kepada seluruh pihak Desa dan masyarakat Desa Kramat yang sudah menerima kami dalam kegiatan KKN ini.

Saung Baca Dineshara utuk Kramat

Oleh: Iranto

Ada seorang mahasiswa, sebut saja ia Iranto. Berasal dari Keluarga Petani yang mengadu asa di ibu kota. Singkat cerita, di akhir Tahun 2019 Virus Covid melanda Indonesia yang mengakibatkan diliburkannya seluruh aktivitas akademik. Akibatnya, Iranto pun bergegas mengemas barang dan beranjak dari Jakarta menuju Nusa Tenggara Barat (NTB), tepatnya di Bima.

Waktu pun berjalan begitu cepat, covid 19 pun melandai dan hanya menyisakan kisah kelam yang tidak jelas. Juli 2022, Iranto pun kembali ke jakarta dengan rasa malas menjalani hidup di ibu kota. Hingga pada suatu waktu, Iranto pun tiba di Jakarta dan ia pun menjalani rutinitas seperti biasanya.

Saya adalah mahasiswa Jurnalistik angkatan 2017, karena beberapa kendala ia pun mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata secara reguler di Tahun 2022. Bersama mahasiswa angkatan 2019 saya ditempatkan di Desa Kramat, Pakuhaji oleh pihak kampus. Dengan beberapa program kerja yang dihimpun, saya tertarik dengan adanya proker reparasi saung baca.

Saung baca, ialah kegiatan yang menyajikan tempat untuk masyarakat Desa Kramat diharapkan dapat menjadi tempat menimba ilmu masyarakat sekitar, khususnya anak-anak. Kelompok KKN kami, melakukan renovasi saung baca ini. Mulai dari membersihkan,

memberikan inovasi serta hal-hal baru agar semakin terlihat menarik. Setiap hari, kelompok kami selalu disibukan oleh saung baca.

Menciptakan taman baca bagi anak-anak di Desa Kramat, adalah cita-cita saya. Desa yang penuh literasi, menciptakan budaya literari sejak dini sudah menjadi tujuan awal saya sejak saya tiba di Desa Kramat. Tapi, reparasi saung baca ini tidak berjalan dengan lancar seperti yang diharapkan, kendala pun datang silih berganti. Mulai dari keterbatasan anggaran sampai pada kekurangan perkakas dalam pengerjaannya. Dengan berbagai tantangan tersebut, semangat saya pun semakin menggebu-gebu.

Keesokan harinya, saya dan teman-teman kelompok membuat rak dari bambu. Saya bersama Fikry, mencari bambu di sekitar desa kramat untuk dibeli. Akhirnya bambu pun sudah kami beli dan sesegera mungkin melakukan pengerjaan agar cepat selesai dan saung baca pun bisa diisi dengan buku. Akhirnya rak dari bambu pun selesai setelah kami pasang dan ternyata tidak cocok. Akhirnya setelah kemakan waktu oleh rak bambu, dan ternyata tidak dipake juga, kecewa pun menghampiri.

Singkat cerita, rak buku pun kami beli di *platform* belanja online. Saya pun melakukan pemasangan untuk rak baca, bermodal paku dan palu saya memasangnya dengan susa payah, dan akhirnya terpasang dengan sempurna. Keesokan harinya, rak buku tersebut saya isi dengan beberapa buku dan alhamdulillah raknya pun kuat dan tahan banting ketika diisi dengan buku. Habis itu, saya dan teman-teman kelompok membersihkan saung baca tersebut agar terlihat bersih dan rapi. Setelah semuanya selesai kami pun istirahat sembari membayangkan bagaimana bergunanya saung baca ini untuk warga sekitar.

Saung baca pun kami resmikan bersama aparat desa kramat yang diwakili oleh sekertaris desa. Kami pun bahagia da bangga atas kerja keras kami, ternyata proses lama yang memakan waktu hampir sebulan terbayar tuntas dengan hasil yang subjektif kami anggap luar biasa tersebut. Kami pun didatangi oleh anak-anak sekitar, mereka bertanya “untuk apa ini kak” saya pun menjawab dengan penuh percaya diri “ini adalah taman baca, jadi adek-adek nanti kalau punya waktu

luang datang aja ke sini, ada banyak buku cerita. Nah, kalau adek-adek rajin membaca kan bisa pintar nantinya” anak-anak pun menjawab “waow, terima kasih kak, ajarin kami yah untuk pandai membaca temanin kami juga” saya pun kembali menjawab sabil tersebyum, “oke dek”.

Saung baca pun selesai dan anak-anak di desa kramat pun setiap sore datang disaung baca dan membaca buku. Itu menjadi kebanggaan tersendiri bagi kami ketika saung baca yang kami buat bisa bermanfaat dan diminati oleh anak-anak sekitar. Ini menjadi salah satu program kerja yang sukses serta sangat berkesan bagi kami karena bermanfaat meningkatkan literasi anak sekitar. Semoga saja budaya membaca dapat ditingkatkan dengan adanya saung baca tersebut

Budaya membaca di indonesia sangat rendah, itu menjadi semangat tersendiri bagi kami untuk memberikan inovasi baru di Desa Kramat. Oleh karena tingkat literasi di Indonesia sangat rendah, kelompok KKN kami pun berusaha membenahi hal tersebut walau dengan hal kecil. Bagi kami, reparasi saung baca ini akan membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar, karena sebelum meninggalkan desa tersebut kami terlebih dahulu menanamkan pentingnya membaca agar pengetahuan serta skil terbentuk.

Dengan adanya saung baca itu pun, kami Kelompok KKN Dineschara berharap bahwa kegiatan KKN untuk kedepannya lebih berfokus pada pendidikan karakter terhadap anak, terutama pentingnya membaca sejak dini. Ketika budaya membaca sudah terbentuk di benak anak-anak akan memberikan dampak yang sangat besar bagi bangsa di kemudian hari.

Ruang Memori Yang Tak Bisa Kembali

Oleh: Lulu Salma Fajria

Waktu merupakan suatu hal yang sangat penting bagi sebagian manusia di dunia. Setiap detik, menit, jam, hari, minggu, bulan, bahkan tahun yang pernah kita alami akan terus berjalan. Waktu tersebut akan

terus berjalan, dan akan hanya menyisakan memori bagi manusia di dunia. Sebagian memori bisa jadi sebuah kisah pilu, atau kisah yang berharga. Bagi seluruh manusia di dunia, kita hanya dapat menyimpan memori di ingatan kita. Oleh karena itu, gambar-gambar kilas balik momen yang berharga akan selalu di simpan di ruang memori masing-masing.

Ruang memori yang kita miliki akan berisi momen-momen berharga setiap detik yang kita habiskan di dunia ini. Setiap momen yang kita simpan di ruang memori kita, akan menjadi sebuah kenangan yang dapat kita ingat, ceritakan, bahkan bagikan di masa depan, bahkan bertahun-tahun lamanya. Karena setiap momen yang berharga, akan menghasilkan suatu hal yang berharga yang dapat dipelajari oleh orang lain, kita biasa menyebutnya sebuah pengalaman. Momen-momen yang berisi pengalaman berharga tersebut sebaiknya kita simpan dengan baik di dalam ruang memori kita.

Saat melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di salah satu Desa di Kabupaten Tangerang, yaitu Desa Kramat; bersama dengan teman-teman saya yang lain. Saya tersadar akan satu hal. “Yang akan kita lakukan bersama selama satu bulan nanti, tidak akan pernah saya lakukan lagi di masa depan dengan orang yang sama, kisah yang sama, dan momen yang sama”. Perasaan bahagia tumbuh saat saya sadar bahwa saya bertugas sebagai pengumpul momen selama satu bulan nanti.

Saat waktu berjalan pertanda mulainya pengabdian kami di Desa Kramat, saat itu pula saya mengumpulkan momen-momen yang tidak akan pernah terulang lagi di masa depan. Klik demi klik, jepret demi jepret, satu demi satu gambar yang saya ambil bukan hanya momen bagi saya, tetapi bagi orang-orang yang ada di masa itu. Bahagia rasanya bisa melihat perasaan orang-orang yang ada dan tertuang di dalam gambar yang saya ambil. Membayangkan jika beberapa tahun lagi kami melihat gambar itu dan menerka-nerka perasaan yang di alami orang-orang pada saat itu.

Semakin banyak momen yang saya ambil seiring berjalannya waktu saya tinggal dan mengabdikan di Desa Kramat. Semakin dalam perasaan akrab dan kebersamaan yang saya dan teman-teman rasakan seiring berjalannya waktu di Desa Kramat. Baik momen keakraban dan

kebersamaan terhadap masing-masing individu sekelompok, maupun momen keakraban dan kebersamaan terhadap warga Desa Kramat. Rasanya, waktu saat itu memang benar tidak akan dapat terulang kembali.

Dari ribuan momen yang disimpan, mungkin saja hanya seperdelapan gambar yang terdapat saya didalamnya. Bukan perasaan menyesal yang muncul, namun perasaan bangga. Bangga bahwa tujuhperdelapan momen yang tidak terdapat saya di dalamnya, adalah saya yang mengambilnya. Perasaan dimana saya yang mengambil gambar tersebut seiring melihat perkembangan perasaan orang-orang yang ada di masa itu. Perasaan bangga menjadi seorang yang membantu menambah momen-momen berharga yang bisa di simpan di ruang memori teman-teman yang lain.

Ketika setiap orang yang ada di gambar yang saya ambil merasa senang akan adanya bukti terjadinya momen yang di ambil, saya akan menjadi lebih senang dan bangga. Perasaan bahagia yang mana muncul disaat kita menyaksikan kembali momen-momen yang telah berlalu, namun kita masih bisa merasakan perasaan-perasaan yang ada dan tertuang di dalam gambar yang diambil. Seakan kembali ke masa itu, menyaksikan kembali momen itu terjadi sekali lagi didepan mata sendiri. Membayangkan perasaan haru yang akan terasa ketika melihat momen itu di masa depan, perasaan ingin kembali ke masa dimana momen itu terjadi. Perasaan merindukan momen-momen yang telah berlalu adalah perasaan yang tidak dapat di jelaskan secara rinci menggunakan kata-kata.

Tentunya, bukan hanya pada saat KKN (Kuliah Kerja Nyata) saja momen yang bisa kita simpan di ruang memori kita masing-masing. Namun, setiap momen pada waktu yang telah berlalu dan telah kita lewati di dunia ini bisa kita simpan melalui gambar. Entah itu gambar yang kita ambil sendiri, ataupun gambar yang diambilkan oleh orang lain. Tuangkan perasaan pada setiap momen yang kita akan ambil, supaya nantinya kita bisa merasakan perasaan itu kembali.

Meskipun waktu terus berjalan, ambilah momen milikmu sebanyak-banyaknya. Meskipun momen indah itu telah berlalu, simpanlah semua di dalam ruang memori yang tidak dapat terulang kembali. Supaya nantinya kita dapat merasakan kembali perasaan yang

telah berlalu, ketika kita membuka kembali ruang memori yang tak bisa kembali itu.

ENTAH APA YANG MERASUKI KU

Oleh: MDzikri Adilfi

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa, dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan kkn berlangsung selama 1 bulan. bertepatan di daerah setingkat desa.

Dimulai pada tanggal 26 juli 2022, Semester VII universitas islam negeri (UIN)Jakarta meletakkan KKN diwilayah desa yang ada di kabupaten tangerang. Seluruh mahasiswa dari berbagai jurusan dan prodi dibagi menjadi sekitar 200an kelompok yang tersebar di berbagai desa, dalam satu kelompok terdiri dari 21-22 orang mahasiswa.

Kala itu di sore hari kami berkumpul bersama rekan-rekan kkn kelompok 157 pada tanggal 17 juli 2022 berkumpul untuk memulai mencari desa kramat karna memang kami belum pernah menginjakan kaki kami disana kala itu, kami bersama-sama pergi menggunakan kendaraan bermotor untuk menelusuri desa kramat tersebut, Alhamdulillah lama kami menelusuri desa satu persatu dan desa kramat pun kami temukan. Pertama kali kami berada di desa kramat kami menemui Bapak kepala desa kramat yang bernama Bapak H NurAlam dan kamipun memulai percakapan.

Singkat cerita kami pun diajak pergi untuk menemui rumah sekdes yang ada di RT 03, ketika kami ingin menemui yang pertama menemui kami adalah bapak pak sekdes tersebut, dan sekdes pun dipanggil, "adak anak KKN di desa ini nih..." .ujar pak kades.

Dan sore harinya kamipun pulang, ketika itu hujan pun turun membasahi kami sehingga kami pun harus berhenti dan mencari santapan untuk menghangatkan tubuh kami, ketika hujan itu berenti kamipun beranjak untuk melanjutkan perjalanan kami untuk pulang kerumah masing-masing.

Dan pada tanggal 26 juli kamipun dkirimkan ke desa Kramat dan penyerahan mahasiswa KKN kelompok 157 dari jam 9 hingga jam 12 siang, dan setelah melaksanakan penyerahan kamipun mendatangi rumah-rumah warga agar saling mengenal satu sama lain.

Kegiatan di minggu pertama, seperti biasa, kami mengunjungi kantor desa desa Kramat untuk melakukan pembukaan, bertemu dengan kepala desa dan staf yang membantu disana, berkunjung ke rumah kepala desa dan silaturahmi dengan penduduk desa. Dan kami menyampaikan proker/program kerja kami selama satu bulan kedepanya disana.

Minggu ke dua, kami menjalankan proker-proker kami ini dan minggu ke dua ini bertepatan juga dengan anak-anak masih libur sekolah kami mengadakan les privat mengaji dan baca tulis serta hitung-menghitung diposko atau sekreteriat dan mengadakan pengajian untuk ibu-ibu dimasjid, dengan mengundang seluruh anak-anak dan ibu-ibu didesa setempat. Jujur ini pengalaman mengajar saya yang pertama didesa, bertatap muka dengan anak-anak dan ibu-ibu masih terasa kaku, tapi lama kelamaan terasa menyenangkan, anak-anak sangat mengemaskan dan itu membuat suasana menjadi lebih mencair dan anak-anak remaja, dewasa Desa lokasi baru masyarakatnya yang mayoritas jawa sangatlah ramah tamah. Jika kami pergi bertetanya dan bertemu dijalan, mereka tak segan menyapa dan mengucapkan salam. Tak begitu spesial memang, tapi rasanya membahagiakan kita merasa begitu di terima Didesa Kramat ini. Dan pada malam jumat khusus untuk ikhwan kami pun pergi untuk mengikuti yasinan yang diadakan setiap malam jumat, kamipun sebagai laki-laki membagi-bagi dimana kami harus melaksanakan yasinan bersama bapak-bapak.

Selasa, 16 Agustus 2022 sampai rabu, 17 Agustus 2022, mempersiapkan dan menyelenggarakan kegiatan lomba dalam rangka perayaan hari ulang tahun republik indonesia ke-77. Pada hari kamis, 18 Agustus 2022 melakukan kegiatan seminar tentang “Peran serta Pengembangan Potensi Kewirausahaan dan Digitalisasi UMKM terhadap Pemuda Desa Kramat”. Selanjutnya pada hari jumat, 19 Agustus 2022 melakukan kegiatan seminar “Dinamika Kemerdekaan RI di Tengah Deruan Era Digitalisasi”. Kegiatan yang terakhir adalah pentas seni yang diisi oleh anak-anak di desa kramat.

DESA KRAMAT ADALAH AKU, KAMU, DAN KITA

Oleh: Maila Adila Fikriani

Percayakah kamu, jika sebuah momen tetap susah dilupakan walaupun kejadian itu sudah lama? Awalnya aku ga percaya kalimat itu, tapi kok ini benar-benar ga bisa dilupain ya? Padahal awalnya aku ga semangat buat ikut kegiatan ini, tapi setelah dijalani rasanya ga mau pisah. Apalagi nama kegiatan itu kalo bukan Kuliah Kerja Nyata atau biasa disebut KKN. KKN merupakan sebuah kegiatan yang menurut aku paling susah buat dilaksanakan. Karena ya coba dipikirkan aja, kita tinggal bersama selama sebulan dengan orang lain yang benar-benar tidak kita kenal sama sekali sebelumnya. Kayak ga mungkin bisa terealisasikan ga sih. Yang awalnya aku pesimis banget, dalam hal “nanti aku bisa berbaur sama mereka apa engga”, “apa aku bisa nyambung buat ngobrol setiap harinya sama mereka”, “apa aku bisa betah selama sebulan sama mereka”. 22 manusia dengan watak dan sifat yang berbeda, 22 manusia dengan jurusan yang berbeda, 22 manusia dengan pemikiran yang berbeda, 22 manusia dengan kebiasaan yang berbeda, 22 manusia dengan kesukaan dan kebencian yang berbeda, dipaksakan untuk tinggal bersama dengan waktu yang lama, apa bisa?

Tanggal 23 Juli 2022 merupakan waktu yang kami tentukan sebagai hari keberangkatan ke tempat KKN. Kita kumpul di rumah salah satu anggota kelompok sebagai titik kumpul untuk jalan jam 7 pagi. Ya seperti biasa, tidak ngaret itu bukan kita, akhirnya kita jalan jam setengah 11 siang dikarenakan ada beberapa kendala. Perjalanan menuju tempat KKN yang benar-benar sangat panjang dan pada akhirnya kita sampai ke rumah yang biasa kita sebut Posko KKN Dineshcara. Posko yang menjadi saksi bisu drama kehidupan 22 manusia yang memiliki sifat dan kebiasaan yang berbeda selama KKN di Desa Kramat. Desa Kramat, Kecamatan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang merupakan titik lokasi KKN kami. Desa yang sangat asing kita dengar dan tidak kita kenal sebelumnya menjadi tempat hidup kami sebulan. Perjalanan kami dimulai dari setelah kami datang ke tempat KKN.

Dimulai dari menjalankan program kerja di minggu pertama. Kami menjalankan beberapa program kerja yaitu inovasi media pembelajaran, eksperimen roket sederhana, perbaikan saung baca, dan pawai obor. Pengerjaan program kerja tersebut berjalan dengan lancar, walaupun pada program kerja pawai obor kami mengalami sedikit kendala. Tetapi, secara keseluruhan program kerja di minggu pertama berjalan dengan baik. Dilanjut minggu kedua, kami menjalankan sebuah program kerja yaitu mengajar di sekolah-sekolah Desa Kramat. Selama kami mengajar, banyak hal-hal yang baru kami dapatkan setelah kami turun ke lapangan untuk mengajar anak-anak. Seperti contohnya, kita benar-benar harus sabar menghadapi anak-anak yang susah untuk di kasih tau, susah untuk tenang, dan susah untuk fokus kepada pembelajaran. Dari situlah kita belajar bahwa untuk menjadi seorang guru bukan hanya memiliki kemampuan dalam hal pelajaran saja, tetapi harus memiliki jiwa mendidik dan mengayomi anak-anak, supaya pembelajaran di kelas tetap kondusif dan berjalan dengan baik.

Pada minggu ketiga, kami menjalankan beberapa program kerja seperti penyuluhan pengolahan limbah menggunakan starter promic biowash, kegiatan tahsin dan tahfidz, membantu kegiatan posyandu, dan melakukan kegiatan operasi semut di MI Al-Fiyah. Secara keseluruhan, kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan lancar. Kami banyak menemui warga Desa Kramat dan berkenalan dengannya. Warga Desa Kramat yang sangat hangat menyambut baik kami dan akhirnya kami bisa melaksanakan program kerja tersebut.

Tibalah pada minggu keempat. Minggu ini merupakan minggu terakhir KKN yang membuat kami sedih dan senang. Di sisi lain, kami senang karena minggu ini merupakan minggu terakhir dan kami bisa pulang. Tetapi disisi lain sedih karena harus pergi dan berpisah dari desa dan berpisah dengan teman-teman kelompok KKN. Warga desa yang sangat baik, ramah, dan sangat menerima kegiatan kami, yang pada akhirnya kami dapat melaksanakan program kerja di minggu keempat ini dengan baik dan lancar. Dimulai dari kegiatan HUT RI Ke-77, Penyuluhan Peran serta Pengembangan Potensi Kewirausahaan dan Digitalisasi UMKM terhadap Pemuda Desa Kramat, Pembagian buku, juz 'amma, dan Al-Qur'an ke majelis ta'lim dan sekolah-sekolah di Desa

Kramat, Peresmian dan Pembukaan Saung Baca Dineshcara, dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Kami sangat berterima kasih kepada warga desa yang dengan sangat antusias untuk mengikuti berbagai kegiatan program kerja kami. Tanpa antusias dari kalian dalam mengikuti kegiatan kami, kegiatan yang sudah kami rancang sedemikian rupa tidak akan bermanfaat dan berguna. Kami juga sangat berterima kasih kepada aparat desa terutama kepala desa, sekretaris desa, karang taruna, PKK, sekolah-sekolah di Desa Kramat, tanpa bantuan dan supportnya, kegiatan-kegiatan kami selama KKN tidak dapat berjalan dengan baik dan lancar. Kami juga sangat berterima kasih kepada seluruh elemen di dalam Desa Kramat yang telah menerima kami dengan sangat baik dan mendukung di setiap perjalanan program kerja kami hingga akhirnya dapat terlaksana dengan selesai dan lancar. Dan tidak lupa, penulis sangat berterima kasih kepada anggota KKN 157 yang sudah sangat kuat menghabiskan hari-harinya dengan orang-orang yang tidak sesuai ekspektasi kalian, dengan sifat dan watak yang berbeda dari diri kalian sendiri, dipertemukan serta dipersatukan menjadi satu kesatuan KKN 157 Dineshcara serta tinggal dan mengabdikan bersama di Desa Kramat, Kecamatan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang selama sebulan. Banyak hal-hal baru yang didapatkan di kelompok ini, banyak permasalahan yang harus kita selesaikan dan kita cari solusinya, tetapi kalian tetap bisa kuat untuk menyelesaikan kegiatan ini hingga akhir. Terima kasih sudah memberikan kenyamanan satu sama lain untuk tidak menyerah menyelesaikan kegiatan ini. Terima kasih atas segalanya. Desa Kramat adalah Aku, Kamu, dan Kita.

Belajar Untuk Mengerti *Oleh: Muhammad Fikri Arrahman*

Untuk tinggal di desa yang masih berkembang bersama puluhan orang yang tidak dikenal memberikan rasa penasaran tersendiri bagi diri saya. Ditambah lagi, hanya saya seorang diri yang berasal dari FISIP. Bukannya ingin *complain* namun sepertinya akan lebih nyaman jika sudah mengenal 1-2 orang di kelompok. Akan tetapi lama-kelamaan bisa

ikhlas dengan hal tersebut. Toh pada akhirnya menguntungkan karena akan banyak teman baru yang saya kenal di sana.

Rapat kali pertama sayang sekali tidak bisa diadakan luring karena hanya bisa daring lewat Zoom. Kebetulan hanya saya yang punya Zoom premium kala itu. Tidak lama setelah ditanya, saya langsung beranjak inisiatif membuat tautan Zoom untuk pertemuan pertama. Siapa yang sangka pertemuan tersebut menjadikan diri saya menjadi ketua kelompok. Jujur saya tidak mau sebenarnya tapi apa boleh buat jika konsensus menyatakan saya menjadi ketua kan, toh ini negara demokrasi.

Menjadi ketua bukanlah hal asing bagi saya. Dengan arogansi tersebut, saya percaya diri bahwa kegiatan KKN kelompok 157 akan berjalan dengan sempurna tanpa halangan. Justru malah sebaliknya, kegiatan KKN ini menjadi halangan yang sangat mendukung perkembangan diri saya. Tak disangka mengurus kegiatan KKN merupakan hal yang sangat sulit yang saya lakukan di tahun 2022.

Kelompok 157 berisikan 22 mahasiswa yang berasal dari fakultas yang berbeda-beda. Jika pun ada fakultas yang sama maka mereka akan berbeda program studi. Selain itu juga berbeda secara rasial dan kultur budaya yang menjadi landasan perilaku. Artinya bisa dilihat bahwa satu kelompok KKN mempunyai heterogenitas yang sangat tinggi. Tentu saja hal perbedaan tersebut bukan maksud saya untuk menafikan adanya perbedaan namun untuk memperlihatkan bahwa heterogenitas di kelompok KKN merupakan heterogenitas ekstrem.

Selain faktor heterogenitas tersebut ada satu faktor lagi yang membuat KKN menjadi agak sulit dikontrol. Faktor tersebut adalah di mana ada banyak anggota kelompok yang ingin menjadi sorotan. Dikarenakan banyak yang ingin menjadi sorotan, banyak sekali ide yang muncul dan bahkan memakai nada suara yang agak kencang. Hal tersebut berdampak kepada perpecahan kelompok yang nantinya akan membahayakan kerja sama kelompok di program kerja.

Faktor terakhir yang pada akhirnya menjadikan KKN ini menjadi menantang adalah gengsi antarkelompok. Kelompok 157 bisa dibilang mempunyai aturan dan sistem tersendiri. Aturan dan sistem tersebut merupakan bagian dari perencanaan awal untuk akhirnya sampai ke realisasi program kerja. Perencanaan tersebut banyak

diintervensi dan diubah karena banyak anggota kelompok sendiri yang merasa “kelompok lain kayak gitu” atau berpikir seperti “kelompok lain udah kok, masa kelompok kita enggak”. Kemurnian KKN pun langsung hancur berkeping-keping ketika semua hal dilaksanakan demi gengsi antarkelompok.

Ketiga faktor tersebut yang pada akhirnya menjadi faktor penghambat utama dalam kelompok. Untuk menengahkan faktor penghambat tersebut, melawan langsung dengan argumen bukanlah hal yang tepat untuk dilakukan. Jika dilawan langsung dengan argumen, kemungkinan besar argument yang kalah akan sakit hati dan berakhir akan meninggalkan kelompok. Dengan sumber daya manusia yang minim, ditinggalkan oleh salah satu anggota kelompok bukanlah hal yang bijak. Untuk itu, menjaga kesatuan dan kenyamanan anggota kelompok adalah hal yang bijak dan tepat untuk dilakukan.

Melawan ketiga faktor tersebut adalah dengan mencoba mendengarkan dan mengerti. Mendengarkan mengapa ide seperti itu muncul dan mencoba mengerti mengapa perilaku melawan dilakukan oleh teman-teman anggota kelompok. Tentu saja di suatu waktu ada perasaan bahwa mencoba mendengarkan serta mencoba mengerti adalah suatu hal yang lemah serta tidak mempunyai perlawanan namun seperti yang sudah dikatakan di paragraf sebelumnya bahwa prioritas utama adalah menjaga kesatuan dan menyamakan anggota kelompok. Dengan mencoba mendengarkan dan mengerti maka motif dari teman-teman akan terungkap serta dapat berdialog dengan kepala yang dingin.

Mencoba mengerti dan mendengarkan merupakan cara yang ampuh untuk tetap menjaga persatuan dan kenyamanan di lingkungan dengan heterogenitas ekstrem. Dengan mencoba dua hal tersebut, anggota kelompok yang tadinya memakai nada suara yang cukup kencang bisa diredamkan atau yang tadi memakai landasan gengsi antarkelompok bisa langsung berpikir rasional bahwa kelompok ini bisa berjalan meskipun tidak mengikuti kelompok lain.

Sebelum menjadi ketua KKN, jangankan mencoba mengerti atau mencoba mendengarkan, saya saja jarang memikirkan perasaan orang lain. Dengan mengikuti KKN, saya jadi paham bahwa mencoba mengerti serta serta mencoba mendengarkan merupakan salah satu melawan suatu permasalahan. Bahkan ada di titik di mana memang

harus mengalah hanya untuk mencoba mendengarkan dan mencoba mengerti.

Di KKN memang banyak sekali yang dilakukan. Membantu warga desa, menginisiasi program, bahkan sampai ikut bermain dengan warga desa. Banyak sekali hal-hal bermanfaat yang dapat diambil dari KKN. Meskipun begitu yang saya dapat di KKN ini adalah saya belajar, yakni belajar untuk mengerti

Aku, 21 Awak Kapal Baru dan Kapal Kecil yang Harus Tetap Berlayar Cepat ke Tujuan Selagi Dibangun

oleh: Taufani Alit

21 April 2022, sebuah notifikasi aplikasi pesan singkat *Whatsapp* muncul di layar *smartphone*-ku ketika aku sedang bekerja di sebuah kedai roti bakar kecil berumur 10 bulan. “Anda telah ditambahkan ke dalam grup KKN-157”, begitu kurang lebih isi dari notifikasinya. “Oh okay” responku terhadap notifikasi tersebut sembari membuka grup dan langsung menyapa anggota grup dengan “halo”, sapaan basa-basi singkat yang setidaknya diharapkan dapat meninggalkan kesan pertama yang ramah. Selanjutnya, aku memilih pasif dalam setiap hal apapun yang terjadi dalam kelompok KKN, mulai dari komunikasi dalam grup hingga saat rapat daring maupun luring. Rangkaian rapat mulai dari perkenalan awal, pemilihan nama, pembahasan rancangan program kerja dan beberapa rapat awal lainnya tidak kuikuti, pada saat itu aku memilih pasif untuk menghindari jabatan-jabatan strategis, bukan karena aku tidak mau atau tidak mampu, tapi lebih kepada kondisiku yang sibuk kuliah dan kerja. Kesal sudah pasti menjadi perasaan yang dirasakan teman-teman kelompokku karena seringkali pada waktu pengambilan keputusan aku kerap kali susah dihubungi.

Aku juga menganggap adanya berbagai rangkaian persiapan KKN pada saat itu sesuatu yang mengganggu waktuku bekerja yang semakin memantapkan rasa apatisiku. Hingga suatu hari yang lagi-lagi terjadi ketika aku sibuk bekerja, sebuah panggilan *Whatsapp* yang berisikan 2 orang berdering, aku mengangkatnya dengan perasaan

kesal. Panggilan tersebut rupanya adalah agenda rapat divisi. Aku tergabung dalam divisi Acara bersama 2 orang lainnya. Dzikri (Bahasa dan Sastra Arab; Adab dan Humaniora) dan Azaa (Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD); Ilmu Tarbiyah dan Keguruan). Pada saat itu rapat membahas mengenai rancangan program kerja, aku merasa bingung dan tidak tahu harus bersuara apa dalam rapat tersebut, karena ketidakhadiranku pada rapat-rapat sebelumnya, sehingga minimnya informasi yang aku punya tentang sampai mana *progress* KKN. Buatku yang seorang organisatoris dan berpengalaman dalam menjadi suksesor acara kampus tingkat jurusan hingga nasional, minimnya pemahaman dan kurangnya informasi mengenai acara yang aku terlibat didalamnya menandakan aku seorang pecundang acara. Mulai dari situ perlahan aku berpartisipasi terhadap segala agenda pra-KKN, karena aku merasa ini sesuatu yang sudah dimulai dan harus diselesaikan. Hina bagiku menjalankan suatu acara yang berujung pada ketidakmaksimalan maupun kegagalan.

Dineshcara, kata sansekerta yang berarti matahari, entah apa yang ada didalam pikiran orang yang mengusulkan nama tersebut, mengingat tempat kami KKN, Tangerang merupakan tempat yang terkenal gersang dan panas, apalagi lebih spesifik desa tempatku mengabdikan nanti adalah pesisir sehingga pemilihan kata bermakna matahari menjadi sesuatu yang konyol pikirku, “kenapa engga nama yang menyejukan yang dipilih” gumamku dalam hati, sesuatu yang hanya bisa aku lakukan karena gumaman tersebut terjadi setelah nama tersebut terpilih melalui *voting* yang proses dari awal pengusulan nama hingga pemilihan nama tidak aku ikuti. Sehingga terpilihlah nama tersebut menjadi nama kelompok KKN kami.

Agenda pra-KKN pertama yang aku ikuti yaitu *survey* lapangan kedua, mulai dari situ keaktifanku dalam KKN ini dimulai, dari situ pula satu persatu aku mengenal anggota kelompok KKN yang lain. Aneh, perasaan itulah yang aku rasakan. Terakhir kali aku merasakan perasaan ini ialah pada saat pertama kali menginjakkan kaki di kampus, dalam kegiatan Pengenalan Budaya Akademik Kampus atau PBAK. Mencoba mengenali orang-orang baru yang berujung pada harus

bekerja sama untuk beberapa waktu kedepan. Bedanya, kali ini *timeline*-nya sangat cepat. 22 orang yang kebanyakan sebelumnya tidak saling kenal, tidak pernah ada dalam satu acara yang sama, dari berbagai jurusan, berbagai latar belakang, di semester yang sudah dapat dibilang menuju senja, dipaksa menjadi satu tim guna mencapai pengabdian kepada masyarakat. Menjadi lebih aneh karena pemilihannya dilakukan oleh kampus, jadi aku tidak bisa memilih dengan siapa aku bekerja. KKN di UIN Jakarta ini tergolong cepat, yakni hanya 1 bulan saja, ketika kampus-kampus negeri lainnya rata-rata melaksanakan kegiatan KKN selama 3 bulan lamanya. Singkatnya waktu pengabdian tersebut lah yang membuat aku dan teman kelompokku yang lain harus bekerja ekstra lebih keras. 22 Awak Kapal Baru dan Kapal Kecil yang Harus Tetap Berlayar Cepat ke Tujuan Selagi Dibangun, kurang lebih dapat digambarkan seperti itu kondisi KKN kami. Kami berasal dari berbagai jurusan yang berbeda mulai dari sosial hingga keagamaan, belum lagi perbedaan latar belakang kami, latar belakang daerah asal, latar belakang organisasi eksternal, latar belakang kegiatan kami di kampus, hingga perbedaan sifat dari masing-masing kami.

Sebuah kapal kecil bernama Dineshcara ini harus tetap berlayar cepat ke tujuan selagi dibangun, sebuah hal yang mustahil namun mesti dilakukan. Kapal yang belum selesai dibangun saja mustahil untuk mengambang diatas permukaan air, apalagi digunakan untuk berlayar. Maka dari itulah adanya masing-masing dari kami menjadi penambal, bahan bakar, hingga layar tambahan agar kapal kami yang belum jadi ini tetap dapat berlayar cepat ke tujuan. Terjadinya suatu konflik dalam acara menjadi keniscayaan, namun manajemen konflik juga sebuah keniscayaan. Tidak ada acara yang berjalan mulus-mulus saja, selalu ada konflik-konflik kecil hingga besar yang terjadi. Ditambah, minimnya informasi dari masing-masing kami terhadap sifat satu sama lain menambah tantangan bagi kami dalam menjalankan kelompok KKN ini sampai ke tujuannya.

Aku, seorang yang tempramen, *picky* dalam memilih rekan kerja hingga tidak dapat mentoleransi kecacatan dalam acara dipaksa harus menggugurkan sedikit demi sedikit ego maupun prinsip-prinsip yang

sudah lama aku pegang ketika aku meng-*handle* sebuah acara. Biasanya, ketika aku tidak cocok dengan rekan kerja, aku pasti langsung melakukan tindakan-tindakan eksplisit, namun kali ini tidak bisa kulakukan, aku tidak bisa serta merta melakukan apapun yang aku mau dalam menjalankan acara KKN ini. Di awal terasa sangat berat, dipaksa untuk mengikuti arus konsep acara yang berbeda dengan teknis pelaksanaannya, yang dimana hal itu tidak pernah aku lakukan pada acara-acara sebelumnya. Namun, disitulah arti dari adanya kegiatan ini, menjadi wawasan yang baru bagiku, ladang yang lebih pantas disebut sebagai hutan karena aku tidak tau apa yang akan aku temui di dalamnya, menjadikanku lebih matang lagi kedepannya dalam melakukan hal apapun. Sejujurnya persoalan pengabdian masyarakat sedikit sekali aku pelajari pada KKN ini, karena semuanya sudah pernah aku lakukan dan hampir tidak ada hal baru didalamnya. Namun persoalan manajemen organisasi bersama orang-orang baru menjadi sebuah pengalaman baru, peta guna menjelajahi tempat yang baru, hingga rangsangan baru bagi pemikiran-pemikiranku dalam manajemen organisasi kedepannya.

Bersyukur, kapal kecil ini dapat sampai ke tujuan dengan selamat, dengan berbagai permasalahan yang terjadi selama pelayarannya. Aku dan 21 awak kapal lainnya juga selamat dan punya cerita dan perspektif masing-masing terhadap apa yang terjadi dan apa yang didapat selama pelayaran, ditinggal di kapal ataupun dibawa turun bersama menuju tujuan masing-masing, mereka tahu harus melakukan apa, akupun juga. Terima kasih, Dineshcara. Maaf apabila aku beberapa kali menjadi gangguan berarti bagi kalian. Semoga selamat sampai tujuan selanjutnya.

Kenangan Di Desa Kramat

Oleh : Nabilah Herlistyaningrum

Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa dikenal dengan nama KKN. Yap Pada awalnya aku takut dan tidak mengharapkan adanya kegiatan KKN ini, karena aku tidak bisa membayangkan bagaimana bisa tinggal

selama 1 bulan lamanya dengan orang lain yang tidak dikenal sebelumnya bahkan yang menambah ketakutan ku adalah nama desa tempat ku mengabdikan nanti yaitu “Desa Kramat”, dari nama desanya saja sudah membuatku overthinking. Banyak sekali pertanyaan yang terlintas di benakku tentang kegiatan KKN, mulai dari “Apa yang akan terjadi selama 1 bulan ini?”, “Apa aku betah tinggal di tempat yang belum pernah aku datangi?”, “Bagaimana cara aku beradaptasi dengan orang - orang yang tidak dikenal?”, dan masih banyak lagi. Tapi mau bagaimanapun aku tetap harus melewati kegiatan KKN sampai tuntas.

Minggu 24 Juli 2022 akhirnya datang, hari dimana aku harus berangkat ke lokasi KKN untuk menyusul anggota KKN lainnya yang sudah tiba. Selama 1,5 jam perjalanan yang harus ditempuh akhirnya aku sampai di Posko KKN Dineshcara. Posko KKN 157 Dineshcara merupakan tempat yang menjadi saksi bisu bagaimana kehidupan 22 orang mahasiswa selama 1 bulan lamanya di Desa Kramat, Kecamatan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang.

Minggu pertama kami lalui dengan menyiapkan bahan - bahan program kerja yang telah kami susun sebelumnya yaitu eksperimen roket cuka, inovasi media pembelajaran, pawai obor, dan memperbaiki saung yang akan kami ubah menjadi saung baca. Dalam persiapan tersebut kami membagi anggota KKN menjadi 4 kelompok agar program kerja dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Pada tanggal 30 Agustus kami menjalankan program kerja kami yang pertama yaitu pawai obor. Kami menyelenggarakan kegiatan pawai obor dengan bantuan perangkat - perangkat desa untuk memperingati tahun baru islam, yang mana kegiatan ini belum pernah diselenggarakan sebelumnya oleh warga Desa Kramat. Awalnya kami kira kegiatan ini tidak meriah tapi ternyata peserta yang hadir dalam kegiatan pawai obor ini melebihi ekspektasi kami. Walaupun ada sedikit kendala yang kami hadapi selama kegiatan pawai obor berlangsung, tetapi kegiatan ini dapat berjalan sukses dan aman.

Minggu kedua kami menjalankan program kerja untuk mengajar siswa - siswi SD dan MI di desa kramat, karena terdapat 4 Sekolah Dasar dan 1 Madrasah Ibtidaiyah maka kami membagi anggota menjadi 5 kelompok untuk mengajar di masing - masing SD dan MI. Kami mempunyai program mengajar yang berbeda - beda setiap harinya mulai

dari mengajak anak - anak untuk membuat eksperimen roket cuka, mengajak anak - anak untuk menonton film bersama, mengajak anak - anak untuk melakukan perkenalan, mengajarkan perkalian dan pembagian inovasi menggunakan media pembelajaran, mengajak anak - anak untuk membuat pohon cita - cita bersama. Dalam kegiatan mengajar ini banyak sekali hal yang baru yang kami pelajari, seperti cara menangani anak - anak dengan sabar, cara untuk bertutur kata yang baik terhadap anak - anak, cara bertanggung jawab dengan apa yang kami ajarkan terhadap anak - anak, dan masih banyak lagi.

Minggu ketiga kami lalui dengan mengadakan program kerja berupa penyuluhan - penyuluhan, mengikuti kegiatan jalan sehat, membantu kegiatan posyandu, dan masih banyak lagi. Tanggal 9 Agustus 2022 kami menyelenggarakan penyuluhan dengan tema “Pengolahan Limbah Organik dengan Biowash Promic” untuk ibu - ibu PKK yang ada di Desa Kramat. Dalam penyuluhan ini kami memberikan informasi mengenai bagaimana cara mengubah limbah organik dengan bahan - bahan yang mudah untuk didapatkan, sehingga ibu - ibu PKK dapat membantu perangkat desa untuk mengurangi limbah organik yang ada di Desa Kramat. Tanggal 12 Agustus 2022 kami menyelenggarakan penyuluhan bagi siswa - siswi kelas 12 di SMAN 20 Kabupaten Tangerang dengan tema “Dampak Pernikahan Usia Dini”, dengan mengadakan penyuluhan ini kami mengharapkan dapat berkurangnya persentase pernikahan dini yang terjadi di Kabupaten Tangerang. Posyandu Nyiur III merupakan nama posyandu yang ada di Desa Kramat, Rabu 10 Agustus 2022 merupakan jadwal rutin Posyandu Nyiur III untuk memberikan pelayanan terhadap anak - anak dan juga balita berupa pemberian vitamin, menimbang berat badan, dan mengukur tinggi badan. Pada kegiatan posyandu ini kami banyak belajar mengenai cara menggunakan alat pengukur badan untuk anak - anak, cara menimbang berat badan anak - anak, dan juga cara pemberian vitamin baik untuk anak - anak maupun balita.

Minggu keempat kami lalui dengan melanjutkan penyuluhan - penyuluhan yang telah kami agendakan sebelumnya, mempersiapkan kegiatan untuk lomba 17 Agustus, dan Membagikan buku - buku untuk sekolah - sekolah dasar di Desa Kramat. Senin, 15 Agustus 2022 kami lalui dengan menyelesaikan program kerja kami berupa pembagian

buku - buku dari Kemendikbudristek dan juga melakukan sosialisasi, edukasi dan penegakan kedisiplinan penanganan virus covid-19 sekaligus juga melakukan pembagian *hand sanitizer* untuk sekolah - sekolah yang ada di Desa Kramat.

Pada masa sekarang ini sosial media merupakan suatu kebutuhan dan juga keperluan dalam kehidupan baik untuk orangtua, remaja, bahkan anak - anak pasti menggunakan sosial media dalam kehidupan sehari - hari. Dalam sosial media juga terdapat hal yang positif dan juga negatif, maka dari itu kami inisiatif untuk mengadakan *sharing session* dengan team “*Social Media Awareness for Teenagers*” bagi remaja dan juga anak - anak di Desa Kramat agar dapat menggunakan media sosial dengan baik dan juga bijak.

Kami juga menyelenggarakan seminar dengan tema “Peran serta Pengembangan Potensi Kewirausahaan dan Digitalisasi UMKM terhadap Pemuda Desa Kramat”. Kami harapkan dengan adanya seminar UMKM ini remaja - remaja di Desa Kramat dapat memulai untuk memiliki kewirausahaan sendiri dan juga dapat mengembangkan potensi kewirausahaan sehingga dapat membantu memajukan / mengembangkan Desa Kramat.

17 Agustus merupakan hari kemerdekaan Indonesia yang biasanya masyarakat Indonesia memperingatinya dengan mengadakan lomba - lomba. Begitu juga dengan kami yang mengadakan lomba - lomba kecil hingga besar agar dapat memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Lomba - lomba yang kami selenggarakan merupakan lomba yang dapat diikuti oleh bapak - bapak, ibu - ibu, bahkan anak - anak yang ada di Desa Kramat.

Banyak hal yang aku pelajari dari kegiatan ini seperti dapat bekerja sama dengan orang lain, menumbuhkan rasa inisiatif ku untuk dapat membantu anggota lain jika memerlukan bantuan, belajar untuk hidup lebih mandiri lagi, belajar untuk lebih bertanggung jawab lagi dengan diri sendiri dan orang lain, dan masih banyak lagi. Akhirnya 1 bulan terlewati begitu saja, mungkin awalnya aku sangat takut bahkan tidak mengharapakan bisa terjadi tetapi ternyata setelah aku lalui kegiatan KKN ini tidak seperti yang kubayangkan sebelumnya. Seperti pepatah yang mengatakan bahwa “Tak Kenal Maka Tak Sayang”.

Sang Jendela Dunia

Oleh : Neni Mardiyah

Pada suatu hari di desa , Namanya desa kramat , tidak seperti namanya yang kramat namun desa ini ternyata desa yang mempunyai segudang cerita di dalamnya , Ketika itu saya dan teman – teman melihat Desa yang penuh dengan kehangatan serta keramahan warganya . Ketika itu Selama kurang lebih satu bulan saya menjalani KKN , banyak kegiatan dan program kerja yang saya lakukan di desa kramat , desa yang begitu memberikan rindu dan cerita yang mendalam. Ketika saat itu saya melakukan survey , melihat ada suatu bangunan yang usang , kumuh dan terbengkalai Dan sering kali melihat anak – anak selalu memegang gawainya. Mengubah perilaku anak-anak yang terbiasa main menjadi “dekat” dengan buku tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Bukan hanya tekad kuat, keberanian, dan komitmen. Tapi jauh lebih dari itu, sungguh butuh kesabaran dan kemampuan khusus untuk meyakinkan masyarakat dan anak-anak untuk mau membaca secara rutin. Maka ke depan, tradisi baca dan budaya literasi sudah pasti hanya bisa tegak bila didukung oleh banyak pihak; aparatur, masyarakat, kaum yang peduli atau relawan, donatur, dan korporasi. Semua pihak harus peduli tradisi baca dan budaya literasi. Karena kepedulian sosial bukanlah sekadar niat baik tapi harus diwujudkan dalam aksi nyata, perilaku nyata untuk terjun langsung ke lapangan secara konsisten.

Melihat hal itu , dengan itu kami merenovasi taman baca dalam rangka meningkatkan literasi minat baca di desa kramat kecamatan pakuhaji tangerang Hasil kegiatan taman baca tersebut di buat di tempat yang sudah terbengkalai dan kumuh oleh karena itu kami kelompok 157 membuat taman baca yang mana taman baca tersebut dibuka secara umum baik dari kalangan anak- anak, remaja maupun masyarakat sekitar Kami mengadakan Taman Baca Masyarakat, dikarenakan di desa kramat ini masih belum ada. Sebelumnya kami melakukan survey lokasi terkait tempat yang akan digunakan sebagai taman bacaan. Setelah diputuskan akhirnya kami memilih lokasi di samping rumah kepala desa pemilihan tempat ini dikarenakan sudah

tersedia bangunan atau saung yang sudah terbengkalai itu dan tidak terawat sehingga mahasiswa tinggal menambah buku, memperbaiki, menghias maupun mengecat taman bacaan masyarakat tersebut semenarik mungkin agar menambah daya tarik bagi masyarakat sekitar untuk membaca. Kami kelompok kkn 157 bekerja sama dengan kemendikbudristek dalam proses pengumpulan buku untuk disumbangkan ke berbagai sekolah yang berada di desa kramat Dan taman baca yang kami buat. Dan buku yang ada di Taman Bacaan Masyarakat cukup lengkap diantaranya buku pendidikan (mulai dari buku-buku SD, SMP, dan SMA) novel, buku cerita, buku motivasi, buku umum, majalah islam dan lain-lain. Namun, minimnya fasilitas bacaan, terutama bagi masyarakat di daerah, membuat kegiatan positif ini sulit terlaksana. Masyarakat lebih memilih bercengkrama bersama gawai dengan berbagai fasilitas teknologi yang semakin canggih. Butuh perjuangan keras untuk menumbuhkan minat baca masyarakat di tengah derasnya informasi dan kecanggihan teknologi saat ini. Tidak mudah membangkitkan minat baca bagi siswa mengingat berjamurnya media digital di masa kini. Sekolah perlu melakukan berbagai inovasi yang merangsang siswa agar gemar membaca. Membaca, menulis, dan bicara adalah tiga kata kerja yang dijalankan. Berdirinya Saung Baca ini diawali dengan langkah sederhana, koleksi buku yang tidak banyak, namun keberadaannya disambut baik warga terutama anak-anak.

Saung baca ini seiring berjalannya waktu dapat menjadi wahana bagi anak-anak untuk bermain dan belajar, membaca dan bisa mengembangkan pengetahuan mereka. Tidak hanya soal kecintaan pada buku, saung baca yang ia beri nama "Saung Baca Dineschara" yang mana dinescara itu adalah nama kelompok kkn kami yang artinya itu penerang oleh karena itu didedikasikan untuk desa kramat sebagai tempat alternatif bermain anak-anak yang bermanfaat, walau sederhana. *Karena masa depan bangsa ditentukan oleh kualitas generasinya, mereka haruslah insan terdidik dan memiliki pengetahuan yang luas, sehat jasmani dan rohani, dan tumbuh dengan penuh pengalaman hidup positif.* Karenanya, pendidikan menjadi jawaban dari semua masalah yang dihadapi bangsa saat ini, serta jawaban untuk menyiapkan generasi yang berkualitas. Membaca adalah salah satu kegiatan yang mampu meningkatkan dan

menambah pengetahuan manusia. Dengan membaca, buku khususnya, kita bisa mengetahui banyak hal yang sebelumnya tidak diketahui. Berbagai informasi dari pelosok negeri dan manca negara bisa kita akses lewat buku bacaan.

Maka siapapun, jangan pernah menyerah mengelola taman bacaan masyarakat. Karena selalu ada cara yang kreatif dan inovatif untuk menjadikan taman bacaan masyarakat agar lebih asyik dan menyenangkan. Berbekal spirit itulah, sikap optimis untuk membangun tradisi baca dan budaya literasi anak-anak akan menjadi kenyataan. Dibangunnya rumah atau saung baca di sejumlah daerah bisa jadi pilihan untuk mengalihkan hobi anak yang kecanduan teknologi, menjadi hobi membaca buku. Pada awalnya memang sulit membiasakan anak membaca. Tetapi, hal ini bisa dibiasakan sejak dini sehingga, anak bisa akrab dengan buku dan mulai mencintai bacaan untuk menambah informasi. Selain sebagai tempat membaca, saung baca bisa menjadi sarana berkumpul dan berdiskusi tentang banyak hal, terutama yang berkaitan dengan informasi terkini. Baik tentang hobi, kreativitas, hingga tentang diskusi seputar kesehatan yang berhubungan dengan pandemi yang selama ini berdampak pada banyak sektor, termasuk kegiatan kemasyarakatan.

Dengan membaca buku, masyarakat akan lebih melek informasi dan pikiran semakin terbuka. Bisa menerima perbedaan dengan cara berdiskusi dan berusaha menumbuhkan kebersamaan dalam banyak hal di masyarakat.

ASA CITA MILIK SI PESISIR

Nurlaila Azzahro

Siapa bilang kalau anak pesisir tidak bisa bermimpi setinggi mungkin? Siapa yang sangka pula, kalau banyak dari mereka bahkan bisa menjadi orang hebat kebanggaan negara? Siapa yang tahu kalau, Asa Cita tidak hanya milik si kota, tetapi juga si pesisir? Lalu, selain guru dan orang tua mereka, siapa yang bisa membantu si pesisir untuk menemukan, entah sedikit atau banyak, cara untuk mencapai asa dan

cita yang mereka miliki? Bahkan membantu mereka menemukan asa dan cita tersebut jika ternyata tidak ada secul pun keinginan mereka untuk memiliki dua hal tersebut? Ya kami, Mahasiswa.

Berangkat dengan berbagai macam tujuan yang berbeda, ingin cepat lulus sarjana, ingin bertemu dengan teman baru, ingin jauh dari rumah, ingin cepat *move on*, ingin *healing*, dan segala tujuan di kepala kami, mahasiswa. 22 orang dengan latar belakang yang berbeda, lalu disatukan di satu nama yakni, Dineshcara, dan diberikan nomor 157 oleh pihak PPM Uin Jakarta. Unik, seakan mereka mengetahui bahwa kami terdiri dari 15 perempuan, dan 7 laki-laki. Dineshcara, artinya matahari dari bahasa Sansekerta. Dengan nama tersebut, diharapkan kami bisa jadi matahari yang menerangi desa tempat kami menjalani salah satu tugas sebagai mahasiswa, yakni Kuliah Kerja Nyata.

KKN 157 Dineshcara Uin Jakarta. Sudah dapat nama, sudah saling bertemu, berbincang, lalu kami penasaran, dimana sih kampus akan menempatkan kami? Salah satu dari kami takut sekali kalau tempatnya susah sinyal, satu nya lagi takut jika terjadi tsunami, satu nya lagi takut jauh dari pasar, satu nya lagi takut apabila tempatnya angker. Ternyata. Kebetulan hanya namanya saja yang angker tempatnya tidak. Tahu tempat kami dimana? Ya, Desa Kramat, Kecamatan Pakuhaji, Tangerang, Banten.

Desa dengan luas wilayah cakupannya 700 Ha, dengan 10 dusun, 33 Rw dan 40 Rt. Desa ini memang terletak berdampingan dengan laut Jakarta, bahkan dari desa kami, bisa menggunakan kapal kecil untuk ke pulau-pulau terkenal seperti kepulauan seribu, dan di desa kami pula banyak terdapat pantai dan dermaga kapal petani. Di karenakan hal tersebut lah Desa Kramat bisa dibilang sebagai Desa pesisir.

Kegiatan yang kami lakukan disana, meliputi bidang pendidikan, sosial, keagamaan, lingkungan, dan ekonomi. Kisah ini berkonsentrasi pada kegiatan pendidikan yang kami adakan dan bermula pada minggu kedua KKN kami berlangsung, dimana, selama seminggu penuh kami berkesempatan mengenal dan sama-sama belajar bersama anak-anak sekolah Dasar di Desa Kramat ini. Pada hari Senin, 1 Agustus sampai

dengan hari Jumat, 5 Agustus 2022, saya dan 3 teman lainnya yakni, Alfarabi, Maila, dan Iranto, melaksanakan kegiatan pembelajaran di SDN Kramat III. Rincian kegiatan di sekolah yakni:

Senin, 1 Agustus 2022. Saya dan Teman-teman bersama masuk di kelas 1. Kami melakukan perkenalan lewat lagu, juga beberapa ice breaking yang di dalamnya juga kami memperkenalkan penjumlahan, juga mengajarkan anak-anak baca dan tulis dengan teknik quiz yang lebih menyenangkan.

Selasa, 2 Agustus 2022. kami masuk ke kelas 6. Di kelas kita juga melakukan perkenalan lewat lagu dan , melakukan kegiatan pembuatan pohon cita-cita untuk siswa-siswi kelas 6 sdn kramat III dengan tujuan agar mereka memiliki gambaran atau bayangan untuk mengetahui impian dan juga cita-cita mereka kedepannya. Rabu, 3 Agustus 2022. kami masuk ke kelas 2, disana kami melakukan kegiatan pembelajaran yaitu menggunakan media pembelajaran matematika, yang terbuat dari papan berhiasan doraemon juga terdapat stick ice cream yang akan dimasukkan kedalam kantong doraemon tersebut. Hal ini dilakukan agar siswa-siswi kelas 2 tertarik dan semangat dalam belajar matematika.

Kamis, 4 Agustus 2022. Kami masuk ke kelas 5, disana kami melakukan kegiatan pembelajaran pada kelas 5 sdn kramat III yaitu eksperimen roket. Hal ini dilakukan agar anak kelas 5 sdn kramat III mengetahui apa saja bahan yang digunakan pada saat eksperimen roket, roket dapat terbang dikarenakan adanya karbondioksida yang menumpuk dari campuran antara cuka dan soda kue ke dalam botol roket tersebut. Jumat, 5 Agustus 2022. Kami masuk ke kelas 3 dan 4. disana kamu melakukan kegiatan nobar film “Petualangan Sherina”. dimana anak-anak bisa terinspirasi dari keberanian Sharena dan kawan-kawan, juga menjadi hiburan bagi mereka di hari terakhir bersekolah.

Selama seminggu mengajar, ada satu kalimat yang dari kepala sekolah SDN Kramat III, Pak Bambang Soebagyo. Beliau mengatakan bahwa “*di sekolah yang mayoritas anak-anak nya adalah anak yang lahir dan*

besar di pesisir, jadi kami sebagai pengajar tidak hanya mengajari mereka pelajaran umum tapi bagaimana mereka bisa mempunyai mimpi dan kesempatan untuk mengubah stigma buruk akan orang pesisir, tugas kami sebagai pengajar ya harus bisa mendukung sepenuhnya”

Dari pesan tersebut, setiap kali kami berinteraksi di kelas ataupun di luar kelas dengan anak-anak, kami mencoba menggali apa yang mereka cita-citakan dan harapan yang mereka miliki, apapun yang mereka inginkan selagi itu baik, kami akan mendukung dan memberikan semangat kepada mereka, dan mudah-mudahan dari apa yang kami berikan dan katakan kepada anak-anak bisa menghasilkan sesuatu yang positif untuk kehidupan mereka, dan lagi mereka tidak menjadikan stigma negatif orang pesisir adalah halangan untuk mereka meraih asa dan cita.

MEMBELI PENGALAMAN

Oleh: Pillaria Azzahra

Pengalaman adalah investasi kenangan terbaik untuk dihari tua kita nanti. Sepenggal pengalaman perjalanan kehidupan kita yang akan kita ceritakan kepada anak bahkan cucu kita nantinya. Kisah kenangan yang pernah kita lewati walaupun itu kenangan baik atau kenangan buruk akan dikenang manis dan menjadi pembelajaran untuk kita menjalani kehidupan di kehidupan selanjutnya.

Pada bulan Juli tepatnya ditanggal 23 Juli, saya melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat atau yang sering kita dengar dengan istilah KKN (Kuliah Kerja Nyata). Saya yang mengampu Pendidikan kuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta melakukan

kegiatan KKN ini pada liburan semester disemester 7. Beberapa bulan sebelumnya pihak kampus sudah membagikan kelompok KKN beserta Desa mana yang akan kita tempatkan nantinya.

Saya berkesempatan melakukan kegiatan ini di daerah Tangerang, lebih tepatnya di Desa Kramat. Pembentukan kelompok yang berisikan sekitar 22 mahasiswa ini terdiri dari berbagai jurusan di berbagai fakultas. Saya mendapat kelompok 157 yang kami beri nama “ Dhinescara “ yang berarti sinar matahari, kami berharap dengan nama kelompok tersebut bisa menerangi Desa Kramat seperti matahari yang menyinari seluruh planet yang ada di alam semesta ini.

Bersatunya berbagai macam mahasiswa dari berbagai jurusan yang berbeda membuat kami memiliki banyak pemikiran dan pendapat masing-masing. Namun itu bukanlah suatu penghalang bagi kelompok kami , melainkan memadukan pemikiran kita masing-masing yang akan menjadi tujuan yang berinovasi. Kegiatan KKN ini berlangsung kurang lebih selama satu bulan.

Kegiatan KKN ini memberikan banyak sekali kesempatan dan pengalaman yang mungkin tidak akan kita dapatkan nantinya. Berbagai program kerja yang telah kami buat dan disepakati itulah yang secara tidak langsung memberikan kesempatan dan pengalaman untuk diri kita sendiri. Sebagai contoh ada program kerja kami diminggu kedua yaitu memberi pelajaran dan membantu guru-guru di SD/Mi di Desa Kramat dalam memberikan pelajaran dan ada beberapa ilmu tambahan seperti praktek percobaan dalam bidang sains. Proses mengajar ini dilakukan oleh semua anggota kelompok yang dibagi beberapa kelompok di beberapa sekolah yang ada di Desa Kramat. Berarti yang mengajar anak-anak sekolahan itu bukan hanya mahasiswa dari jurusan Pendidikan saja tapi kita semua yang mungkin memang belum ada basic mengajar diharuskan mengajar siswa-siswa disana dan tentu itu pasti akan menjadi pengalaman sekaligus kenangan dan pembelajaran yang baik untuk kita.

Minggu selanjutnya itu bertepatan dengan acara HUT RI 17 Agustus. Pada acara ini kelompok KKN kami bekerja sama dengan

pihak perangkat Desa dan Karang Taruna Desa setempat untuk membuat dan memeriahkan acara HUT RI 17 Agustus. Kegiatan ini dilakukan tidak jauh dari posko KKN kami. Pada acara ini kita berkesempatan untuk memegang beberapa lomba pada acara tersebut, yang berarti secara tidak langsung kita sudah mulai mengasah keterampilan komunikasi serta berbirokrasi dengan berbagai orang bahkan pejabat disana. Bagaimana kita Menyusun suatu acara, memajemen waktu kita untuk acara ini dan progam kerja lainnya yang sedang berjalan. Mungkin saja yang tadinya orang tersebut tidak bisa berkomunikasi dengan baik atau introvert, pada acara ini dia mulai terbiasa berbicara dengan banyak orang bahkan memprotokolkan para penduduk Desa Kramat pada acara HUT RI 17 Agustus tersebut supaya tetap berjalan lancar dan kondusif.

Selain mendapatkan kesempatan dan pengalaman baru, menurut saya kegiatan berkelompok ini juga bisa mengatur emosi perasaan kita. Sifat profesional secara tidak langsung mulai terbentuk perlahan-lahan demi kebaikan lancarnya kegiatan kelompok KKN kami. Kami yang tinggal didalam satu atap selama satu bulan dengan berbagai macam sifat yang berbeda-beda harus menahan rasa suka ataupun tidak suka demi keberlangsungan kegiatan KKN ini.

Pengalaman baru yang saya dapat pada kegiatan ini adalah mendapatkan kesempatan membuat acara sekaligus menjadi pemateri pada penyuluhan di SMAN 20 Kab. Tangerang. Penyuluhan tersebut bertema tentang “ Bahayanya Pernikahan Usia Dini”. Alasan saya mengadakan penyuluhan tersebut karna pada zaman sekarang ini kasus pernikahan usia dini meningkat lumayan tinggi baik di Desa maupun di Kota. Terkhususnya di Desa yang mungkin ada beberapa golongan yang masih mengikuti adat dan istiadat bahkan kesulitan ekonomi yang mengharuskan menikah muda. Pada penyuluhan tersebut siswa-siswa antusias mendengarkan karna soal pernikahan.

Masih banyak lagi pengalaman beserta kesempatan-kesempatan lainnya yang mungkin tidak dapat saya ceritakan satu persatu, namun tentu saja itu semua akan menjadi pengalaman sekaligus kenangan yang tidak akan pernah terlupakan untuk kedepannya. Satu pepatah yang

akan saya sampaikan untuk para pembaca “ Jangan habiskan uangmu untuk membeli barang keinginanmu karna kesenangan itu hanya ada sesaat , akan tetapi habiskan uangmu untuk membeli pengalaman atau perjalanan terbaik karna itu semua pasti bisa dikenang dan tidak akan bisa diulang Kembali sebab uang itu bisa dicari tapi kesehatan tubuh kita dan kesempatan tidak bisa didapatkan Kembali,”

Warna Pendidikan di Desa Kramat

Oleh: Putri Punamasari

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah kegiatan pengabdian masyarakat dimana para mahasiswa mengabdikan dirinya di lingkungan masyarakat yang sebenarnya dengan mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan selama masa perkuliahan. Pada 21 April 2022, pihak PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengumumkan kelompok-kelompok yang akan mengikuti KKN ini, saya termasuk ke dalam kelompok nomor 157. Mulai saat itu saya berkenalan dengan para anggota kelompok, senangya berkenalan dan menambah teman baru dari jurusan yang berbeda-beda dan tentu saja dengan karakter yang berbeda pula. Di kelompok KKN ini, saya bertanggungjawab sebagai Sekretaris. Kami memutuskan untuk menamai kelompok kami dengan nama ‘Dineshcara’ yang berasal dari Sansekerta, artinya matahari. Layaknya sebuah matahari yang menyinari seluruh tata surya dan seisinya, Dineshcara hadir untuk memberikan sinar pengabdian, berupa ilmu, pikiran, tenanga yang diharapkan bisa bermanfaat juga membawa kebaikan dan harapan baru di Desa Kramat. Sunggu berarti dan indah bukan alasan kami memilih nama tersebut?

Bulan Juli 2022 adalah bulan dimana kami mulai menjalankan program-program KKN yang sudah kami rancang di Desa Kramat. Satu bulan kami mengabdikan di Desa Kramat, dengan tujuan memajukan desa tersebut menjadi lebih makmur dan berkembang di segala bidang. Hari-hari kami lewati, suka dan duka kami jalani, meskipun banyak sekali

rintangan tetapi dengan semangat dan kerjasama kami berhasil menjalankan program-program yang sudah kami rancang untuk Desa Kramat. Walaupun materi, tenaga, dan pikiran terkuras habis, tetapi banyak sekali pelajaran yang saya dapatkan selama menjalani program KKN ini. Ada pula hal-hal yang sangat menginspirasi bagi saya, hal itu akan selalu saya ingat dan menjadikannya sebagai pelajaran.

Kebanyakan hal-hal yang menginspirasi bagi saya datang dari semua program yang dilakukan di sekolah. Disini saya tidak akan menceritakan tentang budaya, agama, ekonomi, lingkungan ataupun kesehatan masyarakatnya. Saya akan menceritakan pengalaman yang saya dapatkan selama melakukan program pada bidang pendidikan. Sebagai mahasiswa jurusan kependidikan yang nantinya akan mengabdikan diri saya di sekolah, mendapat banyak pelajaran ketika menjalankan program-program ini.

Kami memiliki program Kegiatan Mengajar dimana selama 1 minggu (minggu kedua) kami ikut membantu tenaga pendidik SD dalam mengajar di sekolah-sekolah, khususnya memberikan pengalaman belajar yang seru dan kreatif dengan tujuan menghilangkan rasa bosan dan jenuh siswa ketika belajar di kelas sekaligus membangkitkan kembali rasa semangat dan motivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi di sekolah. Detailnya kami melakukan berbagai aktivitas yang berbeda tiap harinya dan di kelas yang berbeda pula. Kami melakukan *Ice Breaking*, mini eksperimen sains, membuat pohon cita-cita, nonton bareng film anak Indonesia inspiratif, dan pembelajaran matematika menggunakan alat peraga kantong doraemon. Ketika menjalankan program tersebut, saya mendapatkan banyak sekali pelajaran mengenai bagaimana cara mendidik yang benar ditentukan dengan kondisi yang beragam baik dari segi muridnya maupun lingkungannya.

Namun, saya juga turut prihatin dengan kenyataan yang saya dapat dari guru-guru SD di tempat saya mengajar. Guru-guru mengatakan, “Anak-anak disini sudah punya niat untuk datang ke sekolah saja sudah syukur. Kalau ada sesuatu yang mereka ga suka di sekolah pasti mereka ga mau masuk, bahkan ketika pekan ujian ada

beberapa anak yang ga datang ke sekolah sampai harus disamperin langsung ke rumahnya kita ajak untuk ujian, ketika sampai rumah ada anak yang masih tidur, ada yang pergi main ke luar, orang tuanya bahkan tidak tau kalau sedang ujian, dan masih banyak lagi. Jadi ketika mereka sudah mau datang ke sekolah dan belajar itu sudah cukup disini.”, Kondisi tersebut membuat saya tertegun, saya sadar bahwa sebuah motivasi yang kuat sangat diperlukan untuk anak-anak di sana agar tetap menomor satukan pendidikan bagaimanapun keadaannya. Cara kita mendidik siswa juga sangat berpengaruh terhadap keinginannya untuk belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan saya selama mengajar, ketika pelajaran dimulai dengan pembawaan yang riang dan semangat, maka para siswa pun akan ikut terbawa karena energi yang dicurahkan pendidik akan terserap ke siswanya. Ketika mengajar memang harus ikhlas dan sabar, menanamkan ilmu kepada anak tidak akan bisa tumbuh dengan cepat pasti akan ada prosesnya hal itu membutuhkan waktu dan ketelatenan dalam mengajarnya. Selain itu, siswa juga sangat memerlukan pembelajaran yang variatif dan tidak membosankan khususnya untuk siswa SD.

Di sana juga masih banyak siswa/I kelas 3 yang masih belum bisa membaca. Perlu dikembangkannya budaya membaca baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karena itu, kami melakukan program reparasi saung baca, dimana sebuah balai kecil di desa yang tidak terpakai kami sulap menjadi sebuah saung baca yang dilengkapi dengan buku-buku bacaan, mulai dari jenjang PAUD sampai SMA. Ketika proses Saung Baca sudah selesai, saya melihat anak-anak di desa menjadi senang berkunjung ke sana. Awalnya mereka menghabiskan waktu dengan bermain di lapangan, tetapi sejak saat itu mereka beramai-ramai menghabiskan waktu berkumpul di Saung Baca. Saya melihat mereka sangat senang ketika membaca buku-buku di sana, dan yang membuat saya merasa bahagia adalah ada beberapa anak yang masih kesulitan untuk membaca namun mereka tetap berusaha membaca meski terbata-bata, ketika satu buku selesai dibaca, mereka mengambil buku yang lain dan kembali membaca. Hal tersebut memang sederhana, namun bagi saya itu merupakan lompatan kecil yang sangat

berarti bagi masyarakat Desa Kramat, karena jika sedari kecil sudah banyak membaca akan terbuka satu per satu jendela dunia, yang mana hal tersebut nantinya akan memajukan Desa Kramat itu sendiri.

Program KKN lainnya yang dilaksanakan di sekolah adalah Karantina Tahsin dan Tahfiz, dimana selama 1 minggu (minggu ketiga) kami membantu siswa/I MI dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an khususnya surat pendek pilihan yang nantinya akan kami uji di hari terakhir. Karantina dilakukan di MI Al-Fiyah, satu-satunya MI yang ada di Desa Kramat. MI tersebut juga baru didirikan, alhasil siswa dan tenaga pendidiknyanya masih berjumlah sedikit.

Pada saat pertama kali saya datang ke MI dan masuk ke kelas, saya merasa sedikit prihatin dengan lingkungan sekolah, karena keadaannya sangat jauh berbeda dengan kondisi sekolah di kota. Papan tulis, bangku, dan meja dengan kondisi seadanya dan jumlahnya pun tidak banyak namun cukup untuk para siswa/I yang ada. Kondisi kelas cukup rapi namun tidak cukup bersih karena lantai yang selalu kotor karena debu, pasir, atau tanah membuat siapapun yang masuk ke kelas kondisi kakinya akan selalu kotor, karena memang ketika ingin masuk kelas para siswa dibiasakan melepas alas kaki yang sebenarnya kebiasaan tersebut jarang saya temukan di sekolah. Tembok kelas yang masih terlihat seperti bangunan baru yang belum di cat ada pula yang penuh coretan, terdapat beberapa hiasan kelas yang sudah rusak, membuat pemandangan kelas kurang enak dipandang. Di depan MI berserakan sampah-sampah yang berasal dari bungkus-bungkus jajanan siswa/I MI. Ada beberapa penjual jajanan, namun sangat disayangkan mereka tidak menyediakan tempat untuk membuang sampah bekas jajanan tersebut. Kondisi sekolah yang menurut saya kurang dari kata nyaman, tidak mematahkan semangat para siswa/I untuk belajar.

Kegiatan Karantina selalu dimulai dengan membaca Juz 'Amma bersama-sama, dilanjutkan dengan menghafal berdasarkan kelompok yang sudah dibagi-bagi. Kenyataan yang saya terima pada saat hari pertama adalah siswa menghafal Al-Quran selama ini bukan karena mereka membaca atau melihat tulisan Juz 'Amma lalu dihafalkan, tetapi dengan cara mendengarkan dan mengikuti bacaan yang dibaca oleh

pendidik tanpa membaca tulisan Al-Qur'an. Ditambah lagi ternyata para siswa/I baik kelas rendah maupun kelas tinggi masih tidak bisa membaca Al-Qur'an atau tulisan arab. Menurut saya hal tersebut tidak menjadi masalah ketika para pendidik dapat melafalkan ayat-ayat Al-Quran dengan baik dan benar di hadapan siswa, karena hal yang ditanamkan kepada siswa sejak dini akan selalu diingat sampai dia besar. Terlepas dari itu semangat dan keinginan para siswa sangat tinggi untuk menghafal surat-surat Al-Quran. Setelah masa karantina selesai, kami membagikan sertifikat kepada seluruh peserta karantina sebagai bentuk apresiasi atas usaha dan kerja keras mereka dalam belajar membaca dan menghafal Al-Quran. Saya juga tidak lupa mengenai kondisi Juz 'Amma yang mereka gunakan, kondisinya tidak tergolong bagus, kurang baik dan sudah robek-robek. Oleh karena itu, kami anggota KKN berinisiatif mengumpulkan donasi untuk memberikan seluruh siswa MI Juz 'Amma baru. Tentu saja mereka sangat senang mendapatkan Juz 'Amma dengan kondisi yang baru, kami berharap dengan itu siswa/I menjadi lebih semangat lagi belajar membaca dan menghafal Al-Quran. Rasa semangat dan wajah ceria mereka ketika belajar sangat menginspirasi saya.

Saya berharap kelak saya bisa menjadi pendidik yang paham dengan kebutuhan para siswa, bukan menjadi beban untuk mereka. Saya ingin ketika saya masuk kelas, mereka menyambut dengan hati senang dan rasa semangat belajar yang meningkat. Masih banyak lagi kisah-kisah yang memberikan saya pelajaran dan inspirasi. Sesungguhnya, KKN ini merupakan tempat untuk saya belajar akan gambaran kehidupan nyata yang nantinya akan saya hadapi ketika lulus kuliah. Saya belajar akan arti sebuah tanggung jawab dan juga cara menyelesaikan masalah dalam setiap persoalan yang terjadi. Pengalaman hidup yang saya dapatkan akan menjadi bekal untuk kedepannya baik dalam hal bersosialisasi dengan masyarakat maupun dunia kerja nantinya. Manis dan pahit yang saya rasakan menjadi warna dalam kisah KKN saya. Terima kasih kepada masyarakat Desa Kramat yang sudah menerima dan menyambut kami dengan baik, serta ikut bekerja sama dalam menyelesaikan program-program yang kami buat untuk Desa Kramat. Tak lupa juga saya ucapkan terima kasih yang

teramat untuk teman-teman Dineshcara, berkat semangat dan kerjasama kita, program-program KKN kita berjalan dengan lancar. Mereka lah yang membantu saya dalam segala hal, baik ketika menjalani program maupun tidak, saya mendapatkan banyak sekali pelajaran dari mereka. Terima kasih atas pengalaman berharganya.

Satu Bulan Mengabdikan, Selamanya Menginspirasi

Oleh: Rifky Aritama

23 Juli 2022, kami kelompok 157 KKN berangkat ke lokasi pengabdian kami yang berada di Desa Kramat, Pakuhaji, Kabupaten Tangerang. Kupikir KKN itu akan membosankan dan melelahkan, tetapi setelah saya menjalani kegiatan ini hingga selesai, ternyata saya masih rindukan kegiatan tersebut. Mungkin benar kata orang, “don't judge book by the cover.” Jangan hanya menilai Cuma dari sampulnya aja.

Agar lebih mudah dipahami, cerita ini dimulai ketika pertama kali kami tiba di lokasi KKN. Seperti tamu pada umumnya, pada hari pertama kami melakukan kegiatan bersih-bersih di hunian kami. Tidak ada yang spesial di hari pertama, pun ternyata kami masih asing satu sama lain. Hanya sekadar kenal, belum akrab.

Hari kedua pun tiba. Kami mulai menyicil proker demi proker agar nantinya tidak keteteran saat proker dijalankan. Salah satu proker yang paling menyita banyak waktu adalah saung baca. Kami diharuskan untuk mengecat dan merombak ulang saung yang penuh dengan coretan. Bayangkan, betapa pegalnya kami saat itu. Namun, demi nilai mau tak mau harus kami laksanakan. Setelah menyicil dan mengecat saung baca kami bisa sedikit rehat, karena proker ini pada dasarnya masih lama untuk dijalankan.

Sebagian dari kami pun ada yang menyicil proker yang terdekat dan melibatkan warga: pawai obor. Abi dan Tauf bertanggungjawab untuk membuat dan mengumpulkan bamboo, tujuannya ya untuk membuat obor itu sendiri.

Hari yang ditunggu-tunggu pun tiba, kami melaksanakan proker pertama yang melibatkan warga. Kami tak menyangka bahwa ternyata masyarakat di sini cukup antusias dalam kegiatan tersebut. Namun, mayoritas peserta yang mengikuti pawai obor adalah anak-anak. Ini

merupakan sebuah tantangan bagi kami, karena ini bisa dibilang pertama kalinya kami diharuskan untuk meng-handle anak-anak ini. Untungnya salah satu teman kami, Widya, ternyata memiliki pengalaman dalam meng-handle anak-anak tersebut. “Ah untungnya,” gumamku dalam hati.

Setelah anak-anak berbaris dengan rapih, mulailah kami berangkat keliling desa untuk memperingati Tahun Baru Hijriyah. Ternyata masalah kembali muncul, tali rapia untuk merapikan barisan peserta pawai hilang! Kami cukup kesulitan dalam mengatur barisan para peserta. Namun, ternyata tali dipegang oleh salah seorang warga desa. Di situ kami sangat kesal tetapi tak bisa berbuat apa-apa.

Singkat cerita, kegiatan pawai telah selesai dengan segala macam masalah di dalamnya. Well, menurutku ini merupakan bukan sebuah masalah besar, selagi acara itu bisa berjalan dengan lancar. Kami jadikan masalah di kegiatan tersebut sebagai evaluasi kegiatan kami di kemudian hari.

Minggu kedua tiba. Pada minggu ini mayoritas proker kami adalah mengajar anak-anak desa. Yeay! Bisa dibilang ini merupakan salah satu proker yang ditunggu. Bagaimana tidak, setelah lelahnya kita menjadi kuli sana-sini, kami dapat hiburan secercah senyuman dan tawa yang riang dari anak-anak. Setidaknya itu bisa menjadi obat pelepas rindu bagi anggota kami yang memiliki adik.

Hampir semua dari kami sangat senang menjalankan proker ini. Oh, iya, dalam proker ini kami tidak mengajar, kami hanya sekadar melaksanakan kegiatan ice breaking atau games ringan untuk anak-anak. Alhamdulillah proker ini berjalan dengan baik tanpa kendala yang berarti di dalamnya.

Namun, masalah yang timbul malah dari internal kami sendiri. Mungkin karena efek tinggal bersama dengan orang ‘asing,’ terkadang hal itu menimbulkan sedikit kesalah pahaman di dalamnya. Salah satu alasannya adalah kami memiliki watak yang berbeda-beda, memiliki pikiran yang berbeda-beda dan disatukan bersama 24 jam selama 30 hari.

Alhamdulillah kesalah pahaman itu sedikit demi sedikit mulai hilang. Dari kesalah pahaman tersebut ternyata itu menjadi sebuah titik di mana kami bisa mulai akrab satu sama lain. Kami mulai semakin lepas bercengkrama dan bersenda gurau satu sama lain. Senangnya, kini kami bisa lebih terbuka satu sama lain jika ada hal-hal yang dirasa itu dapat mengganggu kegiatan kita selama kkn ini.

Minggu ketiga pun tiba. Di minggu ini proker kami hanya menyelesaikan beberapa proker yang sekiranya belum selesai. Namun, di minggu ketiga ini saya bersama beberapa kawan sibuk untuk melaksanakan program karantina tahfiz. Program itu dilaksanakan selama satu minggu penuh. Target dari program ini yaitu siswa/I bisa menghafal surah-surah pilihan yang telah kami tentukan.

Menariknya, ternyata meski beberapa siswa/I kesulitan menghafal, beberapa di antara mereka berhasil menyelesaikan hafalannya. Khususnya siswa kelas 4. Sebagian dari mereka berhasil menghafal surah asy-Syams, meski mereka sendiri hafalannya belum sampai surah itu. Saya sangat senang melihat keseriusan mereka menghafal. Mereka menghafal dengan metode mendengarkan. Mendengarkan terlebih dahulu ayat yang dibaca, lalu mereka membaca ulang ayat tersebut. Itu dilakukan terus menerus sampai mereka hafal.

Meski begitu, kemampuan menghafal setiap siswa/I berbeda, ada yang cepat menghafal, dan ada pula yang kesulitan dalam menghafal. Kami tidak terlalu mempermasalahkannya itu, setidaknya mereka kini sudah terbiasa mendengarkan surah tersebut. Mungkin suatu saat jika mereka menghafal surat tersebut bisa menjadi lebih cepat karena sudah tidak asing mendengar surat tersebut.

Singkat cerita kami mulai masuk ke minggu ke empat. Satu per satu proker hampir semuanya telah selesai. Hanya beberapa proker yang belum seperti Agustusan dan penyuluhan saja yang belum. Pun dengan saung baca, sudah lebih dari 80% progress, hanya tinggal memasukkan buku satu per satu ke dalam rak. Saat Agustusan semua dari kami membaur dengan warga. Hampir semua perlombaan kami yang handle. Akan tetapi, seperti biasa, miss komunikasi terjadi. Ada

perlombaan yang tadinya tidak ada menjadi ada. Tentunya hal itu membuat kami kecewa. Seolah-olah apa-apa yang telah kami siapkan tak berarti.

Namun, hal itu malah membuat kami menjadi semakin solid. Apapun masalah yang kami hadapi saat itu, kami selalu menanggapi dengan canda tawa. Karena bagi kami, masalah seperti itu hanya perlu ditertawakan saja, tidak perlu sampai dibawa ke alam bawah sadar kami (pikiran).

Sebenarnya kisah inspiratif dari kegiatan KKN ini berasal dari kita sendiri. Hal yang perlu diapresiasi dari kegiatan ini adalah bagaimana kami bisa manage masalah. Masalah datang silih berganti ketika kami menjalankan proker. Namun, dari masalah tersebut kami bisa menjadi semakin solid dan semakin kuat. Kami menghadapinya bersama-sama, kami mencari solusinya bersama-sama.

Jika kami mengalami kesalah pahaman secara internal, kami mengatasinya dengan komunikasi. Maka tidak perlu jauh-jauh jika ingin mencari kisah inspiratif. Toh, pada dasarnya ternyata banyak dari kelompok kami yang menginspirasi. Ada yang tetap mengajar meski KKN, ada yang sambil kerja WFA meski sambil KKN, ada juga yang sambil nyicil mempersiapkan seminar proposalnya meski sedang KKN, dan masih banyak lagi.

Maka seperti yang disinggung di awal tadi, bahwa yang sangat perlu apresiasi sebesar-besarnya adalah seluruh anggota kelompok KKN 157 Dineshcara. Mereka semua bagi saya sangat inspiratif. Mereka semua bisa saling menerima perbedaan. Bukankah menerima perbedaan termasuk hal yang inspiratif yang perlu diapresiasi? Bahkan mereka lebih dari itu, banyak sekali hal-hal inspiratif yang saya dapatkan dari mereka semua. Terima kasih KKN 157 Dineshcara atas pengalaman dan kisahnya yang menginspirasi!

Saung Baca Bercerita

Oleh: Siti Marriam

Saya kira KKN tahun 2022 ini akan berjalan secara online (Daring) seperti tahun-tahun sebelumnya mengingat virus Covid-19 masih bermunculan , bahkan terdapat varian-varian baru. Sebelumnya saya sudah menyiapkan beberapa program KKN-DR dan menggali informasi kepada kakak tingkat yang sudah pernah melaksanakan KKN ini sebelumnya. Tapi takdir berkata lain, tahun ini KKN dilaksanakan secara langsung terjun ditengah-tengah masyarakat desa.

Saya bergabung dengan kelompok KKN 157 yang ditugaskan di Desa Kramat Kecamatan Pakuhaji Kabupaten Tangerang. Awalnya ada rasa kurang percaya diri karena memang pada dasarnya saya kurang bisa beradaptasi dan bersosialisasi dengan orang-orang baru. Tetapi setelah tiba saatnya, ketakutan saya pun menghilang karena masyarakat yang begitu baik, aktif serta teman-teman kelompok KKN 157 sangat membantu saya bersosialisasi dengan masyarakat sekitar sehingga saya pun terbawa aktif dengan mereka.

Alangkah senangnya saya disambut hangat didesa tersebut, bagai memiliki keluarga baru. Mereka sangat antusias dengan kedatangan kami dan ikut serta semua kegiatan dan program yang telah kami susun sebelumnya untuk dilaksanakan selama satu bulan kedepan.

Sebenarnya, jika ditanya “kisah apa yang paling inspiratif dan berkesan?” jawabannya adalah “ Setiap hari selama di KKN di Desa Kramat sangat berkesan bagi saya, setiap hari pula saya mendapatkan pelajaran baru dari setiap kisah yang terjadi disana. Akan tetapi disetiap kisah yang saya lewati selama disana tentulah ada yang paling berkesan. Diantaranya yang saya rasakan adalah dengan diadakan nya Saung Baca yang kami buat di Desa Kramat, anak-anak yang awalnya sibuk bermain game online, setelah saung baca dibuka mereka menjadi lebih aktif bercengkrama disaung baca, mereka asik membaca buku cerita yang kami sediakan disana, berdiskusi, mengajarkan adik atau teman yang belum bisa baca , dan banyak lagi kegiatan yang mereka lakukan disaung baca. Bangunan yang tadinya sepi tak berpenghuni, kini ramai

dengan suara-suara anak-anak yang saling bercerita tentang buku yang mereka baca.

Sebelum adanya saung baca, anak-anak di desa Kramat sibuk dengan dunia nya masing-masing, diantaranya ada yang selalu dirumah, ada yang menghabiskan waktu mereka untuk bermain bola, ada yang sibuk dengan gadget nya , dan ada pula yang hanya berbincang di saung-saung yang memang banyak terdapat di desa tersebut.

Ketika kami datang, begitu penasaran nya mereka , hingga tiap hari seperti mengintai kami . Kemana kami pergi mereka ikuti. Kemana kami melangkah mereka selalu memperhatikan. Mungkin karena Sebelumnya tidak semua dari kami ikut survey ke lokasi KKN , jadi mereka merasa asing dengan adanya kami. Tapi yang membuat kami sangat senang dengan anak-anak di Desa Kramat, walaupun mereka asing terhadap kami, tetapi mereka sangat aktif berbaur dan mendekatkan diri kepada kami. Bertanya tentang segala hal, bercerita tentang segala hal , serta masih banyak lagi hal-hal baru yang kami dapatkan selama bersama mereka.

Ketika proses pembuatan saung baca di laksanakan, mereka sangat penasaran dengan apa yang akan kami kerjaka . Kami mulai menarik perhatian mereka sebab memang saung baca itu terletak di jalan yang cukup ramai dilalui masyarakat.

Mulai dari proses pembersihan saung baca, pengecatan, desain, pemberian aliran listrik, hingga proses akhir saung baca mereka perhatikan.

Alangkah senangnya kami ketika saung baca selesai di kerjakan, dan akan di resmikan. Saat itu di siang hari, memang sebelumnya sudah kami informasi kan kepada mereka waktu pelaksanaan pembukaan resmi saung baca. Dan betapa terkejut nya kami ketika tiba di lokasi peresmian sudah banyak anak-anak yang hadir dan ingin menyaksikan langsung acara peresmian saung baca ini.

Setelah diresmikan lebih banyak anak-anak yang berdatangan, bahkan dari kampung-kampung sebelah yang letaknya memang tidak

jauh dari Desa Kramat, mereka mulai membaca satu demi satu buku yang tersedia.

Sungguh kesan yang sangat mendalam, melihat anak-anak kini disibukan dengan hal-hal yang positif yang dapat membantu serta menambah wawasan dan pengetahuan mereka. Semoga saung baca ini berjalan dengan baik, terus, bermanfaat serta semoga menjadi wasilah amal jariyah kami dimasa depan.

Sebenarnya selain saung baca, ada beberapa kegiatan menarik lainnya, seperti pembuatan media pembelajaran yang dikhususkan untuk anak-anak di beberapa Sekolah Dasar di Desa Kramat, pembelajaran itu berupa papan perkalian dan pembagian yang dikemas menjadi sebuah permainan yang amat menyenangkan, jadi anak-anak yang memainkan bisa sambil belajar sambil bermain. Betapa menyenangkan dan inovatif hingga membuat anak-anak tidak bosan dan merasa jenuh dengan pelajaran matematika khususnya.

Selain itu ada pula karantina tahfidz yang di khusus kan bagi siswa siswi di Madrasah Ibtidaiyah sekitar Desa Kramat. Karantina Tahfisz ini berlangsung selama kurang lebih satu minggu, dimana kegiatan itu dapat membantu para siswa mencapai target hafalan yang telah di tetapkan sekolah. Anak-anak sangat bersemangat ketika program itu, karena dengan begitu mereka menjadi lebih mudah menghafal. Karena banyak anak yang dirumahnya tidak bisa fokus menghafal dan harus membantu orangtua mereka untuk menjaga adiknya atau membantu pekerjaan orangtuanya. Maka dari itu program tahfidz ini sangat dibutuhkan mereka untuk mencapai target hafalan.

Kegiatan lainnya yang tak kalah menarik yang sangat berkesan adalah kegiatan pawai obor, yang kebetulan adalah kegiatan pertamanya diadakan oleh warga di Desa Kramat ini. Persiapannya lumayan memakan waktu dan tenaga, apalagi waktu pelaksanaannya sangat amat menguras tenaga, karena banyak anak-anak yang harus kami jaga saat itu. Ditambah lagi medan yang kurang kami kenali, serta penerangan yang memang hanya menggunakan obor. Menelusuri jalan raya hingga persawahan dan pemukiman penduduk. Semua itu amat

sangat melelahkan namun menyenangkan. Hingga rasa lelah itu hilang setelah kembali berkumpul dititik kumpul semula.

Sungguh pengalaman yang sangat berkesan hingga tidak cukup dikatakan dalam tulisan. Semoga dengan penggalan cerita ini bisa menginspirasi para pembaca untuk menjadi manusia yang bermanfaat dimanapun dan kapanpun berada. Karena segala yang kita alami semua itu pasti ada hikmah setelah nya. Sekian.

Desa Sejuta Kenangan

Oleh: Tasha Maulidina

Cerita ini Berawal dari pembentukan kelompok KKN oleh Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta terpilih lah 22 orang-orang peserta dari beberapa jurusan. Dengan bangga saya dan teman - teman memberi nama KKN ini dengan nama Dineschara yang berarti Matahari, harapannya agar kelompok kami dapat menyinari desa kramat dengan ilmu serta pengetahuan yang luas agar desa kramat dapat lebih baik lagi kedepannya. Awalnya memang tidak dapat diduga bahwa KKN ini akan mengukir banyak sekali kenangan. semua yang kami lakukan sangat membekas dan memberikan banyak sekali kebermanfaatannya khususnya bagi saya, teman teman, beserta masyarakat yang ada di desa kramat.

Pada KKN kali ini saya mendapat banyak sekali kenangan berupa pengalaman - pengalaman yang tidak saya dapat di luar sana. Tinggal bersama teman-teman yang tidak saya kenal sebelumnya dengan 22 sifat yang berbeda tentunya membuat saya agak takut untuk menjalankan kegiatan KKN ini sebelumnya. Pada pelaksanaan KKN yang dimulai dari Tanggal 23 Juli 2022 merupakan waktu yang kami tentukan sebagai hari keberangkatan ke tempat KKN. Seiring berjalannya waktu yang saya lewati bersama mereka ternyata tidak terlalu buruk seperti dugaan saya, bahkan saya seperti mendapat keluarga baru.

Pada minggu pertama kami menjalankan beberapa program kerja yaitu inovasi media pembelajaran, eksperimen roket sederhana, perbaikan saung baca, dan pawai obor. Pengerjaan program kerja tersebut berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya, namun pada pelaksanaan kegiatan pawai obor kami mengalami sedikit kendala. Tetapi, secara keseluruhan program kerja di minggu pertama berjalan dengan baik.

Dilanjut minggu kedua, kami melaksanakan sebuah program kerja yaitu mengajar di sekolah-sekolah Desa Kramat. Agenda pembelajarannya diawali dengan kegiatan ice breaking dan Pengenalan. Lalu, nonton bareng film "Petualangan Sherina" bersama Kelas 3 dan 4, membuat pohon cita - cita " bersama Kelas 6, belajar menggunakan Inovasi Media Pembelajaran Matematika bersama Kelas 2 dan melakukan Eksperimen roket bersama Kelas 5. Selama kami mengajar, banyak sekali pengalaman yang baru kami dapatkan setelah kami turun ke lapangan untuk mengajar anak-anak. Seperti, pengalaman bagaimana menjadi seorang guru yang berbagi ilmu kepada anak muridnya dan ternyata itu bukanlah hal yang mudah menghadapi anak-anak yang susah dibilangin, susah untuk tenang, dan susah untuk fokus kepada pembelajaran..

Selanjutnya, Terdapat kegiatan lainnya program kerja yang spontan ada ketika kami melihat ada potensi yang harus dikembangkan yaitu seperti Pembuatan Spray Anti Nyamuk menggunakan serai bersama kelas 5 di SDN Kramat 4 karena SDN Kramat 4 memiliki kebun yang berisi tanaman-tanaman obat yang dapat dimanfaatkan, lalu dilakukan Penamaan Keanekaragaman Hayati (Kehati) di SDN Kramat 4 agar murid-murid SDN Kramat 4 mengenal banyak nama-nama tanaman, serta menyiapkan program kerja yang telah direncanakan dan akan direalisasikan pada waktu yang akan datang seperti Pengelolaan Limbah dengan Biowash.

Pada minggu ketiga, kami menjalankan beberapa program kerja seperti sosialisasi pengolahan limbah menggunakan starter promic biowash. Kegiatan Sosialisasi Pengolahan Sampah Organik dengan Biowash bersama Anggota PKK di Desa Kramat. Kegiatan ini adalah

sosialisasi pengolahan sampah organik dengan biowash bersama ibu-ibu PKK. Kegiatan ini bermula karena kami melihat banyak sekali sampah-sampah yang menumpuk di Desa Kramat dan tujuan kegiatan ini diadakan adalah agar seluruh masyarakat di Desa Kramat dapat mengurangi sampah-sampah yang menumpuk dengan mengolah sampah agar bisa digunakan kembali di Desa Kramat menggunakan cairan Biowash. Dan nantinya kami sangat berharap kegiatan ini dapat diterapkan oleh masing-masing individu di Desa Kramat agar terciptanya Desa yang bersih, sehat, dan sejahtera dimasa yang akan datang. Kegiatan lainnya yaitu tahsin dan tahfidz, membantu kegiatan posyandu, dan Melakukan kegiatan Penyulahan “Dampak Pernikahan Usia Dini” di kelas 12 SMAN 20 Kab. Tangerang. Secara keseluruhan, kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan lancar. Walaupun terdapat beberapa kendala namun, kami dapat mengatasinya dengan menggunakan plan b yang telah disiapkan sebelumnya.

Pada minggu terakhir yaitu minggu keempat. Minggu ini merupakan minggu terakhir kami berada dan menjalankan tugas di Desa Kramat. Entah harus sedih atau senang. Di sisi lain, kami senang karena minggu ini merupakan minggu terakhir dan kami bisa kembali ke rumah serta bertemu keluarga besar, namun disisi lain sedih karena harus pergi dari desa dan berpisah dengan teman kelompok KKN. Pada minggu ini, kami melaksanakan beberapa program kerja yaitu, melakukan kegiatan *sharing session* tentang “*Social Media Awareness for Teenagers*”, melakukan kegiatan pembagian buku ke sekolah-sekolah yang ada di Desa Kramat. Buku-buku tersebut nantinya akan diletakkan di perpustakaan sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah sumber bacaan buku di perpustakaan masing – masing sekolah, diharapkan dengan adanya buku yang diberikan dapat meningkatkan minat baca murid supaya dapat menambah wawasan serta pengetahuan yang luas.

Melakukan Kegiatan Sosialisasi, Edukasi, dan Penegakan Kedisiplinan Penanganan COVID-19 sekaligus Pembagian Masker dan *Hand Sanitizer* ke Sekolah-Sekolah di Desa Kramat, Acara lainnya yaitu Mempersiapkan dan Menyelenggarakan Kegiatan Lomba dalam Rangka Merayakan HUT RI ke-77 pada Selasa – Rabu, 16 – 17 Agustus 2022, lalu

membagikan beberapa juz amma kepada adik-adik MI Al-Fiyah. Berawal dari kegiatan mengajar yang kami lakukan dan melihat beberapa anak di MI Al-Fiyah tidak memiliki Juz amma sehingga sulit untuk menghafalnya mereka hanya mengandalkan temannya yang memiliki dan itupun jumlahnya sangat terbatas. Lalu, dilakukannya donasi yang diberikan oleh orang-orang baik agar dapat mempermudah adik-adik MI Al-Fiyah dalam menghafal Al-Quran, program selanjutnya yang kami lakukan yaitu menyelenggarakan Kegiatan Seminar “Peran serta Pengembangan Potensi Kewirausahaan dan Digitalisasi UMKM terhadap Pemuda Desa Kramat”. Dan terakhir, Menyelenggarakan Kegiatan Seminar “Dinamika Kemerdekaan RI di Tengah Deruan Era Digitalisasi”.

Semua yang datang akan pergi, Tak ada yang menetap kecuali kenangan. Begitulah kira-kira yang kami dapat pada KKN kali ini bersama Desa Kramat, Desa sejuta kenangan. Semua kenangan berupa pengalaman yang sangat berharga kami dapatkan disini yang belum tentu bisa didapatkan di tempat lain. Dan dengan berat hati kami harus berpisah dan menutup kegiatan yang sangat memorable ini. Tetapi, dengan bangga kami dapat menyelesaikan seluruh program kerja yang telah kami rencanakan. Walaupun dalam pelaksanaannya, beberapa program kerja memiliki kendalanya masing-masing. Namun, dengan kebersamaan serta memiliki tim yang saling merangkul kami dapat mengatasinya. Sungguh sangat disayangkan apabila ilmu yang kita miliki tidak dibagi kepada yang lain. Maka dari itu ditempat ini di Desa ini saya dan teman-teman memiliki wadah untuk berbagi ilmu yang kita miliki agar nantinya dapat bermanfaat bagi orang banyak. Akhir kata dari ceita singkat ini, saya berharap semua yang telah diberikan dapat dijaga dan diambil baiknya untuk

**Alam Semesta adalah Ruang Belajar dan
Orang yang Aku temui adalah Si Pengajarnya.**

Oleh: Widya 'Azaa Zharifa

Aku memulai tulisan ini dengan kembali mengingat-ingat sosok yang aku temui tepat dua bulan yang lalu, sosok itu menjadi sosok yang menginspirasi aku secara pribadi, entah kapan tepatnya beliau menjadi sosok yang melekat dalam ingatan, mungkin sejak kali pertama kita bertemu, mungkin juga sejak kita mulai asik berbincang atau mungkin sejak beliau memperkenalkan hal-hal baru yang sebelumnya belum aku temui. Sosoknya menginspirasi karena beliau merupakan seorang bapak kepala sekolah yang sangat hobi berada dalam dunia Jurnalistik. Menulis, membuat video, melakukan wawancara dan kegiatan-kegiatan Jurnalistik lainnya selalu ia jadikan konten sehari-hari. Ya, beliau adalah bapak kepala sekolah SDN Kramat 4 yang biasa akrab disapa dengan Bapak Bara.

Mari kita mulai cerita ini, beberapa hari sebelum kami melakukan kuliah kerja nyata (kkn), aku dan beberapa teman lainnya melakukan survei ke sekolah-sekolah untuk memastikan kembali sekolah yang akan kami datangi nanti ketika mengajar. Kami membagi teman-teman survei menjadi beberapa tim untuk dipencar ke lima sekolah terdekat. Aku mendapat bagian mengunjungi sekolah SDN Kramat 4 yang mana sekolah ini merupakan sekolah yang jaraknya lumayan jauh dari lokasi posko tempat kami tinggal selama berkegiatan kkn disana. Jalan menuju SDN Kramat 4 untuk pertama kalinya juga mengesankan, karena aku di buat mutar-mutar oleh google maps melewati jalan pinggir sawah, hehe kesan pertama saja sudah asik. Sampailah kami di sekolah yang kebetulan jam belajar mengajar telah usai, untungnya masih ada satu bapak guru dan bapak kepala sekolah.

Dengan pembawaannya yang berwibawa dan sambutannya yang hangat, bapak kepala sekolah mempersilahkan kami masuk sekaligus memperkenalkan diri menyebutkan namanya “Bapak Bara”, kemudian aku dan temanku ikut memperkenalkan diri “Widya”, “Taufan Pak”. Kami berdua di persilahkan untuk duduk. Memulai perbincangan dengan tujuan awal kedatangan yaitu melakukan survei sekolah. Ya, kami menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan sekolah. Setelah pertanyaan-pertanyaan tentang sekolah yang kami ajukan terjawab, bincang-bincang kami ber3 mengalir begitu saja bahkan semakin asik dan di luar dugaan, yang awalnya aku mengira bahwa bapak Bara kaku dan galak terlihat dari kumis tebalnya hehe.. ternyata tidak begitu, pak

Bara betul-betul asik. Satu dari sekian banyak hal yang menginspirasi di awal pertemuan adalah ketika bapak Bara mengeluarkan koran hasil dari tulisan beliau, dan itu hal yang rutin beliau lakukan, menulis, menulis dan menulis. Bahkan yang membuat takjubnya lagi adalah tulisan tersebut tidak mengatasnamakan nama bapak Bara, karena katanya “saya PNS, ya cuma bisa fokus di PNS saja, padahal saya sangat tertarik terjun ke Jurnalistik. Kalau ketahuan itu tulisan tulisan saya yang di publish bisa bisa saya di cabut PNSnya, makanya saya tetap nulis meski nama pengarangnya bukan nama saya, yang penting saya melatih *skill* diri saya sendiri” kurang lebih begitu ucap beliau. “ko bisa ya seikhlas itu tulisan di publish dengan nama pengarang orang lain” hehe.. gumamku di dalam hati. Ahh pertemuan pertama yang mengesankan, berisi nasihat dan pesan-pesan yang harus kami berdua lanjutkan nanti sebagai generasi muda dan generasi yang akan membangun negeri ini kedepannya.

Pertemuan kedua dengan bapak Bara dalam acara pembukaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami di kantor Kepala Desa. Di hari itu pertemuan aku dengan bapak Bara tidak banyak berbincang, hanya sekedar bertegur sapa dan menanyakan kabar saja, ingin sekali berbincang mengingat asiknya berbincangan kita di awal pertemuan, namun ada satu dan lain hal yang membuat kita tidak banyak berbincang-bincang. Malah partner surveiku Taufan, yang mengambil alih menghampiri bapak Bara dan sedikit berbincang-bincang. Betul saja lagi-lagi bertemu dengan bapak Bara tidak pernah sia-sia, selalu ada hal baru yang menginspirasi. Kata Taufan “Tadi pak Bara bilang, beliau punya program untuk wali murid kelas 1 yang baru masuk, program parenting gitu.” “wahhh iya?!” jawabku dengan excited. Rasa takjub, karena mungkin itu sesuatu yang tidak dipikirkan banyak orang.

PSPA (Program Sekolah Parenting Anak) nama untuk program yang beliau ciptakan sebagai kolaborasi antara pendidikan di sekolah dengan pola asuh orang tua di rumah. Ini hal yang menurutku luar biasa dari beliau. Mungkin sedikit orang yang memikirkan hal ini bahwa pendidikan di sekolah dan di rumah harus memiliki hubungan yang sejalan, sehingga semua tujuan dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Terlebih lagi perbandingan waktu anak ada di rumah dengan anak ada di sekolah lebih banyak dihabiskan di rumah, yang

pastinya butuh pengawasan lebih dari orang tua. Program yang baru berjalan satu pekan lalu ini juga memiliki tujuan untuk mengedukasi orang tua tentang apa dan bagaimana cara mendidik anak berdasarkan teori yang sesuai, meski kadang teori tidak sejalan dengan kenyataan.

Bagiku yang sedang menempuh pendidikan anak usia dini, ini merupakan program luar biasa yang baiknya semua sekolah mengadakan program ini untuk orang tua wali murid. Karena bagaimanapun anak dibentuk di sekolah, kembali lagi yang menjadi contoh mereka adalah orang tua di rumah, semua akan terbentuk di dalam bingkai pola asuh orang tua masing-masing ketika di rumah. Mengutip tema dari PSPA adalah “Jadi orang tua sholeh, maka anak akan ikut menjadi sholeh” tema ini menjadi tujuan utama program yang dibuat oleh bapak Bara, bahwa beliau ingin membenahi perilaku orang tua dahulu kepada anak sebagai pondasi kuat keberhasilan anak di kemudian hari.

Dengan rasa bahagia, dalam pertemuan kedua PSPA bapak Bara mengajakku untuk turut serta dalam program yang diagendakan setiap minggu pagi itu. Tidak hanya memintaku untuk sekedar hadir, beliau juga mempersilahkan aku untuk menyampaikan hal yang berkaitan dengan dunia anak-anak. Bersyukur tiada henti, beliau betul-betul menjadi sosok yang menginspirasi. Hari itu tidak seperti pertemuan sebelumnya orang tua wali murid yang hadir, namun semangat orang tua-orang tua wali murid yang hadir tetap kami rasakan. Program Sekolah Parenting Anak (PSPA) di buka dengan sambutan dari bapak Bara, dilanjutkan dengan sharing dan penyampaian materi oleh beliau. Beliau menyampaikan materi dengan begitu detail dan teliti, dikupas tuntas secara satu persatu tentang bagaimana menjadi orang tua hebat, tentang bagaimana seharusnya anak diperlakukan dan bagaimana bersyukur atas karunia Allah berupa seorang anak dengan berbagai karakternya masing-masing.

Bertemu dengan bapak Bara adalah satu dari sekian banyak hal yang paling berkesan dari perjalanan kkn ini. Dengan segala ilmu pengetahuan beliau, cara beliau menyampaikan sesuatu serta cara beliau memotivasi kami, menjadikannya sosok yang dapat menginspirasi kita semua. Beberapa pesan yang beliau sampaikan bahwa, “zaman akan semakin canggih dan semua menggunakan

teknologi, maka teruslah membuat karya dengan terus membuat konten-konten kehidupan sehari-hari, baik dengan tulisan, foto, video dokumentasi atau hal-hal lainnya.” Banyak pelajaran yang dapat diterapkan dari apa yang beliau lakukan selama kita mau dan terus mencoba.

DAFTAR PUSTAKA

BIOGRAFI SINGKAT

1. Muhammad Fikri Arrahman, Hubungan Internasional – FISIP



Muhammad Fikri Arrahman adalah nama yang diberikan oleh kedua orangtuaku ketika aku keluar dari rahim ibu di Sidoarjo pada tanggal 6 Agustus 2001. Nama tersebut merupakan cita-cita orangtuaku agar aku menjadi role model seperti Nabi Muhammad, bisa menyelesaikan semua masalah layaknya seorang Fikri atau seorang yang ahli berpikir, dan terakhir membantu lingkungan sekitar karena sifat Ar-Rahman atau maha pengasih.

Kendati lahir di Sidoarjo, yang termasuk kampung dari ibu, kedua orangtuaku sudah tinggal di Jakarta karena ayahku memang bekerja di Jakarta. Lalu pada tahun 2005, aku dan keluargaku pindah ke kota Bekasi karena saat itu rumah di kota Bekasi memang belum semahal sekarang. Aku sangat ingat sekali perpindahan rumah tersebut karena keesokan harinya aku pergi mengenyam pendidikan di tingkat Taman-Kanak-Kanak (TK) untuk kali pertama.

Di tingkat SD dan SMP tidak ada yang cukup berarti untuk hidupku. Masih menjadi anak-anak yang hanya tahu tentang main, main, dan main. Di tingkat SMA, entah mengapa, aku tertarik menjadi salah satu kandidat ketua OSIS. Ya meskipun aku kalah, aku dijadikan sebagai wakil ketua oleh temanku yang terpilih. Alhamdulillah, kataku tenang dalam hati.

Di SMA aku juga diberikan buku bacaan fiksi (novel) yang karena hal ini aku menjadi suka sekali membaca buku, entah itu bacaan fiksi atau bacaan non-fiksi akademis. Lalu di tahun terakhir SMA, aku direkomendasikan untuk membaca karangan fenomenal Tan Malaka yang berjudul Madilog. Kata temanku itu buku filsafat, namun aku tidak terlalu tertarik ke

hal filsafat seperti itu. Meskipun begitu, aku tetap membacanya karena temanku memaksaku terusmenerus.

Tidak disangka, ternyata Madilog memang mengubah cara pandangku terhadap pandangan dunia (worldview). Aku juga jadi mengerti tentang terminologi-terminologi filsafat pada umumnya: dialektika, materialisme, logika, etika, dan lain sebagainya. Buku tersebut juga membuatku tertarik terhadap ilmu sosial, maka dari itu di tingkat kuliah aku akan mengambil jurusan yang dikategorikan sebagai ilmu sosial dan humaniora (soshum) meskipun aku ketika SMA adalah siswa yang mempelajari ilmu eksak. Di tingkat SMA, aku merasa bahwa diriku telah bertransformasi dari manusia yang hanya tahu main dan main menjadi manusia yang cukup untuk memimpin diri sendiri menjadi lebih baik. Saat kelulusan SMA aku berkata kepada diriku sendiri, “ini Aku, Manusia Baru,” seperti salah satu kutipan dalam karangan legenda yang dibuat oleh Sanusi Pane.

Tidak banyak yang bisa aku ceritakan di tingkat kuliah ya hal ini karena aku masih ada di tahun kedua. Bersyukur sekali aku bisa masuk perguruan tinggi negeri tepatnya di UIN Jakarta dan mengambil jurusan Hubungan Internasional. Saat masuk kuliah, aku bergabung dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) meskipun banyak sekali asumsi yang tidak bagus terhadap organisasi ini. Namun aku percaya, bahwa himpunan ini bisa menjadikan manusia menjadi lebih baik, menjadi manusia sempurna, dan tentu saja mendekatkan manusia menjadi insan kamil. Aku juga percaya kesuksesan ayahku disebabkan karena ayahku salah satu alumni HMI di saat kuliah dulu. Aku juga yakin cita-cita Lafran Pane, pendiri HMI, dalam membuat himpunan ini masih diusahakan oleh kader-kader dan tentu saja nanti akan sampai kepada tujuan himpunan.

Aku sebenarnya kurang tahu-menahu bagaimana realitas di dalam himpunan, aku hanya yakin. Ya inilah aku, Muhammad Fikri Arrahaman, sang manusia baru!

2. Putri Purnamasari, Pendidikan Matematika – FITK



Namanya Putri Purnamasari biasa dipanggil dengan Pupu atau Putri. Putri lahir di Jakarta pada tanggal 10 Januari 2001. Dia adalah anak pertama dari dua bersaudara. Saat ini ia berusia 21 tahun dan merupakan mahasiswi Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta angkatan 2019. Walaupun sering berpindah tempat tinggal, dari lahir ia selalu tinggal di daerah Jakarta Pusat. Dia aktif dalam berbagai kegiatan kepanitiaan dan organisasi internal jurusan.

Sejak kecil Putri sangat senang menonton film bergenre horror dan fantasi. Ia juga suka mendengarkan musik. Di samping itu, hobi yang dimiliki Putri tidaklah sejalan dengan apa yang dia cita-citakan. Putri tidak memiliki cita-cita yang sama di setiap fase hidupnya, saat kecil ia ingin menjadi seorang Dokter karena dia ingin tidak ada orang yang sakit lagi di dunia ini. Ketika SMP, cita-citanya berubah menjadi seorang pengusaha di bidang F&B, karena ia sangat suka kulineran dan berkecukupan di dapur. Cita-citanya berubah kembali pada saat SMA, yaitu menjadi pengusaha kelapa sawit.

Namun, sejak kecil tidak pernah terpikirkan ia akan memiliki ketertarikan di bidang pendidikan sampai ketika dia terinspirasi oleh guru-guru matematikanya pada saat SMA. Dia terinspirasi dengan cara mengajar guru matematikanya, gurunya membuat pelajaran matematika menjadi seru dan menyenangkan, pembawaannya membuat para siswa tidak terbebani ketika belajar. Mulai saat itu ia tertarik ingin menjadi seorang pendidik, hingga dia berkuliah dengan jurusan kependidikan, keinginan tersebut semakin tinggi.

Selama berkuliah kependidikan, banyak sekali hal-hal yang ia dapatkan dan membuatnya berpikir bahwa seorang guru adalah sosok yang sempurna. Kenapa? Guru harus menjadi

seorang yang sempurna di depan siswanya, menjadi pengajar yang baik, pembimbing yang benar, teman belajar yang seru dan menyenangkan, memiliki kepribadian yang baik, penampilan yang selalu rapi dan bersih guna menjadi contoh bagi para siswanya, dan harus mengetahui segala hal, karena pada dasarnya guru adalah sumber informasi di dalam kelas. Tidak mudah belajar menjadi seorang guru, banyak sekali rintangan yang harus dihadapi, dan banyak pula keahlian yang harus dimiliki. Sayangnya, di Indonesia bayaran yang diterima seorang guru tidaklah besar, dibandingkan dengan Negara luar dimana seorang guru dibayar dengan harga sangat tinggi, karena jika dipikirkan dengan matang tidak akan pembisnis sukses, presiden, dokter yang handal, polisi yang berwibawa, menteri yang tegas, tanpa adanya seorang guru.

Guru memang pantas mendapat julukan ‘Pahlawan tanpa tanda jasa’ karena memang apa yang ia berikan untuk dunia tidak pernah sebanding dengan yang apa yang ia dapatkan. Mereka mengajar dan menuang ilmu kepada para muridnya dengan rasa ikhlas dan sabar. Kebahagiaan terbesar mereka adalah melihat murid-muridnya berhasil mencapai tujuannya masing-masing. Oleh karena itu, saat ini Putri ingin menjadi seorang guru yang bisa diandalkan, khususnya pada pelajaran matematika. Ia ingin mengubah wajah matematika yang buruk di mata orang-orang menjadi matematika yang menyenangkan, dan hal itu dimulai dari sekolah.

3. Maila Adila Fikriani, Manajemen Pendidikan – FITK



Maila Adila Fikriani biasa akrab dipanggil Maila merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Ia dilahirkan pada tanggal 17 November 2000 di Jakarta. Saat ini ia tinggal di Jakarta Timur tepatnya di daerah Kramat Jati. Setelah lulus dari MAN 6 Jakarta, ia melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Syarif

Hidayatullah Jakarta di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan.

Posisi Maila di kelompok selama KKN adalah sebagai Sekretaris 2. Ia memiliki hobi yaitu menyanyi, menonton, dan fotografi. Dari hobi tersebut, Maila aktif tergabung dalam organisasi seni di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yaitu POSTAR (Pojok Seni Tarbiyah). Serta Maila aktif tergabung dalam HMPS MP (Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan) pada Departemen Ekonomi Kreatif.

4. Azzah Yafi'atul Fatin, Tarjamah – FAH



Azzah Yafi'atul Fatin yang akrab disapa Azzah. Perempuan yang lahir di Banyumas, 9 Mei 2001 anak pertama dari tiga bersaudara. Saat ini ia menempuh Pendidikan perguruan tinggi di UIN Syarif Hidayatullah jurusan Tarjamah. Ia adalah sosok yang memiliki ketertarikan besar dalam dunia linguistik terutama dalam mempelajari Bahasa asing sehingga ia memiliki cita-cita untuk menjadi seorang penerjemah. Itulah sebabnya saat ini ia berada di program studi Tarjamah yang basicnya penerjemahan berbahasa Arab.

Sebelumnya ia juga menempuh Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory selama 6 tahun lamanya. Bekal Bahasa Arab dan Bahasa Inggrisnya sudah menjadi pegangan saat memasuki jurusan tersebut. Saat ini ia juga sedang mempelajari Bahasa asing lainnya yaitu Korea dan Jepang. Ia juga aktif mengikuti course bahasa asing dan berpartisipasi dalam seleksi *youth exchange program* selama 2 periode.

Selama dibangku perkuliahan, ia pernah menjabat sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Tarjamah (HMJ) pada bidang MRT (Media Riset Teknologi) dan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Selain ingin menjadi

seorang penerjemah, ia juga ingin menjadi editor dalam penerbitan buku.

5. Iranto, Jurnalistik – FDIK



Nama saya Iranto, saya lahir 5 oktober 1999 di Bima NTB. Saya biasa disapa dengan Anto, umur 22 tahun dan genap 23 tahun oktober nanti. Sekarang saya tinggal di Sedap Malam, Pisangan, Ciputat Timur. Tangerang selatan. Saya seorang mahasiswa di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, di UIN saya mengambil Program Studi Jurnalistik. Sebagai mahasiswa UIN Jakarta saya bercita-cita ingin menjadi ustadz di jalan yang benar. Saya adalah mahasiswa yang minim keahlian, seingat saya, terakhir kali saya berprofesi sebagai Petani, mungkin bisa disebut sebagai salah satu keahlian saya. Saya ahli dalam bidang pertanian.

Sekarang saya sudah semester II di UIN, baru melaksanakan KKN dan harus menyelesaikan kuliah apapun yang terjadi. Ini adalah biografi singkat saya, semoga bisa menjadi inspirasi untuk mahasiswa sekarang bahwa kuliah adalah sesuatu yang menyenangkan dan lulus cepat adalah sesuatu yang tak mesti menjadi target.

6. M. Dzikri Adilfi Adjnur, Bahasa dan Sastra Arab – FAH



M Dzikri Adilfi Adjnur biasa dipanggil Adilfi adalah Nama penulis artikel ini. Penulis lahir pada tanggal 23 September 2001. Beralamatkan di Jl. H Mahdi No 51 Rt 06 Rw 05 Jaticempaka, Pondok Gede, Bekasi. Saat ini penulis merupakan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Jakarta Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Bahasa dan Sastra Arab.

7. Widya 'Azaa Zharifa, Pendidikan Islam Anak Usia Dini –



FITK

Salam, hii! Perkenalkan aku Widya 'Azaa Zharifa, nama indah yang diberikan oleh kedua orang tuaku dengan penuh harapan dan do'a yang artinya "Sayangku Putri Penyebar lagi Cerdas". Aku anak ke 5 dari 7 bersaudara, terdiri dari 2 orang saudara laki-laki dan 5 saudara perempuan, sudah kebayang gimana ramainya kalo kami semua lagi kumpul kan? Hehe.. ya begitulah kira-kira. Aku lahir dan dibesarkan di kota metropolitan, Jakarta Barat lebih tepatnya di Jl. KPBD No.14. Rumahku tidak jauh dari pasar tradisional, mall, halte, stasiun kereta dann ah sudah tidak terlalu penting, pokoknya letak rumahku lumayan strategis hehe.. Aku adalah satu dari sekian banyak mahasiswa UIN Jakarta yang dengan bangga sedang menempuh studi jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yang kata kebanyakan orang bilang jurusan ini isinya hanya nyanyi-nyanyi dan tepuk tepuk saja, hehe tidak apa-apa memang kenyataanya begitu.

Aku suka sekali bertemu dengan orang baru dan berbagi cerita dengan mereka. Beberapa orang yang berteman denganku bilang kalau aku orangnya mudah bergaul dan ceria, tapi menurutku sih aku lebih ke orang yang receh, suka menertawakan hal-hal yang tidak penting. Di samping itu diri ini tidak selamanya ceria, kadang suka sedih, kadang suka jadi orang yang overthinking hehe, tapi hidupku berjalan beriringan dengan rasa syukur di setiap harinya. Tentang prinsip hidup, mungkin kalimat ini yang menjadi prinsipku "Lakukan yang terbaik dan tidak perlu balasan" dengan kalimat itu aku akan selalu melibatkan rasa ikhlas di setiap apa yang dilakukan dan apa yang terjadi, sehingga hidup akan lebih sederhana dan tidak terbebani banyak ini itu, ya ga? Semoga iya ckckkk

Perihal hobi dan planning kedepan, hobiku mungkin hobi yang paling biasa dan banyak digemari kebanyakan kaum hawa, aku suka di foto, terkesan ke arah naris ya hehe. Justru dari foto aku tahu passion yang aku suka dan skill apa yang harus terus aku pelajari, memang kadang hobi dan skill akan berjalan beriringan. Bicara planning kedepan, ada satu cita-cita besar yang aku mohon untuk didoakan dan di aminkan. Aku ingin sekali menjadi seorang yang mampu meng influence orang lain dengan karyaku sendiri. Terutama ingin membangun sekolah PAUD/TK keren dengan basis teknologi dan pembinaan akhlak, doakan semoga tercapai Aminnn.. sudah ya, sedikit dulu perkenalannya nanti lagi hehehe..

8. Mochammad Taufani Alit Putra Wijaya, Ilmu Hukum – FSH



Y'all listen up, aku Mochammad Taufani Alit Putra Wijaya, dipanggil Tauf, Alit, Teup, Mas Tauf, Bang Tauf, Kak Tauf, apapun lah gimana nyamannya kalian aja mau manggil apa, asal bukan Taufan, benci kali aku nama itu, angin ribut artinya, aint that fuckin loud, gapaham juga aku kenapa orangtuaku ngasih nama itu, persetan jadinya kalo nama adalah doa. Aku lahir 26 Juli, 21 Tahun yang lalu di Denpasar, Bali, tempat yang orang lain pengen kesana tapi aku bosan soalnya dari lahir sampe besar disana (sekarang kangen sih he he). Sekarang aku tinggal di Kampung Utan, Ciputat. Cari aja Gang Jambu no 78. E, Rumah Pak Ismail, sebelah gang Sukun yang hampir tiap tahun ada aja yang kena tengs karena narkoboy. Sekarang aku menempuh Program Studi Ilmu Hukum di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, semester 7. Doain aja biar cepet lulus, biar gaada lagi aku di kampus yang katanya pembaharu ini.

Cita-cita sekarang sih tentatif, yang penting bisa ngehasilin duit banyak soalnya hidup makin hari makin keras boss. Hobiku nyari duniawi alias nyari uang sebanyak-

banyaknya. It's fun, trust me, worth to try. Sekarang aku lagi sibuk kerja di Roti Bakar 134 bagian Kitchen, juga sibuk lebih banyak jadi desainer grafis. Aku dari dulu selalu punya interest di bidang teknologi, mulai dari programmer, photographer sampai sekarang graphic designer udah pernah aku coba. Di bidang ini aja aku jadi generalis, biasanya spesialis, berharap ada satu yang aku spesialisasi di bidang ini, jadi aku tau harus apa kedepannya. Udah segitu aja, adios.

9. Eva Andriani Sukma Putri, Ekonomi Pembangunan – FEB



Dilahirkan di Jakarta, 30 April 2000. Setelah lulus dari MAN 8 Jakarta ia melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, program studi Ekonomi Pembangunan. Hal yang menarik dalam hidupnya adalah bagaimana dirinya berhasil bangkit dan kembali bersemangat dalam menjalani dan menghadapi kehidupan. Jika sedang terlampau sulit dalam menghadapi sesuatu atau masalah, pelariannya hanya dengan *go out, touch some grass and take a fresh air somewhere. Be it alone or with someone closest.*

10. Neni Mardiyah, Pendidikan Bahasa Arab - FITK



Nama saya Neni Mardiyah, saya lahir di Jakarta pada tanggal 28 Februari 2000, saya biasa di sapa dengan nama Neni, Nenoy, Ka moy, Saya tinggal di Jakarta barat, saya seorang mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Program Studi Pendidikan Bahasa arab semester 7, Cita cita saya ingin menjadi polwan awalnya, tapi qodarullah Allah memberi kepercayaan saya sebagai guru, guru yang mempunyai hati mulia Hobi saya travelling, makan,

membaca, Olahraga. saya anak ke 3 dari 3 bersaudara, dari keluarga sederhana yang mempunyai kasih sayang di dalamnya.

11. Rifky Aritama, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir - FU



Nama saya Rifky Aritama, kamu bisa memanggil saya dengan sapaan Rifky. Saya lahir pada 10 Mei tahun 2000 di Karawang. Saat ini saya adalah seorang Corporate Intern di Bukalapak karena keahlian saya dalam menulis dan membuat konten. Oh, iya, saat ini saya berdomisili di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Depok. Memiliki cita-cita menjadi seorang pengusaha. Terima kasih.

12. Fadly Rizik, Ilmu Hadis – FU



Dilahirkan di Jakarta, 15 April 2000, setelah lulus dari SMK Telkom Jakarta, ia melanjutkan pendidikannya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ushuluddin jurusan Ilmu Hadis, banyak yang mempertanyakan dirinya mengapa mengambil jurusan yang tidak sesuai dengan pendidikannya pada waktu SMK.

Sebetulnya ia lebih tertarik dalam hal agama, itu menjadi alasannya memilih jurusan ilmu hadis, hanya saja banyak yang berpesan kepadanya untuk belajar dua kali lebih ekstra untuk bisa mengikuti teman-temannya yang rata-rata alumni pondok pesantren.

Baginya itu bukan menjadi masalah, karena ia sudah mempelajari ilmu-ilmu dasar keislaman pada orang tua dan pada majelis ta'lim, ia pun ikut kursus Bahasa Arab agar dapat mengerti dan paham terkait pelajaran di bangku perkuliahan

13. Alfarabi Jeyhan Haekal, Ekonomi Syariah – FEB



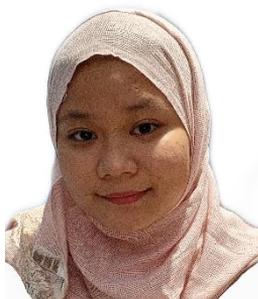
Laki-laki yang gagah, pemberan dan tak kenal menyerah bernama alfarabi jeyhan haekal yang akrab dipanggil dengan abii merupakan putra kedua dari tiga bersaudara. Ia dilahirkan di jakarta pada tanggal 30 Oktober 2000 yang sekarang berumur 21 tahun. Alhamdulillah setelah lulus dari MAN 13 Jakarta, ia melanjutkan pendidikan ke Univeritas Islam Negeri Jakarta di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Syariah.

Selama ia kuliah di UIN Jakarta saya senang sekali berkegiatan dan berkumpul dengan teman-teman di kuliahnya. Ia adalah seorang yang sangat mudah akrab dengan orang yang baru dikenalnya, hal ini tidak mudah karena saya harus berani untuk memulai bersosialisasi dengan berbagai macam karakter seseorang.

Laki-laki ini memiliki hobi yaitu dalam bidang otomotif lebih spesifik nya pada sepeda motor dan juga memiliki bakat pada masak-memasak, ia juga memiliki cita-cita sebagai wirausahawan atau pembisnis dalam bidang makanan dan minuman yang berlandasan pada bisnis syariah, yang mungkin jika memiliki usaha nantinya InshaAllah ia akan sering berbagi kepada yang kurang mampu dalam kehidupan seperti berbagi makanan pada hari jumat misalnya.

Ia memiliki prinsip hidupnya adalah jika kita berbuat baik pada sesama maka akan ada banyak hal yang tak terduga datang kepada kita, pada hakikatnya makhluk sosial akan saling membutuhkan satu dengan yang lainnya.

14. Pillaria Azzahra, Hukum Keluarga – FSH



Pillaria Azzahra, Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Biasa disebut Pillar, ia bertakdir lahir di Depok, 10 November 2001. Saat ini sedang melanjutkan Pendidikan kuliah di UIN Jakarta dengan Jurusan Hukum keluarga. Kesibukan selain kuliah adalah berorganisasi di UKM MENWA dengan jabatan Kepala Provost, menjadi Pembina Pramuka di PONPES Al Hamidiyah Depok serta sekarang sedang menekuni bisnis kecil yaitu camilan penutup dengan nama Halona_Chocojar. Satu prinsip hidup yang dia pegang adalah “ Hidup cuman sekali, jangan suka buang kesempatan”.

15. Nurlaila Azzahro, Komunikasi dan Penyiaran Islam – FDIK



Nama saya Nurlaila Azzahro, sejak Sekolah Dasar sebab terlalu cerewet, saya mempunyai nama panggilan yakni “nene”, walaupun sebenarnya saya sangat suka dipanggil dengan nama panggilan asli saya yakni Ila. Di hari saya menulis biografi ini, saya berumur 21 tahun lebih 5 bulan. Saat ini saya sedang menempuh pendidikan guna meraih gelar sarjana di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta angkatan 2019. Lahir dari darah Bima Ntb, saya sering dikira orang betawi akibat terlalu nyablak dan suka sekali sambelan ikan asin dan sayuran asem, mungkin karena saya lahir di Pancoran, Balita di Tebet, dan tumbuh dewasa di Ciputat, mungkin.

Saya sejak kecil punya banyak keinginan dan cita-cita, ingin jadi ini, ingin jadi itu, ingin ikut ini, ingin ikut itu. Sudah ikut saya bosan, dan saya tinggal itu. Tapi tenang ada kegiatan yang dari kecil sampai dewasa seperti ini (umurnya saja) tidak

pernah bosan saya lakukan, yakni membaca. Saat di Sekolah Dasar saya bisa menghabiskan membaca cerita di paket buku Bahasa Indonesia sejak pertama kali buku tersebut ada di tangan saya, berlangganan bobo, dan membaca seluruh banner saat sedang dalam perjalanan.

Cita-Cita terakhir saya adalah bekerja di bidang public relations perusahaan BUMN. Karena apa? Ya karena iming-iming gaji sampai dua digit yang beredar di internet. Itu kalau hanya memikirkan uang ya. Kalau tidak saya lebih ingin menikmati hidup menjadi seorang ibu di sebuah kota kecil, sambil mempunyai toko jahit yang juga menjual teh herbal dan sayur organic yang saya tanam di kebun milik saya. Saya merasa mempunyai banyak keahlian yang sebenarnya kalau dipikir-pikir juga tidak ahli sekali, hanya cenderung bisa saja. Seperti membuat konten sosial media, membuat rancangan sebuah program yang akan di publish, menulis, menggambar, dan beradaptasi dengan cepat di lingkungan baru.

Memiliki permasalahan dengan emosi yang kadang merugikan diri saya sendiri, saat ini saya perlahan sedang belajar dan akan terus belajar memaknai eksistensi saya di dunia ini, apa yang tuhan siapkan untuk saya sampai harus menitipkan tubuh mungil ini kepada kedua orang tua saya. we'll see.

16. Lulu Salma Fajria, Pendidikan Bahasa Inggris – FITK



Nama saya Lulu Salma Fajria, biasa dipanggil Lulu atau Salma. Saya lahir di Jakarta, tanggal 2 bulan Agustus tahun 2001, yang mana tahun ini usia saya 21 tahun. Saya tinggal di Pesanggrahan Jakarta Selatan. Saat ini saya berkuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Saya memiliki banyak cita-cita, menjadi seorang pengusaha, guru, pramugari, dan masih banyak

lagi. Saya suka memasak, menonton drama, mengajar, dan apapun itu hal baru yang bisa saya lakukan.

17. Amara Wulandari, Fisika – FST



Namanya adalah Amara Wulandari yang kerap dipanggil Amara saat ini berusia 21 tahun. Ia lahir di Karanganyar, pada tanggal 06 April 2001. Perempuan ini adalah anak pertama dari 2 bersaudara, adiknya adalah laki-laki. Sewaktu kecil ia bertempat tinggal di Cipinang, Jakarta Timur, ketika berumur enam tahun ia pindah ke Bekasi, Jawa Barat yang menjadi tempat tinggalnya saat ini. Alhamdulillah setelah lulus dari SMAN 1 Babelan, ia melanjutkan studinya di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta di Fakultas Sains dan Teknologi pada Program Studi Fisika peminatan Geofisika. Selama berkuliah ia aktif dalam mengikuti kegiatan organisasi, seperti Himpunan Mahasiswa Fisika (HIMAFI), Dapur Seni FST UIN Jakarta, Kelompok Studi Geofisika (KSGF) Al-Kalibi UIN Jakarta. Himpunan Mahasiswa Geofisika Indonesia (HMGI) Wilayah 2. Hobby nya adalah mengikuti berbagai macam kegiatan sosial seperti menjadi relawan karena pada prinsip hidupnya adalah bermanfaat bagi sesama. Ia memiliki cita-cita untuk bekerja di perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang minyak dan gas, pertambangan atau geothermal.

18. Nabilah Herlistyaningrum, Manajemen – FEB



Nabilah Herlistyaningrum atau yang biasa dikenal dengan nama Nabilah, Nabil, Bibil, atau Bila yang dilahirkan di Tangerang, 02 November 2000. Ia merupakan anak kedua dari 2 bersaudara yang mempunyai hobi mendengarkan musik, menyanyi, dan fotografi. Setelah lulus dari SMAN 7

Tangerang Selatan dengan jurusan IPA, ia melanjutkan pendidikannya menjadi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Program Studi Manajemen.

Sebelumnya ia juga pernah berkesempatan untuk melanjutkan pendidikannya di salah satu universitas yang berlokasi di Purwokerto dengan program studi yang ia inginkan, tetapi karena tidak diizinkan orang tua untuk merantau sehingga ia lebih memilih untuk menetap di Jakarta. Baginya restu orang tua sangatlah penting untuk menjalani kehidupan.

19. Yulia Purwani, Biologi – FST



Yulia Purwani atau biasa dipanggil juga Yulia/Lia, adalah seorang anak tunggal yang lahir di Jakarta pada tanggal 11 Juli 2001. Ia sekarang tinggal di Jakarta, tepatnya di Slipi, Jakarta Barat. Ia menempuh Pendidikan di TK Pamardi Rahayu, berlanjut bersekolah di SDN Kemanggisan 01 Pagi, SMPN 88 Jakarta, dan tamat dari SMAN 16 Jakarta di tahun 2019. Sekarang dia adalah salah satu mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dari jurusan Biologi di Fakultas Sains dan Teknologi. Cita-citanya untuk sekarang adalah menjadi pengusaha sukses di bidang ekowisata dengan mengedepankan teknologi yang ramah lingkungan dan gak lupa, hobi-nya so pasti masak, karena baginya memasak adalah sebuah hobi yang dapat membuatnya menjadi lebih bahagia dan mampu membuatnya dirinya merasa lebih puas sekaligus menenangkan.

Pada saat KKN ini dia menjadi koordinator dari Divisi Konsumsi. Sekilas cerita, ia juga memiliki usaha kecil-kecilan yakni toko kue rumahan yang menjual berbagai macam jenis kue ulang tahun, menu andalannya sih Korean cake, juga ada cookies beraneka rasa, dan brownise serta beberapa macam bolu, usahanya ini dimulai dari hobi nya yang suka memasak dan banyak

nya luang waktu yang dia punya sehingga terciptalah usaha ini, Kalo kalian mau pesan jangan lupa check Instagram Keik.jujuran_yaaa!!.

Selain memasak ia juga hobi ber-budidaya tanaman, ia memiliki kompetensi akademik pada bidang pengelolaan limbah organik rumah tangga khususnya dalam pembuatan pupuk organik dan juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan lainnya seperti melakukan budidaya tanaman dan memasak. Begitupun dengan melakukan budidaya tanaman, selain untuk mempraktekkan ilmu yang telah didapat, manfaat lain dari hal ini juga dapat mengajarkan kita agar dapat membangun kebiasaan hidup sehat dan lebih bersahabat dengan alam juga lingkungan yang terjaga.

20. Siti Marriam, Dirasat Islamiyah – FDI



Siti Marriam nama lengkapnya, nama indah yang tentu memiliki arti nan indah pula, yaitu “ Perempuan yang memili kemuliaan” , seseorang yang berlatar belakang sederhana dan keluarga yang cukup Bahagia dengan kesederhanaan pula. Lahir di Kabupaten Bogor pada tanggal 17 Mei tahun 1997. Anak ke 7 dari 8

bersaudara, seorang kakak yang dibungsukan oleh keluarganya bahkan adiknya sendiri. Ia menempuh Pendidikan di SDN Leuwintug 05 , lalu lanjut ke SMPN 01 Babakan Madang kemudian memutuskan masuk Pondok Pesantren Riyadhul Huda setelahnya pada tahun 2013.

Ia menempuh Pendidikan di Pondok Pesantren selama 5 tahun, dan melaksanakan pengabdian selama 2 tahun lamanya. Lalu setelah pengabdian berakhir dan ia ingin meningkatkan keilmuannya, ia memutuskan untuk mendaftar di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan diterima bersama sahabatnya sebagai Alumni Pertama dari Pondok Pesantren Riyadhul Huda yang

masuk Universitas Negeri. Di UIN Jakarta ia mengambil Dirasat Islamiyah di Fakultas Dirasat Islamiyah.

Seseorang yang mempunyai hobi mendengarkan music ini mempunyai cita-cita yang amat mulia, yaitu menjadi seseorang tanpa tanda jasa (Guru), semoga cita-citanya kelak menjadi kenyataan dengan menjadi seseorang yang berilmu dan dapat mengamalkan ilmunya, Aamiin Allahumma Aamiin...

21. Tasha Maulidina, Agribisnis – FST



Tasha Maulidina yang akrab disapa Tasha ini merupakan anak ketiga dari 3 bersaudara. Lahir di Bekasi, 11 Juni 2001. Bertempat tinggal di Tambun Selatan, Bekasi, Jawa Barat. Setelah lulus dari SMAN 5 Tambun Selatan, Ia melanjutkan pendidikan ke Universitas Islam Negeri Jakarta di Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan Agribisnis. Ia memiliki beberapa hobi yaitu jalan-jalan, kulineran, berkebun, dan menonton. Cita-citanya yaitu menjadi pengusaha muda yang sukses dunia dan akhirat. Posisinya di kelompok selama KKN adalah sebagai Divisi konsumsi. Tasha aktif tergabung dalam kepanitian dalam beberapa acara jurusannya seperti PBAK, AGRICAMP, MUNAS POPMASEPI, dan sebagainya.

22. Fannisa Nurasmawati, Ilmu Perpustakaan – FAH



Seorang perempuan dengan nama lengkap Fannisa Nurasmawati dan nama panggilannya yaitu Icha. Dilahirkan di Jakarta pada tanggal 1 Desember tahun 2000 dan sekarang berusia 21 tahun. Ia merupakan anak kedua dari 3 bersaudara. Ia tinggal di Bekasi bersama keluarganya. Ia lulus SMA pada tahun 2018 dan memutuskan untuk gapyear selama satu tahun. Lalu Ia

mengikuti UTBK pada tahun 2019 dan diterima di Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Dulu, Ia pernah bercita-cita menjadi Koki dan ingin memiliki toko roti karena Ia hobi memasak. Namun, cita-cita tersebut tidak ter-realisasikan. Ia juga hobi membaca novel, di rumahnya Ia mengoleksi puluhan novel yang ditata dengan rapih dilemari, memiliki novel dalam bentuk E-book, membaca cerita di aplikasi seperti Wattpad, Dreame, Storial, KaryaKarsa dan lainnya. Karena hal itu, setelah memasuki Jurusan Ilmu Perpustakaan,

Ia bercita-cita untuk menjadi Pustakawan. Walaupun cita-citanya berganti, tapi Ia tetap menyukai masak-masak, Ia bisa membuat cookies dan menurut temannya cookies yang Ia buat rasanya enak, Ia juga bisa membuat brownies, roti sosis, holland lekker dan menu masakan rumahan.

LAMPIRAN



"Alhamdulillah mahasiswa KKN dari UIN sangat berkesan ya, mahasiswa dapat bermasyarakat dengan warga desa dan juga perangkat desa lainnya. Pesan saya untuk kalian semoga kegiatan ini bisa menjadi pengalaman yang berkesan bagi kalian dalam bermasyarakat. Tetap menjaga sikap dan sopan santun dimanapun kalian berada."

-Bapak H. Nur Alam
(Kepala Desa Kramat, Kecamatan Pakuhaji)

"... Seluruh kegiatan yang diimplementasikan Kelompok KKN Dineshcara mempunyai dampak positif untuk masyarakat dan masih membekas sampai saat ini khususnya para pelajar yang telah diberikan bekal ilmu pengetahuan juga fasilitas perpustakaan. Mahasiswa sangat peka terhadap kebiasaan masyarakat sehingga bisa membaaur dan interaksi didalam sebuah keseharian ataupun kegiatan kemasyarakatan..."

-Bapak Asmadl
(Sekretaris Desa Kramat, Kecamatan Pakuhaji)

"Terima kasih sudah membantu saya dan guru-guru di SDN Kramat 4 dalam mengajar anak-anak. Mereka juga terlihat sangat senang dan antusias sekali, semoga apa yang telah kalian berikan kepada kami dapat menjadi keberkahan tersendiri dan semoga kalian menjadi orang yang sukses dikemudian hari."

-Bapak Bara
(Kepala Sekolah SDN Kramat 4)

"Umi sangat bahagia sekali dengan kehadiran dari kakak-kakak mahasiswa yang telah datang dan mengajar di Majelis. Para santri sangat bersemangat dan antusias dalam belajar dan mengajinya. Semoga ilmu yang kalian berikan kepada para santri disini dapat bermanfaat dan maslahat di dunia dan di akhirat. Aamiin..."

-Ustadzah Mursinah
(Pengajar dan Pendiri Majelis Ta'lim Al-Hidayah)

